



PROFIL KEGIATAN

**Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri
di Kecamatan Guluk-guluk Tahun 2018**

UNIVERSITAS WIRARAJA



Jln. Raya Sumenep - Pamekasan Km5
Patean - Sumenep



wiraraja.ac.id



(0328) 664 272, EXT. 101-124

**PROFIL KEGIATAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MENUJU DESA MANDIRI
DI KECAMATAN GULUK-GULUK
TAHUN 2018**

**PROFIL KEGIATAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MENUJU DESA MANDIRI
DI KECAMATAN GULUK-GULUK
TAHUN 2018**

**Penerbit
Universitas Wiraraja**

PROFIL KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA MANDIRI DI KECAMATAN GULUK-GULUK TAHUN 2018

PENYUSUN

Enza Resdiana, S.E., M.AB Dr. Alwiyah, SE., MM
Syarifurrahman Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kep Mohammad Harun, ST., MT
Ika Fatmawati P, S.TP., MP Dr. Sjaifurrachman, SH., CN., MH
Very Andrianingsih, SE, MM Dedy Arfiyanto, SE., MM
Miftahol Arifin, SE, MM Nurdody Zakki, SE, M.SM
Ir. Fatmawati, MP Anita Intan Nura Diana, MT
Cholilul Chayati, MT Mohammad Rofik, SE, M.SE
Aryo Wibisono, ST, MM Dhani Andika Prayudi, MT
Imam Juhari, SP., MMA Hidayat Andyanto, SH, M.Si
Tita Tanjung Sari, M.Pd Isdiantoni, SP, MP
Subaidillah Fansuri, ST., MT Moh. Anwar, SH, MM, MH
Sri Sumarni, S.Kep., Ns., M.Kep Nailiy Huzaimah, S.Kep.,Ns., M.Kep
Hafidhah, SE., M.Ak

EDITOR : Nailiy Huzaimah, S.Kep., Ns., M.Kep

LAYOUT : Dewi Wulansari, S.ST., MM

COVER : Joni Mariyanto, S.E

PENERBIT

Universitas Wiraraja

Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km.05 Patean Sumenep Madura

Telp/Fax : (0328) 664272 / (0328) 673088

Website : wiraraja.ac.id

Email : rektorat@wiraraja.ac.id

ISBN : 978-602-50605-7-1

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., atas segala limpahan karunia serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku profil ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., sehingga kita dapat merasakan indahnya islam sampai pada saat ini.

Penyusunan buku Profil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Kecamatan Guluk-guluk Tahun 2018 adalah bertujuan untuk mengetahui potensi yang dapat dijadikan sumber informasi dalam membuat perencanaan strategis baik oleh pemerintah daerah maupun akademisi. Selain itu buku profil ini merupakan salah satu bentuk penghargaan Universitas Wiraraja terhadap desa karena telah bekerja sama dengan baik dalam proses KKN mahasiswa Tahun 2018.

Kami menyadari walaupun segala daya dan upaya telah kami curahkan sepenuhnya dalam penulisan buku profil ini, oleh karena itu kami mohon saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan buku profil yang selanjutnya.

Kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan bekerja sama dalam proses penyelesaian buku profil ini. Semangat dan doa yang terus teriring baik dari pihak pemerintahan desa sekaligus seluruh masyarakat dan civitas akademika Universitas Wiraraja berharap mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semuanya.

Sumenep, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pemilihan Lokasi Kecamatan.....	1
1.3 Tujuan	2
BAB II ANALISIS SITUASI KECAMATAN	3
2.1 Desa Bakeyong.....	3
2.2 Desa Batuampar	7
2.3 Desa Bragung	13
2.4 Desa Guluk-guluk.....	18
2.5 Desa Ketawang Laok.....	23
2.6 Desa Penanggungan.....	27
2.7 Desa Payudan Daleman	30
2.8 Desa Payudan Dundang	33
2.9 Desa Payudan Karangson.....	37
2.10 Desa Payudan Nangger.....	44
2.11 Desa Pordapor	47
2.12 Desa Tambuko.....	49
BAB III PEMBAHASAN PROGRAM KERJA KKN	53
3.1 Desa Bakeyong.....	53
3.2 Desa Batuampar	58
3.3 Desa Bragung	60
3.4 Desa Guluk-guluk.....	66
3.5 Desa Ketawang Laok.....	71
3.6 Desa Penanggungan.....	75
3.7 Desa Payudan Daleman	81
3.8 Desa Payudan Dundang	82
3.9 Desa Payudan Karangson.....	86
3.10 Desa Payudan Nangger.....	90

3.11	Desa Pordapor	103
3.12	Desa Tambuko.....	107
BAB IV KESIMPULAN		112
4.1	Kesimpulan Desa Bakeyong	112
4.2	Kesimpulan Desa Batuampar	112
4.3	Kesimpulan Desa Bragung.....	114
4.4	Kesimpulan Desa Guluk-guluk	115
4.5	Kesimpulan Desa Ketawang Laok	116
4.6	Kesimpulan Desa Penanggungan	116
4.7	Kesimpulan Desa Payudan Daleman.....	117
4.8	Kesimpulan Desa Payudan Dundang.....	119
4.9	Kesimpulan Desa Payudan Karangson	120
4.10	Kesimpulan Desa Payudan Nangger	120
4.11	Kesimpulan Desa Pordapor.....	122
4.12	Kesimpulan Desa Tambuko	122
DAFTAR PUSTAKA.....		124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata cara untuk menjalankan wewenang dan kekuasaan dalam mengatur rakyat/masyarakat di segala bidang kehidupan mereka seperti bidang sosial, ekonomi, politik dan sebagainya diperlukan sebuah sistem yang disebut dengan pemerintahan.. Pemerintahan dikelola oleh kepala pemerintah negara, provinsi (Tingkat I) maupun kabupaten (Tingkat II) atau daerah dimana kepentingan rakyat dan kesejahteraan merekalah yang menjadi tujuan terbentuknya suatu pemerintahan.

Kabupaten pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang menaungi beberapa kecamatan. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan. Dengan demikian kedudukan kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh camat.

Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kecamatan merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten atau Kota yang mempunyai wilayah kerja tertentu yang dipimpin oleh seorang Camat. Kecamatan merupakan bagian dari Kabupaten, begitu juga Kecamatan Lenteng merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah satuan kerja Kabupaten Sumenep.

1.2 Pemilihan Lokasi Kecamatan

Pelaksanaan KKN Universitas Wiraraja tahun 2018 dikelola langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wiraraja, dimana tema yang diangkat adalah “Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Menuju Desa Mandiri”, dimana tema ini merupakan wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Wiraraja. LPPM memiliki Rencana Induk Penelitian (RIP) dimana penekanannya bahwa penelitian dan pengabdian seluruh civitas akademika

diarahkan kepada daerah pesisir dan lahan kering. Hal inilah yang menjadi dasar pemilihan Kecamatan Guluk-guluk sebagai salah satu objek KKN, dimana kecamatan ini terletak pada daerah lahan kering.

1.3 Tujuan

1. Mengadministrasikan segala potensi Kecamatan Guluk-guluk dari segala aspek kehidupan agar dapat mengukur tingkat kemajuan yang dicapai serta kendala yang dihadapi sehingga dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan tahun– tahun berikutnya.
2. Sebagai wujud tanggung jawab khususnya mengenai kegiatan pembangunan baik kepada pihak masyarakat maupun kepada pihak yang berwenang lainnya dalam periode tahun berikutnya.
3. Buku Profil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri Kecamatan Guluk-guluk dapat dipergunakan sebagai informasi kepada semua pihak yang memerlukan, oleh karena memuat potensi kecamatan, peran serta masyarakat dengan lembaga yang ada serta program– program dimasa mendatang sehingga menggambarkan strategi pembangunan.

BAB II

ANALISIS SITUASI

Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Guluk-guluk mempunyai luas total wilayah 63,11 Km² yang terdiri dari 12 Desa. Luas Kecamatan Guluk-guluk terbagi dalam 12 Desa yakni sebagai berikut :

1. Bakeyong	6,58 Km ²
2. Batuampar	5,89 Km ²
3. Bragung	6,85 Km ²
4. Guluk-guluk	15,32 Km ²
5. Ketawang Laok	3,70 Km ²
6. Penanggungan	2,11 Km ²
7. Payudan Daleman	4,96 Km ²
8. Payudan Dundang	4,54 Km ²
9. Payudan Karangsokon	2,72 Km ²
10. Payudan Nangger	3,76 Km ²
11. Pordapor	3,58 Km ²
12. Tambuko	3,06 Km ²

Dengan Batas Wilayah Kecamatan Guluk-guluk Sebagai Berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Pragaan
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Pasongsongan
3. Sebelah Timur : Kecamatan Ganding
4. Sebelah Barat : Kabupaten Pamekasan

2.1. Desa Bakeyong

2.1.1. Gambaran Umum Potensi Desa

Dahulu kala sebagai desa dilanda kekeringan yang luar biasa, sumber mata air menyusut bahkan ada yang mati, sehingga semua lahan pertanian menjadi kering dan tanaman palawija pun tidak dapat tumbuh dengan baik, selanjutnya, sesepuh desa yang bernama "hamba" yang tinggal disalah satu dusun meminta masyarakat untuk melakukan ritual memohon ritual pada Maha Kuasa agar kekeringan segera teratasi dan semua masalah bisa terpecahkan.

Berapa hari kemudian telah menjalani ritual tersebut terjadi keanehan beliau menemukan sekumpulan keong yang berbaris menuju semak belukaran kejadian itupun bukan cuma satu atau dua kali, sesepu dimaksud dan mengikuti barisan keong tersebut dan ternyata di balik semak belukar tersebut ada sebuah lubang yang agak besar dan kering, rasa penasaran pun sehingga beliau (hamba) berteriak dan memanggil masyarakat untuk berkumpul serta menyaksikan apa yang sedang terjadi, masyarakat datang berduyun-duyun untuk melihat kejadian tersebut, kabar itupun sampai ditelinga pimpinan desa sehingga pada suatu hari kades menyerukan warganya dan semua sesepuh atau tokoh masyarakat untuk berkumpul dan pada waktu itu juga kejadian tersebut dijadikan nama dusun dan sekaligus menjadi nama desa : Hamba Keong dan disingkat menjadi BAKEONG.

Sejarah Pemerintahan Desa Pemerintahan Desa Bakeong merupakan satu pemerintahan yang ada sejak jaman kerajaan. Sesuai dengan perkembangan keadaan dan kondisi masyarakat maka wilayah pemerintahan terdiri atas 8 dusun.

Dimulai secara administrasi pemerintahan Desa Bakeong belum ada kejelasan tahun kapan pemerintahan yang dipimpin oleh Pangeran Adi yang merupakan utusan Raja Keraton Sumenep. Pada saat itulah penduduk/masyarakat mulai diajak bermusyawarah mengenai tata cara membangun serta mengubah/merubah 4 (empat) perkampungan menjadi satu desa. Karena masih terkait sejarah wilayah selatan diberi nama Desa Bakeong. Pada kepemimpinannya mulai dibuka jalan utama yang pada saat ini menjadi jalan Propinsi. Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut: Muladi (1 Periode) Sadrimo (1 Periode), Dulawi (2 Periode), H. Buhari (2 Periode), H. Moh. Erfandi (sampai saat ini).

Sejarah Pembangunan Desa Pada masa pemerintahan H. Moh. Erfandi mulai banyak program pembangunan mulai masuk ke Desa Bakeong diantaranya Pengaspalan Jalan, Pengerasan Jalan Galis, Bantuan Modal Usaha Kelompok Wanita Tani, Modal Usaha Tani Kelompok Tani Segar, Bantuan Peralatan Usaha Pabrik Tahu dan Tempe Kelompok Wanita Tani, Padat Karya Pengerasan Jalan, paving dan rabat beton.

2.1.2. Kondisi Geografis Desa

Wilayah Desa Secara geografis Desa Bakeong terletak pada posisi 113 032 (54"-1 16 016 (48" Bujur Timur dan diantara 4 055 (-7 024 1 Lintang Selatan. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 100-500 m di atas permukaan air laut. Sebagaimana lazimnya, wilayah Indonesia yang beriklim tropis. maka curah hujan di desa Bakeong termasuk tinggi.

Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Bakeong beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24 32 °C, serta curah hujan terendah terjadi Pada bulan juni sampai dengan Oktober.

Iklim Desa Bakeong sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim mpis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Nopember -April dan musim kemarau antara bulan April Nopember. Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Bakeong terdiri atas 8 Dusun dengan 24 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi:

- a. Dusun Birsa
- b. Dusun Labilla
- c. Dusun Talang
- d. Dusun Ro'soro'
- e. Dusun Jambangan
- f. Dusun Bakeong
- g. Dusun Lembanah
- h. Dusun Serbung

Luas wilayah Desa Bakeong sebesar 5,955,426 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk Fasilitas umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan fasilitas umum diantaranya luas tanah untuk jalan 17.85 Ha; luas tanah untuk bangunan umum 0.26 Ha; luas tanah untuk pemakaman 6.50 Ha.

Untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian yang terdiri dari Lahan Sawah 248 Ha, Ladang/Tegalan 102,50 Ha,

Hutan rakyat 5,00 Ha. Sedangkan peruntukan lahan untuk aktifitas ekonomi yang lain yaitu dari lahan. Selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 49.50 Ha.

2.1.3. Perekonomian Desa

Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Bakeong yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Bakeong di pengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Bakeong.

Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Bakeong diantaranya :

- | | |
|---------------------------------------|--------------|
| 1. Koperasi Simpan Pinjam | : 2 Unit |
| 2. Pasar Tradisional | : 1 Unit |
| 3. Kelompok Simpan Pinjam | : 3 Kelompok |
| 4. Usaha Ternak Ayam | : 10 Unit |
| 5. Usaha Angkutan | : 32 Unit |
| 6. Industri Rumah Tangga/Jahit/Meubel | : 12 Unit |
| 7. Perdagangan/Toko/Kios/Warung | : 46 unit |
| 8. Kelompok Tani | : 7 Kelompok |
| 9. Usaha Jasa Service Elektonika | : 9 Unit |
| 10. Usaha Jasa Service Sepeda Motor | : 8 Unit |

2.1.4. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Bakeong dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan,

Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Bakeong.

2.2. Desa Batuampar

2.2.1. Gambaran Umum Potensi Desa

Batuampar merupakan Desa yang berada di ujung barat Kota Sumenep, atau terletak di perbatasan antara Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Pamekasan. Yang mana pada zaman dahulu Desa Batuampar di babat oleh seorang Ulama yang bernama K. Agung Abdullah ia putra dari K. Abdul Qidam. K Agung Abdullah memberi nama Batuampa: dikarenakan di Desa Batuampar banyak hamparan batu yang terdapat dua sumber air yang sangat besar dibawahnya. Dua sumber air tersebut terletak di Dusun Somalang dengan posisi yang berbeda serta memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat sekitar. Hamparan batu di Dusun Somalang juga menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat dengan cara diolah menjadi batu bata, berdasarkan hamparan batu itulah K. Agung Abdullah memberikan nama BATUAMPAR.

K. Agung Abdullah yang dikenal dengan sebutan Bindara Bungsoh merupakan putra dari K.Abdul Qidam dengan Nyai Asri. Nyai Asri sendiri adalah saudara K. Abd. Rachman yang sama-sama anak dari K. Abdullah Sindir yang mempunyai istri bernama Nyai Susur, Putri siding puri. K. Abdullah Sindir adalah anak dari K. Abd. Racheh (K. Sindir II). Sedangkan K. Racheh merupakan anak dari K. Kumbakara (K. Sindir I) yang masih keturunan dari Pangeras mandoroko. Keturunan dari K. Abdullah Batu Ampar inilah yang banyak menjadi Adipati atau Bupati Sumenep. Mulai dari Raden Tumenggung Tirtonegoro (Bindara Saod) sampai pada aden Mohammad Tahir (Tumenggung Prabuwinoto). K. Agung Abdullah wafat di Batuampar dan dimakamkan di Batuampar, sehingga sampai saat ini banyak peziarah dari dalam maupun luar daerah yang datang ke pesarean K. Agung Abdullah itu.

2.2.2. Kondisi Geografis Desa

Wilayah Desa Batuampar secara Geografis terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 206-300 m di atas permukaan air laut. Curah hujan rata mencapai 2.400 mm. Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Batuampar beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 26 -34 °C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan juni sampai dengan Oktober.

Iklim Desa Batuampar sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Nofember-April dan musim kemarau antara bulan April-Nopember. Secara Administrasi Desa Batuampar terletak sekitar 2 Km dari ibu kota Kecamatan Guluk-Guluk, kurang lebih 36 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Payudan Karangsonok. Di Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banban Kecamatan Pakong sedangkan di Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Palalang. Jarak tempuh Desa Batuampar ke ibu kota kecamatan adalah ± 15 km. Yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar ± 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah ± 50 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 50 menit.

Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Batuampar terdiri atas 5 Dusun dengan 17 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi :

- a. Dusun Perengan Laok
- b. Dusun Somalang
- c. Dusun Brumbung
- d. Dusun Perengan Daya
- e. Dusun Semah

Luas wilayah Desa Batuampar sebesar 595,26 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk Fasilitas umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas

lahan yang diperuntukkan fasilitas umum diantaranya luas tanah untuk jalan 17.85 Ha, luas tanah untuk bangunan mm 0.26 Ha±luas tanah untuk pemakaman 6.50 Ha.

Untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian yang terdiri dari Lahan Sawah 30,00 Ha, Ladang/ Tegalan 114,89 Ha, Hutan rakyat 5,00 Ha. Sedangkan peruntukan lahan untuk aktivitas ekonomi yang lain yaitu dari lahan tambak udang dan garam 33.00 Ha. Selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 49.50 Ha. Adapun jenis tanah pada umumnya termasuk jenis Aluvial dimana jenis tanah ini cukup sesuai untuk kegiatan pertanian namun cukup labil, sehingga mengakibatkan banyak jalan di desa Batuampar yang cepat rusak.

2.2.3. Demografis

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 6.625 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.762 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 3.863 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa. dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan 2015 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	2.762	48.49%
2	Perempuan	3.863	51.51%
Jumlah		6.625	100%

Sumber : Data Survei Sekunder Desa Batuampar, Tahun 2015.

Seperti terlihat dalam tabel 2.1, tercatat jumlah total penduduk Desa Batuampar 6.625 jiwa. Terdiri dari laki-laki 2.762 jiwa atau 48.49% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 3.863 jiwa atau 51,51% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Dari hasil survei data sekunder dibandingkan dengan data yang ada di administrasi desa terdapat selisih 12 jiwa yang tidak tercatat dalam survei data sekunder. Hal ini mendorong

pemerintah desa untuk memperbaiki sistem administrasinya dan melakukan pengecekan ulang terhadap terjadinya selisih data penduduk tersebut. Sampai saat ini diperoleh kesimpulan sementara bahwa selisih jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tersebut dikarenakan banyaknya warga desa Batuampar yang tidak masuk kedalam daftar administrasi kependudukan.

2.2.4. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Batuampar dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harlan Lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Batuampar. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2015

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
1	Petani/Pekebun	369	486	855	17,80%
2	Buruh Tani	839	1227	2066	41,13%
3	Pegawai Negeri Sipil	34	29	63	1,02%
4	Karyawan Swasta	48	39	87	1,73%
5	Perdagangan	702	692	1394	22,09%
6	Pedagang	113	184	297	9,20%
7	Pesiunan	42	36	78	1,40%
8	Transportasi	36	0	36	0,76%
9	Konstruksi	31	0	31	0,44%
10	Buruh Harian Lepas	18	12	30	1,79%
11	Guru	274	349	623	12,44%
12	Wiraswasta	256	284	540	11,63%
Jumlah		2.762	3.863	6.625	100%

Sumber : Data survey Potensi Ekonomi Desa Batuampar, Tahun 2015

Berdasarkan data tersebut diidentifikasi, di Desa Batuampar jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 43,15%. Dari

jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 27,93% dari jumlah total penduduk.

Jumlah ini terdiri dari Petani terbanyak dengan 64,43% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 27,80% dari jumlah total penduduk. Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri, penduduk Desa Batuampar ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.

2.2.5. Budaya dan Pariwisata

Perspektif Budaya Masyarakat di Desa Batuampar sangat kental dengan budaya Islam. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Sumenep sangat kuat terpengaruh pusat kebudayaan Islam yang tercermin dari keberadaan Pondok Pesantren-Pondok Pesantren yang ada di Sumenep. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang terpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya Islam. Perspektif budaya masyarakat di Desa Batuampar masih sangat kental dengan budaya ketimurannya. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Agama Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankan sangat kental dengan tradisi budaya ketimuran.

Tradisi budaya ketimuran sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat sebelum Agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada dimasyarakat, terutama Agama Islam dipeluk mayoritas masyarakat, dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan tahun baru Hijriyah dengan melakukan do'a bersama dimasjid dan mushalla-mushalla.

Contoh yang lain adalah ketika menjelang Ramadhan masyarakat berbondong-bondong mendatangi kuburan/makam orang tuanya maupun kerabat dan para leluhurnya untuk dibersihkan dan setelah itu melakukan

tahlilan bersama di masjid dan mushalla kemudian makan bersama saat itu juga. Contoh yang lain lagi ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang diperingati di masjid-masjid dan mushalla dan ada juga yang diperingati di rumah warga yang kehidupannya sudah diatas cukup. Biasanya pada peringatan ini masyarakat menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta membuat nasi tumpeng dll.

Secara individual didalam keluarga masyarakat Desa Batuampar, tradisi ketimuran dipadu dengan Agama Islam juga masih tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Misalkan, tradisi mengirim do'a untuk orang tua atau leluhur yang dilakukan dengan mengundang para tetangga dan kenalan yang istilah populemya diberi nama kouleman/ Kondangan. Kouleman biasanya dilakukan mulai dari satu sampai tujuh harinya keluarga yang ditinggal mati, yang disebut Tahlilan Selanjutnya hari keempat puluh/pa'pholo, hari ke seratus/nyatos dan seribu harinya/nyebuh perhitungan tanggal kegiatan menggunakan penanggalan jawa.

Bersyukur kepada Allah SWT, karena dikaruniai anak pertama pada tradisi masyarakat Desa Batuampar juga masih berjalan disebut peler betteng ketika kandungan ibu menginjak usia 7 bulan dimana suami istri keluar secara bersamaan ke halaman rumah untuk dimandikan kembang dengan memakai cewok dari batok kelapa dan pegangannya memakai pohon beringin kemudian setelah selesai cewok tersebut dilempar keatas genting oleh mbah dukunnya, jika posisi cewok tersebut terlentang maka ada kemungkinan anaknya perempuan, tetapi jika posisinya sebaliknya maka diyakini kalau anaknya akan lahir laki-laki.

Kemunculan dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari pemahaman terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Hal ini mulai mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial di masyarakat dan gesekan antara masyarakat. Meskipun begitu sudah ada upaya untuk mengurangi gesekan yang ada di masyarakat dengan cara persuasif. Aspek pemberdayaan masyarakat (Community Empowering) masyarakat lokal merupakan prioritas dalam pengembangan

sosial budaya yang ada di masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang utama adalah mengembangkan dan mempertahankan setiap partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Pengembangan pariwisata di wilayah Desa Batuampar masih belum memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Sedangkan potensi yang ada dan berpeluang dikembangkan sebagai obyek wisata adalah wisata alam pesisir dan hutan konservasi/hutan bakau.

2.3. Desa Bragung

Kondisi sosial Desa Bregung Kecamatan Guluk-Guluk merupakan gambaran secara utuh tentang data-data yang disusun dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan dari hasil observasi dan pemerintah Desa Bregung Kecamatan Guluk-Guluk. Data yang diakui untuk menggambarkan situasi atau keadaan dalam gambaran umum memakai data hasil survei sekunder yang disebarkan kepada Kepala Dusun, Kepala Rukun Tetangga. Data hasil survei akan memunculkan perbedaan dengan data yang ada di Pemerintahan Desa. Data yang ada di Pemerintahan Desa merupakan data hasil survei yang merupakan data aktual dan kemudian dianalisa guna mendapatkan data yang lebih akurat. Gambaran umum desa berisikan antara lain, kondisi geografis, perekonomian desa, keadaan statistik sosial budaya desa, deskripsi dan statistik sarana dan prasarana desa, permasalahan desa, dan deskripsi statistik Pemerintahan secara umum.

2.3.1. Kondisi Geografis Desa

Desa Bregung Kecamatan Guluk-Guluk merupakan salah satu desa yang di Kecamatan paling barat Kabupaten Sumenep. Kecamatan Guluk-Guluk sudah berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan. Adapun batas-batas wilayah Desa Bregung Kecamatan Guluk-Guluk yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara :Desa Prancak
- b. Sebelah Selatan :Desa Guluk-Guluk
- c. Sebelah Barat :Desa Tambukoh
- d. Sebelah Timur :Desa Penanggungan.

Wilayah Desa Bragung secara Geografis terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa

ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 200 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Sumenep tahun 2015. Angka curah hujan di Desa Bragung rata-rata mencapai 2.400 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Bragung beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 26 – 34 °C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan juni sampai dengan Oktober.

Iklim Desa Bragung sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim penghujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan April - Nopember.

Secara Administrasi Desa Bragung terletak sekitar \pm 7 km dari ibu kota Kecamatan Guluk-Guluk yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar \pm 15 menit. Kurang lebih 25 Km dari Kabupaten Sumenep yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 40 menit. dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pananggung Kecamatan Guluk-Guluk. Disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Guluk-Guluk sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambuko Kecamatan Guluk-Guluk.

Pembagian wilayah pemerintahan Desa Bragung terdiri atas 7 dusun dengan 33 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi :

- a. Dusun Lengkong Timur
- b. Dusun Lengkong Barat
- c. Dusun Parebaan
- d. Dusun Banlapah
- e. Dusun Lengkong Dajah
- f. Dusun Angsanah
- g. Dusun Gunung

Yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kepala Dusun menjadi sangat strategis seiring banyaknya pelimpahan tugas Kepala Desa kepada Kepala Dusun ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Bragung, dari ketujuh dusun tersebut terbagi menjadi 7 Rukun Warga (RW) dan 33 Rukun Tetangga (RT).

Untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian yang terdiri dari Lahan Sawah 235,0 Ha, Tanah Kering/Ladang/Tegalan 156,3 Ha, Hutan Negara 148,7 Ha, Hutan Rakyat 50,0 Ha. Sedangkan peruntukan lahan selain untuk aktifitas ekonomi yaitu untuk bangunan umum 4,6 Ha. Selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 104.5 Ha.

Adapun jenis tanah pada umumnya termasuk jenis aluvial dimana jenis tanah ini cukup sesuai untuk kegiatan pertanian namun cukup labil, sehingga mengakibatkan banyak jalan di Desa Bragung yang cepat rusak.

2.3.2. Mata pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Bragung dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Bragung. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2016.

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
1	Petani/Pekebun	2643	2136	4.779	81,89%
2	Buruh Tani	128	78	206	3,53%
3	Pegawai Negeri Sipil	11	1	12	0,21%
4	Karyawan Swasta	31	6	37	0,63%
5	Wiraswasta/Pedagang	308	121	429	7,35%
6	Jasa	215	78	293	5,02%
7	Pensiunan	3	2	5	0,09%
8	Pertukangan	75	0	75	0,88%
Jumlah		3414	2422	5.836	100%

Sumber : Data survey Potensi Ekonomi Desa Bragung, Tahun 2016

Berdasarkan data tersebut diatas teridentifikasi, di Desa Bragung jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 5.836 orang atau 77,00%. Dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 65,77% dari jumlah total penduduk.

Jumlah ini terdiri dari Petani terbanyak dengan 81,89% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 77,00% dari jumlah total

penduduk. Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri, penduduk Desa Bragung ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.

2.3.3. Budaya dan Pariwisata

Perspektif Budaya Masyarakat di Desa Bragung sangat kental dengan budaya Islam. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Sumenep sangat kuat terpengaruh pusat kebudayaan Islam yang tercermin dari keberadaan Pondok Pesantren-Pondok Pesantren yang ada di Sumenep.

Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang terpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya Islam.

Perspektif budaya masyarakat di Desa Bragung masih sangat kental dengan budaya ketimurannya. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Agama Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankan sangat kental dengan tradisi budaya ketimuran.

Tradisi budaya ketimuran sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat sebelum Agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada dimasyarakat, terutama Agama Islam dipeluk mayoritas masyarakat, dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan tahun baru Hijriyah dengan melakukan do'a bersama dimasjid dan mushalla-mushalla.

Contoh yang lain adalah ketika menjelang Ramadhan masyarakat berbondong-bondong mendatangi kuburan/makam orang tuanya maupun kerabat dan para leluhurnya untuk dibersihkan dan setelah itu melakukan tahlilan bersama dimasjid dan mushalla kemudian makan bersama saat itu juga. Contoh yang lain lagi ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang diperingati di masjid-masjid dan mushalla dan ada juga yang diperingati

dirumah warga yang kehidupannya sudah diatas cukup. Biasanya pada peringatan ini masyarakat menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta membuat nasi tumpeng dll.

Secara individual didalam keluarga masyarakat Desa Bragung, tradisi ketimuran dipadu dengan Agama Islam juga masih tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Misalkan, tradisi mengirim do'a untuk orang tua atau leluhur yang dilakukan dengan mengundang para tetangga dan kenalan yang istilah populernya diberi nama Kouleman / Kondangan. Koleman ini biasanya dilakukan mulai dari satu sampai tujuh harinya keluarga yang ditinggal mati, yang disebut Tahlilan. Selanjutnya hari ke empat puluh/pa'pholo, hari ke seratus/nyatos dan seribu harinya/nyebuh perhitungan tanggal kegiatan menggunakan penanggalan jawa.

Bersyukur kepada Allah SWT, karena dikaruniai anak pertama pada tradisi masyarakat Desa Bragung juga masih berjalan disebut Pelet Betteng ketika kandungan ibu menginjak usia 7 bulan dimana suami istri keluar secara bersamaan kehalaman rumah untuk dimandikan kembang dengan memakai cewok dari batok kelapa dan pegangannya memakai pohon beringin kemudian setelah selesai cewok tersebut dilempar keatas genting oleh mbah dukunnya, jika posisi cewok tersebut terlentang maka ada kemungkinan anaknya perempuan, tetapi jika posisinya sebaliknya maka diyakini kalau anaknya akan lahir laki-laki.

Tetapi yang harus diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari pemahaman terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Hal ini mulai mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial dimasyarakat dan gesekan antara masyarakat. Meskipun begitu sudah ada upaya untuk mengurangi gesekan yang ada di masyarakat dengan cara persuasif.

Aspek pemberdayaan masyarakat (Community Empowering) masyarakat lokal merupakan prioritas dalam pengembangan sosial budaya yang ada di masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang utama adalah

mengembangkan dan mempertahankan setiap partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Pengembangan pariwisata di wilayah Desa Bragung masih belum memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Sedangkan potensi yang ada dan berpeluang dikembangkan sebagai obyek wisata adalah wisata alam, hutan konservasi/hutan rakyat, dan wisata religi.

2.4. Desa Guluk-Guluk

2.4.1. Gambaran Umum Potensi Desa

Desa Guluk-Guluk merupakan salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Desa ini memiliki potensi alam hampir sama seperti layaknya desa-desa yang lain yang ada di Kecamatan Guluk-Guluk. Potensi desa Guluk-Guluk umumnya adalah Pertanian, dikarenakan jenis tanahnya yang mayoritas tanah persawahan membuat tanaman menjadi subur. Adapun jenis tanah pada umumnya termasuk jenis aluvial dimana jenis tanah ini cukup sesuai untuk kegiatan pertanian namun cukup labil, sehingga mengakibatkan banyak jalan di desa Guluk-Guluk yang cepat rusak.

2.4.2. Kondisi Geografis

Wilayah Desa Guluk-Guluk secara Geografis terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 200 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Sumenep tahun 2015. Angka curah hujan di Desa Guluk-Guluk rata-rata mencapai 2.400 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Guluk-Guluk beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 26 – 34 °C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan juni sampai dengan Oktober. Iklim Desa Guluk-Guluk sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan April - Nopember.

Secara Administrasi Desa Guluk-Guluk terletak sekitar ± 0,5 km dari ibu kota Kecamatan Guluk-Guluk yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar ± 5

menit. Kurang lebih 30 Km dari Kabupaten Sumenep yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 40 menit. dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah **Utara** berbatasan dengan **Desa Pananggungan dan Desa Bragung Kabupaten Sumenep**, Sebelah **Timur** berbatasan dengan **Desa Ketawang Laok**. Disebelah **Selatan** berbatasan dengan **Pragaan Daya dan Desa Pakamban Daya** sedangkan disebelah **Barat** berbatasan dengan **Desa Pordapor**.

Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Guluk-Guluk terdiri atas 14 Dusun dengan 4 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi :

1. Dusun Guluk-Guluk Timur Utara
2. Dusun Guluk-Guluk Timur Selatan
3. Dusun Guluk-Guluk Tengah Utara
4. Dusun Guluk-Guluk Tengah Selatan
5. Dusun Klabaan Daya
6. Dusun Klabaan Laok
7. Dusun Kadibas
8. Dusun Brakas Daya
9. Dusun Brakas Laok
10. Dusun Gang Asam Utara
11. Dusun Gang Asam Selatan
12. Dusun Tanodung Laok
13. Dusun Tanodung Daya
14. Dusun Talesek

Masing-masing dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Guluk-Guluk, dari kesepuluh dusun tersebut terbagi menjadi 14 Rukun Warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT).

Untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian yang terdiri dari Lahan Sawah 107,00 Ha, Ladang/Tegalan 138,41 Ha, Hutan rakyat 6,50 Ha. Sedangkan peruntukan lahan untuk aktifitas

ekonomi yang lain yaitu dari lahan peternak ayam dan lele 5,00 Ha. Selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 79.50 Ha.

Adapun jenis tanah pada umumnya termasuk jenis aluvial dimana jenis tanah ini cukup sesuai untuk kegiatan pertanian namun cukup labil, sehingga mengakibatkan banyak jalan di desa Guluk-Guluk yang cepat rusak.

Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Guluk-Guluk dari hasil Observasi dan wawancara dengan Tokoh Masyarakat Setempat dapat dibagi menjadi beberapa garis besar yaitu :

2.4.3. Kondisi Administrasi Desa

Balai desa yang merupakan tempat kegiatan utama pemberian pelayanan tingkat desa di Desa Guluk-Guluk untuk saat ini masih belum bisa ditempati untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat yang ada di Desa Guluk-Guluk dikarenakan ada insiden pengeboman terhadap balai tersebut. Untuk sementara waktu pelaksanaan kegiatan pemberian pelayanan terhadap masyarakat itu dipindah kerumah Kepala Desa yang baru.

Meskipun pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa Guluk-Guluk tidak dilaksanakan di kantor Kepala Desa, namun pelayanan yang diberikan kepada masyarakat masih berjalan dengan efektif.

2.4.4. Kondisi Pertanian

Masalah utama dengan pertanian di desa ini adalah banyaknya hama yang menyerang tanaman para petani di desa ini. Dengan komoditi mayoritas petani disini berupa padi, jagung dan singkong, hama merupakan masalah yang sering dihadapi para petani di desa ini. Untuk mengatasi hal tersebut masyarakat petani di desa ini masih menggunakan pestisida yang berbahan dasar kimia sehingga dikhawatirkan dapat merusak kesuburan tanah jika dilakukan berkelanjutan.

2.4.5. Kondisi Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	4.090	28,9 %
2	Usia Pra-Sekolah	1.159	7,0 %
3	Tidak Tamat SD	1.736	11,7 %
4	Tamat Sekolah SD	2.874	19,5 %
5	Tamat Sekolah SMP	2.282	13,7 %
6	Tamat Sekolah SMA	2.268	13,0 %

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
7	Tamat Sekolah PT/ Akademi	1.131	6,2 %
Jumlah Total		15.540	100 %

Sumber : Data survey sekunder Desa Guluk-Guluk Tahun 2015

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Guluk-Guluk kebanyakan penduduk hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level tidak tamat pendidikan dasar 11, 7% dan Pendidikan Menengah SLTP dan SLTA 13,0%. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 6,2%. Dari data di tabel, ditemukan fakta yang menarik yaitu jumlah laki-laki terdidik persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, dalam persentasenya laki-laki terdidik sebesar 31,81% sedangkan perempuan 30,74 %.

Proporsi perempuan dapat mengenyam pendidikan berdasarkan jenis kelamin dibandingkan dengan dengan total jumlah penduduk yang tercatat di bulan 2015 adalah sebagai berikut : Perempuan Tamat SD 19,22%; SLTP 7,03%; SLTA 3,69%;. Sementara perempuan yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi lebih sedikit dibandingkan laki-laki yaitu 0,80% berbanding 1,60%. Apabila dibandingkan dengan jumlah masing-masing jenis kelamin yang mendapatkan pendidikan, maka yang dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi adalah sebagai berikut : laki-laki 31,81% dan perempuan 30,74%.

Seperti yang ditampilkan dalam pembahasan sebelumnya yaitu jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, tercatat jumlah perempuan usia produktif antara 20-49 tahun ada 48,58% dari jumlah total penduduk 2.248 jiwa. Dari jumlah tersebut yang tamat SLTA dianggap usia terendah 20 tahun berjumlah 9,25%.

2.4.6. Perekonomian Desa

Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Guluk-Guluk yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Guluk-Guluk di pengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Guluk-Guluk.

Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Guluk-Guluk diantaranya :

- | | |
|---------------------------------------|--------------|
| 1. Koperasi Simpan Pinjam | : 6 Unit |
| 2. Pasar Tradisional | : 2 Unit |
| 3. Kelompok Simpan Pinjam | : 6 Kelompok |
| 4. Usaha peternak ayam | : 14 Unit |
| 5. Usaha Angkutan | : 26 Unit |
| 6. Industri Rumah Tangga/Jahit/Meubel | : 21 Unit |
| 7. Perdagangan/Toko/Kios/Warung | : 38 unit |
| 8. Kelompok Tani | : 9 Kelompok |
| 9. Usaha Jasa Service Sepeda Motor | : 11Unit |
| 10. Usaha Jasa Service Elektonika | : 14 Unit |

2.4.7. Kondisi Sosial Desa

Warga desa Guluk-Guluk masih awam mengenai hukum misalnya tentang pernikahan usia dini yang mana pernikahan tersebut sudah menjadi adat atau kebiasaan .Mereka tidak mengetahui dampak atau akibat yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Kami juga melakukan sosialisai bahaya narkoba ,kenakalan remaja, Wawasan Kebangsaan sesuai permintaan tokoh masyarakat setempat dengan sasaran kalangan remaja dan orang tua di desa Guluk-Guluk.

2.5. Desa Ketawang Laok

2.5.1. Letak Geografis Desa

Desa Ketawang Laok adalah merupakan gambaran secara utuh tentang kondisi desa yang menjadi wilayah pengabdian KKN . Wilayah Desa Ketawang Laok secara Geografis berada di 113°38' BB – 113°40' BT dan 7°8' LU – 7°6' LS. Dengan topografi wilayah Desa Ketawang Laok berada pada ketinggian 200 - 350 m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratan dengan kemiringan <3% sebanyak 223 Ha dengan Kemiringan 3.1 – 15% sebanyak 25 Ha. Angka Curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di indonesia, Desa Ketawang Laok beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udarah rata – rata 24 – 32 °C, serta curah hujan terendah terjadi terendah terjadi pada bualan juni sampai dengan Oktober.

Iklim Desa Ketawang Laok sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan April - Nopember.

Secara Administrasi Desa Ketawang Laok terletak sekitar 250 m, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 3 menit dari ibu kota kecamatan Guluk - Guluk, kurang lebih 27 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di sebelah Utara perbatasan dengan Desa Bataal Barat, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bataal Timur. Disebelah Selatan berbatasan dengan Pragaan Daya Kecamatan Pragaan sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Guluk-Guluk. Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Ketawang Laok terdiri atas 5 Dusun dengan 10 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi:

- a. Dusun Duko terdiri atas 2 Rukun Tetangga;
- b. Dusun Duko Utara terdiri atas 3 Rukun Tetangga;
- c. Dusun Talang terdiri atas 2 Rukun Tetangga;
- d. Dusun Bungkandang terdiri atas 2 Rukun Tetangga;
- e. Dusun Tabata terdiri atas 1 Rukun Tetangga;

Luas wilayah Desa Ketawang Laok sebesar 3,05 meter persegi. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompok seperti

untuk Fasilitas umum, pemukiman, pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain – lain. Luas lahan yang di peruntukan fasilitas umum di antranya luas tanah untuk jalan 17.85 Ha; luas tanah untuk bangunan umum 0.26 Ha; luas tanah untuk pemakaman 6.50 Ha.

Untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian yang terdiri dari lahan Sawah 121,000 Ha, dengan rincian: Sawah Teknis, 78,000 Ha, Sawah ½ Tehnis 43,000 Ha. Sedangkan untuk tanah kering 489,884 Ha, dengan rincian : Perkarangan/permukiman 43.995 Ha, Tegalan 137.947 Ha, Tanah Sawah + Kering 305.442 Ha, Lainnya 2,500 Ha. Hutan rakyat 6,00 Ha. Sedangkan peruntukan lahan untuk aktifitas ekonomi yang lain yaitu Gudang Garam 5.00 Ha. Adapun jenis tanah pada umumnya termasuk jenis ALUVIAL dimana jenis tanah ini cukup sesuai untuk kegiatan pertanian namun cukup labil, sehingga mengakibatkan banyak jalan di Desa Ketawang Laok yang cepet rusak.

2.5.2. Kondisi Demografis/kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa, Jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2.194 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.074 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 1.120 jiwa. Survei data sekunder dilakukan pada bulan Desember 2017 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase(%)
1	Laki – laki	1074	48.95
2	Perempuan	1120	51.05
Jumlah		2194	100

Sumber : Data survey Sekunder Desa Ketawang Laok Kecamatan Guluk-Guluk, Desember Tahun 2017

Seperti terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Ketawang Laok 2.194 jiwa, terdiri dari laki – laki 1074 jiwa atau 48,95% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 1120 jiwa atau 51,05% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

2.5.3. Mata Pencaharian Penduduk

Secara umum mata pencarian warga masyarakat Desa Ketawang Laok dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : pentani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan Swasta, perdagangan, Pedang, pensiunan, transportasi, kontruksi, buruh harian lepas, Guru, Nelayan, wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat desa Ketawang Laok. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian dapat dilihat pada 2.4

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Ketawang Laok Tahun 2017

No	Macam pekerjaan	Jumlah	Presentase (%) dari Jumlah total Penduduk
1	Tidak Bekerja	457	22,42%
2	Pertanian	852	41,81%
3	Pedagangan	19	0,93%
4	Industri	0	0,00%
5	Jasa Kemasyarakatan	11	0,54%
6	Kontruksi	1	0,05%
7	Pemerintah	38	1,86%
8	Pelajar/Mahasiswa	205	10,06%
9	Swasta	18	0,88%
10	Wiraswasta	321	15,75%
11	Lainnya	116	5,69%
	Jumlah	2.038	100,00%

Sumber : data survey potensi ekonomi desa Ketawang Laok, Januari 2017

2.5.4. Kondisi Sosial Budaya

Penyediaan fasilitas-fasilitas dalam rangka meningkatkan peran, fungsi tatanan kehidupan masyarakat desa Ketawang Laok di antaranya :

Tabel 2.6 Jumlah Fasilitas Sosial Desa Ketawang Laok Tahun 2015

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
01	Keagamaan	Masjid	4 buah
		Mushallah	7 buah
		Pemakaman	5 lokal
02	Pendidikan	Paud	2 lokal
		TK	3 lokal
		SD/MI	1 lokal
		SMP	1 lokal
		Pondok Pesantren	2 lokal

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
		Lembaga Kursus	1 unit
		Lapangan Volly	2 unit
03	Kesehatan	POSKESDES	1 unit
		POSYANDU	5 unit
04	Kelembagaan	Balai Desa	1 unit

Sumber : Data Survey Sekunder Desa Ketawang Laok, Januari Tahun 2017

2.5.5. Struktur Kepemimpinan dan Pelayanan Publik

Struktur kepemimpinan desa Ketawang Laok tidak dapat lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :

No	Nama	Jabatan
1	Hosnol Hotimah	Kepala Desa Ketawang Laok
2	Muhammad. Rais	Sekretaris Desa
3	Muhaimin	Kaur Umum
4	Mohyi	Kaur Perencanaan Program
5	Helmy Wahyudi	Kur Keuangan
6	Hasan	Kasi Pemerintahan
7	Muzam	Kasi Pembangunan
8	Muhtadi	Kasi Kesra
9	Miftahul Ulum	Kepala Dusun Duko
10	Abd. Wasid	Kepala Dusun Duko Utara
11	Taufiq	Kepala Dusun Talang
12	Syamsul Arifin	Kepala Dusun Bungkadang
13	Madani	Kepala Dusun Tabata

2.6. Desa Penanggungan

Kondisi sosial Desa Pananggungan merupakan gambaran secara utuh tentang data-data yang disusun dari semua data yang tersedia yang bisa kami dapatkan. Data yang diakui untuk menggambarkan situasi atau keadaan dalam gambaran umum memakai data hasil survei sekunder yang disebarkan kepada Kepala Dusun, Kepala Rukun Tetangga. Data hasil survei akan memunculkan perbedaan dengan data yang ada di Pemerintahan Desa. Data yang ada di Pemerintahan Desa merupakan data hasil survei yang merupakan data aktual dan kemudian dianalisa guna mendapatkan data yang lebih akurat. Gambaran umum desa berisikan antara lain, kondisi geografis, sosial ekonomi, sosial budaya, Agama, pemerintahan umum, Struktur pemerintahan dan pelayanan publik.

2.6.1. Kondisi geografis Desa

Secara geografis Desa Pananggungan terletak pada posisi $7^{\circ}21'-7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10'-111^{\circ}40'$ Bujur Timur. Sebagaimana lazimnya daerah tropis, desa penanggungan termasuk daerah yang curah hujannya cukup tinggi. Secara administratif, Desa Pananggungan terletak di wilayah Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bragung Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa Ketawang Kecamatan Guluk-Guluk

Jarak tempuh Desa Pananggungan ke ibu kota kecamatan adalah ± 27 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar ± 30 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah ± 30 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 40 menit. Iklim Desa Pananggungan sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan April - Nopember.

Secara Administrasi Desa Pananggungan terletak sekitar adalah ± 1000 m, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar ± 10 menit dari Kecamatan

Guluk-Guluk. kurang lebih 27 Km dari Kabupaten Sumenep yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit. Dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ketawang Daleman, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pananggungan . Disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Guluk-guluk sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Bragung.

Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Pananggungan terdiri atas 2 Dusun dengan 5 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi :

1. Dusun Temor Leke terdiri atas 3 Rukun Tetangga;
2. Dusun Bere' Leke atas 2 Rukun Tetangga;

Berdasarkan keadaan geografisnya Desa Pananggungan yang memiliki luas 227,28 ha dengan pengguna untuk:

Perumahan atau permukiman	: 60,30 ha
Pertanian	: 150,13ha
Ladang	: 13,60 ha
Lain-lain	: 3,25 ha

Adapun jenis tanah pada umumnya termasuk jenis Aluvial dimana jenis tanah ini cukup sesuai untuk kegiatan pertanian namun cukup labil, sehingga mengakibatkan banyak jalan di desa Pananggungan Laok yang cepat rusak.

2.6.2. Sosial ekonomi

Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Pananggungan yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Pananggungan di pengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Pananggungan .

Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Pananggungan diantaranya :

1. Koperasi Simpan Pinjam : 1 Unit

- 2. Kelompok Tani : 3 Unit
- 3. Kelompok Simpan Pinjam : 7 Kelompok
- 4. Industri Rumah Tangga/Jahit/Meubel : 6 Unit
- 5. Perdagangan/Toko/Kios/Warung : 14 unit
- 6. Usaha Jasa Service Elektonika : 2 Kelompok
- 7. Usaha Jasa Service Sepeda Motor : 2 Unit

Ekonomi merupakan bagian yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan suatu wilayah oleh karena itu di setiap sumber daya alam yang potensial dan dikategorikan sebagai unggulan perlu dikembangkan lebih lanjut dalam sentra-sentra produksi. Adapun unggulan yang potensial dapat dikembangkan di Desa Pananggungan dan menjadi modal dasar pertumbuhan wilayah adalah : pertanian, perdagangan, peternakan, pertambangan garam, perikanan laut dan tambak. Ketersediaan fasilitas-fasilitas sosial ekonomi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pananggungan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2.7 Jumlah Fasilitas Sosial Ekonomi Desa Pananggungan
Tahun 2015**

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
01	Lembaga Keuangan Mikro	Kopwan	1 Buah
		Badan Kredit	2 Buah
02	Gudang	Bangunan Permanen	3 Lokal
03	Usaha Jasa	Service Sepeda Motor	2 Lokal
		Service Elektronika	3 Lokal
		Counter Hp/Pulsa	9 Lokal
		Meubel	1 Lokal
		Jahit/bordir	6 Unit
		Cuci Mobil	1 Lokal

Sumber : Data sekunder Desa Pananggungan, Tahun 2015.

2.6.3. Pemerintahan umum

Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW)/Dusun sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Pananggungan memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut. Terutama berkaitan hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat meliputi semua kegiatan pelayanan yang menyangkut semua kepentingan kebutuhan masyarakat.

2.7. Desa Payudan Daleman

2.7.1. Gambaran Umum Potensi Desa

Gambaran Umum Desa Payudan Daleman merupakan gambaran secara utuh tentang kondisi desa. Data-data yang disusun mengambil dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan.

Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan dalam gambaran umum memakai data hasil survey sekunder yang disebarkan kepada Kepala Dusun, Kepala Rukun Tetangga. Data hasil survey akan memunculkan perbedaan dengan data yang ada di pemerintahan desa. Data yang ada di pemerintahan desa di cek ulang dengan data hasil survei yang merupakan data aktual dan kemudian analisa guna mendapatkan data yang lebih akurat.

Gambaran Umum Desa berisikan antara lain kondisi geografis, perekonomian desa, keadaan statistik sosial budaya desa, deskripsi dan statistik sarana prasarana desa dan deskripsi statistik pemerintahan secara umum.

2.7.2. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Payudan Daleman terletak pada posisi $7^{\circ}21'-7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10'-111^{\circ}40'$ Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang dan tinggi yaitu sekitar 156 – 200 m di atas permukaan air laut. Adapun curah hujan, sebagaimana wilayah Indonesia pada umumnya, Payudan Daleman termasuk dalam wilayah yang intensitas hujannya tinggi, rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan September - Desember hingga mencapai 405,04 mm.

Desa Payudan Daleman terletak di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Jarak tempuh Desa Payudan Daleman ke ibu kota kecamatan adalah ± 12 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar ± 16 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah ± 30 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 40 menit. Secara administratif, Desa Payudan Daleman berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kec. Pasongsongan
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Batuampar.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Payudan Dundang
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Payudan Daleman

2.7.3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Payudan Daleman Rp. 20.000,- 30.000,- Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Payudan Daleman dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 2.469 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 175 orang, yang bekerja di sektor industri 7 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 443 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.078 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 2.8 Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	2469 Orang	30,4%
2	Jasa/ Perdagangan		
	1. Jasa Pemerintahan	22 Orang	0,7%
	2. Jasa Perdagangan	125 Orang	4,1%
	3. Jasa Angkutan	12 Orang	0,4%
	4. Jas Ketrampilan	-	-
	5. Jasa Lainnya	-	-
3	Sektor Industri	7 Orang	0,2%
4	Sektor Lain	443 Orang	14,4%
	Jumlah	3078 Orang	50,20%

Sumber : (Hasil data dilapangan, 2018)

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Payudan Daleman masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20 tahun keatas yang belumbekerja berjumlah 228orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 2103 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Payudan Daleman.

2.7.4. Kondisi Sosial

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Payudan Daleman hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres,

pemillukada, dan pimilugub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan kepala desa Payudan Daleman sebagaimana tradisi kepala desa, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara trah memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap.

Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa. Fenomena ini juga terjadi pada pemilihan desa Payudan Daleman pada tahun 2007. Pada pilihan kepala desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi, yakni hampir 95%. Tercatat ada dua kandidat kepala desa pada waktu itu yang mengikuti pemilihan kepala desa. Pilihan kepala Desa bagi warga masyarakat Desa Payudan Daleman seperti acara perayaan desa.

Pada bulan Juli dan Nopember 2008 ini masyarakat juga dilibatkan dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur putaran I dan II secara langsung. Walaupun tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pilihan kepala Desa, namun hampir 90% daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya. Ini adalah proggres demokrasi yang cukup signifikan di desa Payudan Daleman.

Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga

resmi desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa Payudan Daleman mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Payudan Daleman mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkansistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias.

2.8. Desa Payudan Dundang

Desa Payudan Dundang tidak terlepas dengan kerajaan yang ada di Kabupaten Sumenep, pada saat tuan putri koning mengasingkan dari Kerajaan Sumenep menuju Goa Payudan untuk bertapa dan dalam perjalannya dikawal oleh punggawa- punggawa kerajaan di iringi dengan musik tradisional yaitu gendang dan kennong. Sejak peristiwa itu desa - desa yang ada di sekitar Goa Payudan salah satunya Desa Payudan Dundang selalu ada bunyi-bunyian (suara gendang dan kennong) yang membuat masyarakat merasa gembira. Dari alat musik gendang dan nama Goa Payudan itulah diambil menjadi nama Desa yaitu Desa Payudan Dundang.

2.8.1. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Payudan Dundang terletak pada posisi 7°21'-7° 31' Lintang Selatan dan 110° 10'-111° 40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156m diatas permukaan air laut.

Secara administratif, Desa Payudan Dundang terletak di wilayah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Payudan Daleman, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bakeong, di sisi selatan berbatasan dengan Desa Sentol Daya Kecamatan Pragaan sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Pordapor Kecamatan Guluk-guluk. Jarak tempuh Desa Payudan Dundang ke ibu kota kecamatan adalah ± 7 km, yang

dapat di tempuh dengan waktu sekitar ± 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah ± 30 km, yang dapat di tempuh dengan waktu sekitar 40 menit.

Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Payudan Dundang beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara kurang lebih 65% dan suhu udara rata-rata 24-32°C, Serta curah hujan terendah pada bulan Juni sampai dengan Oktober. Iklim Desa Payudan Dundang sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan November-April dan musim kemarau antara bulan April-November. Adapun pembagian wilayah pemeritahan Desa Payudan Dundang terdiri atas 4 Dusun dengan 16 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi:

- a. Dusun Gunung terdiri atas 4 Rukun Tetangga
- b. Dusun Masaran terdiri atas 4 Rukun Tetangga
- c. Dusun Legung terdiri atas 4 Rukun Tetangga
- d. Dusun Reyang terdiri atas 4 Rukun Tetangga

Luas wilayah Desa Payudan Dundang sebesar 257 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk Fasilitas umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang di perutukkan fasilitas umum di antaranya luas tanah untuk jalan 17.85 Ha; luas tanah untuk bangunan umum 0.26 Ha; luas tanah untuk pemakaman 6.50 Ha. Untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian yang terdiri dari lahan sawah 30,00 Ha, Ladang/Tegalan 114,89 Ha, selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 49.50 Ha.

2.8.2. Demografis atau Kependudukan Desa

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2950 jiwa dari 972 kepala keluarga. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1431 jiwa, dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1519 jiwa.

Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, Dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di Pemerintahan

Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Januari 2015 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 2.1. berikut ini :

Tabel 2.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki – Laki	1431	48.50
2.	Perempuan	1519	51,50
Jumlah		2950	100

Sumber : Data Survey Sekunder Desa Payudan Dundang Tahun 2015

Hasil survey data sekunder dibandingkan dengan data yang ada di administrasi terdapat selisih 42 jiwa yang tidak tercatat dalam survey data sekunder. Hal ini mendorong pemerintahan desa untuk memperbaiki sistem administrasinya dan melakukan pengecekan ulang terhadap terjadinya selisih data penduduk tersebut. Sampai saat ini didapatkan kesimpulan sementara bahwa terjadinya selisih tersebut dikarenakan banyaknya warga desa Payudan Dundang yang tidak masuk dalam daftar admiminstrasi kependudukan.

2.8.3. Pendidikan dan Pekerjaan Masyarakat Desa

Pendidikan adalah hal utama yang paling penting untuk tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan adanya pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya, serta dapat membantu mengatasi masalah pengangguran.

Tabel 2.10 Jumlah penduduk tamat sekolah berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

No	Pendidikan	Jumlah(Jiwa)	Presentase(%)
1	Belum/ tidak sekolah	2052	69,55
2	Tidak tamat SD	451	15,29
3	Tamat SD	200	6,78
4	Tamat SLTP	150	5,09
5	Tamat SLTA	85	2,89
6	Diploma I/II	2	0,06
7	Akademi /Diploma III	0	0,00
8	Diploma IV/strata I	9	0,31
9	Srata II	1	0,03
Jumlah		2.950	100 %

Sumber : Data survey sekunder Desa Payudan Dundang tahun 2015.

Data di atas menunjukkan bahwa desa payudan dundang kebanyakan penduduk hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level tidak tamat pendidikan dasar sekitar 15,29%, pendidikan SLTP dan SLTA 7,98%, perguruan tinggi hanya 0,34%. Dari data tersebut ditemukan fakta yang menarik yaitu jumlah penduduk terdidik persentasinya lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang tidak terdidik, dalam persentasinya terdidik sebesar 15,16% sedangkan tidak terdidik 84,84%.

Tabel 2.11 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian Tahun 2015

No	Macam Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Tidak bekerja	491	16.64
2	Petani	1575	53.39
3	Pegawai Negeri Sipil	3	0.10
4	Karyawan Swasta	17	0.57
5	Perdagangan	101	3.42
6	Pedagang	27	0.10
7	Pensiunan	2	0.07
8	Transportasi	20	0.68
9	Konstruksi	1	0.03
10	Buruh harian Lepas	2	0.07
11	Swasta	17	0.57
12	Wiraswasta	694	25.53
Jumlah		2950	100

Sumber: Dana survey Potensi Ekonomi Desa Payudan Dundang Tahun 2015

Berdasarkan data tersebut di atas teridentifikasi, di Desa Payudan Dundang jumlah penduduk yang mempunyai mata pencapaian adalah 53.36%. Dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 45.78% dari jumlah total penduduk.

Jumlah ini terjadi dari Petani terbanyak dengan 45.78% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 53.36% dari jumlah total penduduk. Selain sektor mata pencapaian yang diusahakan sendiri, penduduk desa Payudan Dundang ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.

2.9. Desa Payudan Karang sokon

2.9.1. Gambaran Umum Potensi Desa

Asal muasal nama Payudan diambil dari gua yang bernama Gua Payudan, daerah disekitarnya juga mendapat sebutan Payudan. Konon, Putri Kuning lah yang menamai gua tersebut dengan Payudan. Seorang putri berkulit putih, bertubuh molek, dan cantik menawan. Ia merupakan keturunan dari Raja Sumenep. Kesempurnaan tubuhnya menjadi idaman pria dan decak kagum para wanita. Ia bahkan menjadi ikon kecantikan wanita Madura yang melegenda hingga saat ini.

‘Putri Kuning’ puteri kesayangan raja. Ia tidak saja dikenal cantik jelita. Ia juga melegenda sebagai wanita yang gemar bertapa. Dan tempat dimana ia bertapa inilah, beliau menamainya ‘Payudan’. Sejak saat itu orang-orang menyebut gua tersebut dengan Gua Payudan. Nama yang diyakini akan membawa keberkahan tersendiri bagi warga Gua Payudan dan sekitarnya, karena diberikan oleh putri raja yang gemar bertapa.

Dari sebuah nama yaitu ‘Payudan’, desa ini kembali melalui sejarah panjang. Sejarah yang menorehkan ciri khas tersendiri bagi warganya. Hingga suatu saat, orang-orang lebih mengenal daerah ini dengan sebutan ‘Karangsokon’. Nama yang diambil dari nama sebuah pohon yang biasanya tumbuh besar dan tinggi serta memberikan kehidupan bagi berbagai makhluk di sekelilingnya. Konon, untuk memudahkan menyebut lokasi yang dulu dikenal sebagai bagian dari Payudan ini, masyarakat luas mengkonotasikannya dengan pohon ‘Sokon’, yang pada waktu itu tumbuh besar, tinggi, dan rindang di daerah ini. Sebutan tersebut berlangsung begitu lama hingga daerah ini menjadi sebuah desa.

2.9.2. Kondisi Geografis Desa

Wilayah Desa Karang sokon secara Geografis berada Secara geografis Desa Payudan Karang sokon terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 256 m di atas permukaan air laut.

Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Karang sokon beriklim tropis

dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 75% dan suhu udara rata-rata 26 – 38 °C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan juni sampai dengan Oktober.

Iklim Desa Karangsokon sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan April - Nopember.

Administrasi Desa Karangsokon terletak sekitar 2 Km dari ibu kota Kecamatan Guluk-Guluk, kurang lebih 36 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Payudan Daleman dan Batuampar, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Payudan Daleman. Disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bakeong sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Batuampar.

Jarak tempuh Desa Payudan Karangsokon ke ibu kota kecamatan adalah ± 15 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar ± 20 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah ± 45 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 55 menit.

Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Karangsokon terdiri atas 4 Dusun dengan 15 Rukun Tetangga (RT). Masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Payudan Karangsokon yang meliputi : (a) Dusun Nyukalong; (b) Dusun Be'regih; (c) Dusun Karangsokon Timur; (d) Dusun Parseh.

Luas pertanian Desa Karangsokon sebesar 167,89 Ha. Sementara luas lahan perkebunan dan pekarangan 97,85 Ha. Adapun lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk Fasilitas umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan fasilitas umum diantaranya luas tanah untuk jalan 17.85 Ha; luas tanah untuk bangunan umum 0.26 Ha; luas tanah untuk pemakaman 6.50 Ha.

Untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian yang terdiri dari Lahan Sawah 167,89 Ha, Ladang/pekarangan seluas 97,85 Ha. Sedangkan peruntukan lahan untuk aktifitas ekonomi yang lain yaitu dari. Selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 49.50 Ha.

Jenis tanah pada umumnya termasuk jenis Aluvial dimana jenis tanah ini cukup sesuai untuk kegiatan pertanian namun cukup labil, sehingga mengakibatkan banyak jalan di desa Karangsokon yang cepat rusak.

2.9.3. Demografis/Kependudukan

Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2.363 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.131 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 1.232 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan April 2015 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	1,131	48,49%
2	Perempuan	1,232	51,51%
Jumlah		2,363	100%

Sumber : Data Sekunder Desa Karangsokon tahun 2015

Terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Karangsokon 2.363 jiwa, terdiri dari laki-laki 1,131 jiwa atau 48,49% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 1,232 jiwa atau 51,51% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Hasil survey data sekunder dibandingkan dengan data yang ada di administrasi desa 12 jiwa yang tidak tercatat dalam survey data sekunder. Hal ini mendorong pemerintah desa untuk memperbaiki system administrasinya dan melakukan pengecekan ulang terhadap terjadinya selisih data penduduk tersebut. Sampai saat ini didapatkan kesimpulan sementara bahwa terjadinya selisih tersebut dikarenakan banyaknya warga desa Karangsokon yang tidak masuk dalam daftar administrasi kependudukan.

Untuk lebih mengetahui kondisi yang nyata tentang jumlah penduduk di wilayah dusun di Desa Karangsokon secara terperinci dapat dilihat pada lampiran tabel 2.5.

Agar dapat mendiskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Karangsokon dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan di Desa Karangsokon yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Karangsokon berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat tabel 2.2. berikut ini:

Tabel 2.13 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

No	Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0 – 4	87	82	169	6,18 %
2	5 – 9	104	89	193	8,85 %
3	10 – 14	87	87	174	8,45 %
4	15 – 19	81	97	178	8,01 %
5	20 – 24	83	103	186	8,54 %
6	25 – 29	96	104	200	9,34 %
7	30 – 34	114	121	235	10,19 %
8	35 – 39	89	89	178	8,54 %
9	40 – 44	77	72	149	7,12 %
10	45 – 49	79	108	187	4,85 %
11	50 – 54	70	75	145	5,69 %
12	55 – 59	48	57	105	3,87 %
13	➤ 60	116	148	264	10,36 %
	Jumlah	1.131	1.323	2.363	100,00 %

Sumber : Data Survey Sekunder Desa Karangsokon tahun 2015

Dari total jumlah penduduk Desa Karangsokon, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >60 tahun merupakan jumlah penduduk yang paling banyak 10,36%.

Penduduk usia produktif pada usia antara 20-49 tahun di Desa Karangsokon jumlahnya cukup signifikan, yaitu 1.153 jiwa atau 48,58% dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 23,71% sedangkan perempuan 24,87%.

Data tersebut diketahui bahwa jumlah perempuan usia produktif lebih banyak dari jumlah laki-laki. Dengan demikian sebenarnya perempuan usia

produktif di Desa Karangsokon dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif yang bisa dilakukan oleh kaum perempuan. Pemberdayaan usaha perempuan usia produktif diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat, sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.

2.9.4. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Karangsokon dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Karangsokon. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.14 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
1	Tidak bekerja	356	6,80%
2	Pertanian/Peternakan	1.227	30,13%
3	Perdagangan	9	2,92%
4	Industri	-	0%
5	Jasa Kemasyarakatan	3	2,09%
6	Konstruksi	-	0%
7	Pemerintahan	8	2,40%
8	Pelajar/Mahasiswa	298	5,76%
9	Wiraswata	417	7,44%
10	Swasta	8	1,09%
11	Lainnya	37	2,44%
Jumlah		2.363	68.15%

Sumber : Data survey Potensi Ekonomi Desa Karangsokon Tahun 2015

Data tersebut diatas teridentifikasi, di Desa Karangsokon jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 68,15%. Dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 30.13% dari jumlah total penduduk.

Jumlah ini terdiri dari Petani terbanyak dengan 30,13% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 6,80% dari jumlah total penduduk.

Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri, penduduk Desa Karangsokon ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.

2.9.5. Budaya dan Pariwisata

Perspektif Budaya Masyarakat di Desa Karangsokon sangat kental dengan budaya Islam. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Sumenep sangat kuat terpengaruh pusat kebudayaan Islam yang tercermin dari keberadaan Pondok Pesantren-Pondok Pesantren yang ada di Sumenep.

Latar belakang budaya, dapat kita lihat dari aspek budaya dan sosial yang terpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya Islam.

Perspektif budaya masyarakat di Desa Karangsokon masih sangat kental dengan budaya ketimurannya. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Agama Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankan sangat kental dengan tradisi budaya ketimuran.

Tradisi budaya ketimuran sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat sebelum Agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada dimasyarakat, terutama Agama Islam dipeluk mayoritas masyarakat, dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan tahun baru Hijriyah dengan melakukan do'a bersama dimasjid dan mushalla-mushalla.

Contoh yang lain adalah ketika menjelang Ramadhan masyarakat berbondong-bondong mendatangi kuburan/makam orang tuanya maupun kerabat dan para leluhurnya untuk dibersihkan dan setelah itu melakukan tahlilan bersama dimasjid dan mushalla kemudian makan bersama saat itu juga. Contoh yang lain lagi ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang diperingati di masjid-masjid dan mushalla dan ada juga yang diperingati

dirumah warga yang kehidupannya sudah diatas cukup. Biasanya pada peringatan ini masyarakat menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta membuat nasi tumpeng dll.

Secara individual didalam keluarga masyarakat Desa Karangsokon, tradisi ketimuran dipadu dengan Agama Islam juga masih tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Misalkan, tradisi mengirim do'a untuk orang tua atau leluhur yang dilakukan dengan mengundang para tetangga dan kenalan yang istilah populernya diberi nama *Kouleman / Kondangan*. Kolonan ini biasanya dilakukan mulai dari satu sampai tujuh harinya keluarga yang ditinggal mati, yang disebut *Tahlilan*. Selanjutnya hari ke empat puluh/pa'pholo, hari ke seratus/nyatosdan seribu harinya/nyebuh perhitungan tanggal kegiatan menggunakan penanggalan jawa.

Bersyukur kepada Allah SWT, karena dikaruniai anak pertama pada tradisi masyarakat Desa Karangsokon juga masih berjalan disebut *Pelet Betteng* ketika kandungan ibu menginjak usia 7 bulan dimana suami istri keluar secara bersamaan kehalaman rumah untuk dimandikan kembang dengan memakai cewok dari batok kelapa dan pegangannya memakai pohon beringin kemudian setelah selesai cewok tersebut dilempar keatas genting oleh mbah dukunnya, jika posisi cewok tersebut terlentang maka ada kemungkinan anaknya perempuan, tetapi jika posisinya sebaliknya maka diyakini kalau anaknya akan lahir laki-laki.

Tetapi yang harus diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari pemahaman terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Hal ini mulai mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial dimasyarakat dan gesekan antara masyarakat. Meskipun begitu sudah ada upaya untuk mengurangi gesekan yang ada di masyarakat dengan cara persuasif.

Aspek pemberdayaan masyarakat (Community Empowering) masyarakat local merupakan prioritas dalam pengembangan sosial budaya yang ada di masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang utama adalah

mengembangkan dan mempertahankan setiap partisipatif masyarakat dalam proses pembangunan.

Pengembangan pariwisata di wilayah Desa Karangsokon masih belum memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Sedangkan potensi yang ada dan berpeluang dikembangkan sebagai obyek wisata adalah wisata hutan dan Pepadian.

2.10. Desa Payudan Nangger

2.10.1. Letak Geografis

Wilayah Desa Payudan Nangger secara Geografis berada di 110°10' BB - 111°40' BT dan 7°21' LU - 7°31' LS. Dengan Topografi wilayah Desa Payudan Nangger berada pada ketinggian 0 – 35 m dari permukaan air laut, dimana kondisi dataran dengan kemiringan <3% sebanyak ± 223 Ha dan berombak dengan kemiringan 3.1 – 15% sebanyak ±161 Ha.

Secara administratif, Desa Payudan Nangger terletak di wilayah Kecamatan Guluk-guluk. Kabupaten Sumenep dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Desa Payudan Nangger terdiri dari 4 Dusun dan 12 Rukun Tetangga (RT) Dengan Luas wilayah Desa Payudan Nangger sebesar 384 Ha. Adapun batas – batas Desa Payudan Nangger adalah sbb :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Pasongsongan
- b. Sebelah Barat : Desa Payudan Daleman
- c. Sebelah Selatan : Desa Payudan Dunggulan
- d. Sebelah Timur : Desa Tambuko

Luas wilayah desa Payudan Nangger sebesar 384 Ha Terdiri dari:

- a. Luas tanah untuk jalan : ± 17.85 Ha
- b. Luas Tanah untuk bangunan : ± 8.00 Ha
- c. Luas tanah untuk pemakaman : ± 4.5 Ha
- d. Pemukiman : ± 33.65 Ha
- e. Lahan Sawah : ± 220 Ha
- f. Ladang/Tegalan : ± 80 Ha
- g. Hutan Rakyat : ± 20 Ha

Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 2.400 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Payudan Nangger beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24 – 32°C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan juni sampai dengan Oktober.

Iklim Desa Payudan Nangger sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan April - Nopember.

Pembagian wilayah desa Payudan Nangger terdiri dari 4 Dusun dan 12 Rukun Tetangga diantaranya sebagai berikut:

- a. Dusun Nangger terdiri atas 4 Rukun Tetangga
- b. Dusun Basaba terdiri atas 4 Rukun Tetangga
- c. Dusun Kowel terdiri atas 2 Rukun Tetangga
- d. Dusun Damar terdiri atas 2 Rukun Tetangga

2.10.2. Demografi

Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk yang tercatat secara administratif berjumlah 1.856 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 878 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 978 jiwa sebagaimana pada tabel 2.1.

Tabel 2.15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	878	47.30%
2	Perempuan	978	52.70%
Jumlah		1856	100%

Seperti terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Payudan Nangger 1.856 jiwa, terdiri dari laki-laki 878 jiwa atau 47,30% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 978 jiwa atau 52,70% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

2.10.3. Mata pencaharian

Sektor pertanian menjadi andalan mata pencaharian mayoritas warga Desa Payudan Nangger. Tersedianya lahan pertanian serta air yang melimpah menjadi motivasi tersendiri bagi mereka untuk tetap bergerak di sektor

pertanian. Sementara itu, sebagian warga memilih bergerak di sektor lain selain pertanian. Untuk mengetahui prosentase kecenderungan di mata pencaharian mereka bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.16 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
1	Petani,Pekebun	212	51	263	14,17%
2	Buruh Tani	158	183	341	18,37%
3	Pegawai Negeri Sipil	2	1	3	0,16%
4	Pemerintahan	11	0	11	0,60%
5	Karyawan Swasta	27	4	31	1,67%
6	Perdagangan	12	0	12	0,65%
7	Transportasi	5	0	5	0,27%
8	Guru	0	1	1	0,05%
9	Wiraswasta	37	6	43	2,31%
Jumlah		464	246	710	38,25%

Berdasarkan data tersebut diatas teridentifikasi, di Desa Payudan Nanger jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 41,48%. Dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk mayoritas bergantung pada sektor pertanian baik sebagai petani yang memiliki lahan yaitu 263 jiwa atau 14,17%, maupun sebagai buruh bagi lahan pertanian orang lain yaitu 341 jiwa atau 27,93% dari jumlah total penduduk. Jadi yang bergantung pada sektor pertanian terdapat 42,10%.

2.10.4. Potensi Desa

Berdasarkan uraian pada kondisi desa didapat diatas bahwa desa Payudan Nanger memiliki lahan pertanian yang cukup luas yaitu Lahan Sawah \pm 220 Ha, Ladang/Tegalan \pm 80 Ha, hutan rakyat \pm 20 Ha. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya petani sebagai mata pencaharian utama. Hampir sebagian besar bagian Desa Payudan Nanger dikelilingi oleh sawah. Dilihat dari luas area lahan pertanian di desa Payudan Nanger serta mayoritas mata pencaharian masyarakat sebagai petani maka Potensi utama desa Payudan Nanger adalah di sektor pertanian yaitu padi dan jagung selain itu ada juga masyarakat yang menanam lahan mereka seperti kacang tanah dan kacang hijau serta cabai.

2.11. Desa Pordapor

Desa Pordapor merupakan salah satu desa dari 12 dengan luas wilayah 327,28ha yang ada di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Desa Pordapor mempunyai 2 dusun, 23 RT dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara :Desa Tambuko
- b. Sebelah Timur :Desa Guluk-Guluk
- c. Sebelah Selatan :Kecamatan Paragaan
- d. Sebelah Barat :Desa Payudan Dundang

Desa Pordapor terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 651kaki dari permukaan laut yang terdiri dari sawah dan bukit berbatu. Iklim Desa Pordapor sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Pordapor.(wawancara dengan Kepala Desa, 22 Januari 2018 jam 20:30).

Desa Pordapor terbagi menjadi 4 dusun,yaitu Dusun Pordapor Barat, Dusun Pordapor Timur, Dusun Lamujang Barat dan Lamujang Timur dengan total ada 23 RT. Jumlah penduduk Desa Pordapor tahun 2018 adalah 2854 jiwa dari 775 Kepala Keluarga (KK).

Dalam tata pemerintah yang ada di Desa Pordapor, Desa Pordapor terbagi menjadi 4 dusun yang terdiri dari 23 RT. Pembagian dusun di Desa Pordapor meliputi:

- 1.Dusun Pordapor Barat
- 2.Dusun Pordapor Timur
- 3.Lamujang Timur
- 4.Lamujang Barat

Sebagian besar masyarakat desa Pordapor berprofesi sebagai petani karena banyaknya lahan pertanian disana. Namun sebagian wilayah desa Pordapor sendiri adalah dataran tinggi yang berbatu dan sulit untuk dijadikan lahan pertanian, jadi masyarakat memanfaatkan lahan mereka yang bisa dijadikan lahan pertanian dengan komoditas utama padi, jagung, dan kacang-kacangan. Dan biasanya untuk lahan yang berbatu mereka jadikan tambang batu gunung untuk di gali sendiri dan dijual sebagai batu pondasi dll. Jagung merupakan komoditas

primadona yang setiap tahunnya selalu ada di ladang- ladang masyarakat desa Pordapor, akarnya yang tidak terlalu banyak menyerap air membuat jagung sangat cocok di desa Pordapor yang merupakan dataran tinggi berbatu, sehingga pengairan dan sumber air disini bersumber pada air tanah yang tiap tahunnya belum pernah mengering dan dapat mengalir semua rumah,sekolah dan sawah-sawah penduduk.

Di desa Pordapor ada produk unggulan yang terkenal di kalangan masyarakat khususnya Sumenep, yaitu tape Pordapor. Dilihat dari banyaknya rumah produksi tape di desa Pordapor, tidak heran jika tape menjadi produk unggulan desa yang dikenal banyak masyarakat. Pasaran tape Pordapor ini sudah mencakup semua pasar di Kabupaten Sumenep dan sebagian daerah Pamekasan.

Desa Pordapor terletak di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Dapat dilihat dengan adanya pondok pesantren yang ada di desa Pordapor salah satunya yakni Pondok Pesantren Banyugiri, Raudhatul Ulum. Dengan adanya Pondok Pesantren di desa Pordapor menciptakan karakter dan budayadi lingkungan masyarakat sangat religious dan syarat akan keagamaan, dapat dilihat dari kesederhanaan masyarakatnya dalam berperilaku dan bersosial, serta hubungan antar masyarakat dengan masyarakat lain atau kondusif.

Potensi masyarakat didesa Pordapor dapat dilihat dari:

1. Melihat sebgaiian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, tak heran jika potensi pertanian di desa Pordapor ini cukup menjanjikan. Salah satunya yaitu Jagung yang menjadi primadona untuk ditanam di ladang-ladang masyarakat.
2. Tape Pordapor sebagai produk unggulan yang terus dikembangkan. Selain dari petani, potensi yang ada di desa Pordapor yaitu penduduknya yang memproduksi tape Singkong di rumahnya. Kebanyakan di desa Pordapor ini memiliki usaha sendiri di rumahnya masing-masing. Karena sudah menjadi mata pencaharian mereka di desa Pordapor memproduksi tape Singkong. Walaupun Singkongnya masih mengimpor dari desa Pakong Pamekasan. Karena di desa Pordapor hasil tanaman Singkongnya masih kurang bagus dibuat tape Singkong sehingga Singkongnya mengimpor dan diproduksi di desa

Pordapor.

3. Selain itu bagi masyarakat yang memiliki lahan namun tanahnya tidak dapat ditanami oleh jenis tumbuhan apapun dikarenakan jenis tanahnya dipenuhi dengan bebatuan. Sehingga masyarakat desa Pordapor memiliki inisiatif untuk mengolah lahan mereka dengan cara menambang bebatuan tersebut dan dijual ke desa lainnya, bahkan pembuatan rumah mereka.

2.12. Desa Tambuko

2.12.1. Gambaran Umum Potensi Desa

Desa Tambuko merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep. Desa ini memiliki potensi alam hampir sama seperti layaknya desa-desa yang lain yang ada di Kecamatan Guluk-guluk. Potensi Desa Tambuko umumnya adalah Pertanian, dikarenakan jenis tanahnya yang mayoritas tanah persawahan membuat tanaman menjadi subur. Selain Pertanian, masyarakat juga memanfaatkan tanah merah tersebut dengan menanam jagung, cabe dan sayuran-sayuran lainnya.

Kondisi Geografis Desa Tambuko yang memiliki luas 3,6 KM² dataran rendah yang unik karena memiliki kawasan bukit diantara dusunnya, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 2.17 Batas Wilayah Desa

No	Batas	Nama Desa
1.	Sebelah Utara	Desa pracak
2.	Sebelah Selatan	Desa pordapor
3.	Sebelah Timur	Desa Bragung
4.	Sebelah Barat	Desa Payudan nangger

(Sumber : RPJMDES Tambuko, 2015)

Dari wilayah yang berada di Kecamatan Guluk-guluk yang dihuni masyarakat masih homogen, untuk data yang kami himpun berdasarkan pada data tahun 2017 Desa Tambuko memiliki data sebagai berikut:

Tabel 2.18 Jumlah Dusun

No.	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW
1	Jeruk durga	3	1
2	Bangrat	3	1
3	Pangelen	3	1
Jumlah		9	3

(Sumber : RPJMDES Tambuko, 2015)

Tabel 2.19 Luas Wilayah

No.	Nama Dusun	Luas .. Ha
1.	Pertanian	4,18
2.	Ladang	260,55
3.	Perumahan	60,30
4.	Lain-lain	2,25
Jumlah		327,28

(Sumber : RPJMDES Tambuko, 2015)

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh Desa Tambuko dari hasil observasi dan wawancara dengan aparatur desa dan Tokoh Masyarakat Setempat dapat dibagi menjadi beberapa garis besar yaitu:

a. Kondisi Administrasi Desa

Balai desa yang merupakan tempat kegiatan utama pemberian pelayanan tingkat desa di Desa Tambuko pada saat ini masih kurang fungsional, biasanya seluruh warga Tambuko jika mempunyai kepentingan terhadap aparat desa tidak mengunjungi kantor atau balai, melainkan mendatangi kediaman yang berkepentingan.

b. Kondisi Pertanian

Masalah utama dalam bidang pertanian di desa ini adalah penggunaan pupuk dengan bahan kimia, dengan komoditi mayoritas petani disini berupa padi, masalah yang terjadi adalah ketidaktahuan dampak negatif dari penggunaan pupuk tersebut terhadap kesuburan tanah dan padi itu sendiri oleh para petani di desa ini jika dilakukan berkelanjutan.

c. Kondisi Pendidikan

Pendidikan di desa Tambuko mayoritas adalah pondok pesantren. Masalah yang terjadi pada kondisi pendidikan adalah minat belajar siswa dan siswi yang minim, salah satu pemicunya adalah kurangnya tenaga pengajar, sehingga sering kali siswa dan siswi tidak menerima mata pelajaran.

d. Kondisi Ekonomi

Warga Desa Tambuko yang mayoritas sebagai petani dan untuk keberlangsungan kehidupannya hanya mengandalkan hasil dari pertanian yang tiap tahunnya hasil panennya sangat variatif karena bergantung pada kondisi alam/musim seperti halnya jagung, masyarakat kurang memanfaatkan potensi yang ada dengan memanfaatkan jagung sebagai bahan baku untuk menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan mengkonsumsinya saja.

e. Kondisi Hukum

Mengenai hukum Warga di desa Tambuko memiliki masalah dalam kepemilikan tanah ,ini merupakan salah satu hal absolut dalam mencegah terjadinya sengketa tanah. Masih banyaknya warga didesa Tambuko yang tidak memiliki sertifikat tanah secara legal, melainkan hanya akte tanah.

f. Kondisi Kesehatan

Permasalahan kesehatan didesa Tambuko ini adalah kurangnya kesadaran diri warga terhadap pentingnya kesehatan khususnya pada lansia, hal ini dipicu oleh warga yang relatif sibuk dengan pekerjaan pertanian dan kurangnya pengetahuan warga tentang pentingnya menjaga kesehatan.

g. Kondisi Infrastruktur dan Sanitasi

Untuk permasalahan bidang infrastruktur kita fokus pada kondisi balai Desa Tambuko yang sebelumnya jarang difungsikan sehingga menyebabkan struktur atau komponen bangunan yang mulai rapuh dimakan waktu.

Pada sanitasi kita fokus pada saluran irigasi dan distribusi air bersih. Saluran irigasi yang ada di desa Tambuko sebagian kurang dapat perhatian khusus dari segi perawatan, sehingga banyak sampah dan tumbuhan rabat yang menghambat jalannya air pada saluran. Keadaan distribusi air bersih di Desa Tambuko khususnya di Balai Desa yang masih belum ada, mengingat balai

Desa yang sebelumnya masih belum di fungsikan dan kurangnya plang papan nama dusun sebagai petunjuk arah di kawasan Desa Tambuko.

BAB III

PEMBAHASAN PROGRAM KERJA KKN

3.1. Desa Bakeyong

Kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Wiraraja yang dilakukan oleh kelompok 39 di Desa Bakeyong adalah jenis kegiatan yang sesuai dengan rencana program kerja yang disepakati bersama, namun ada beberapa hal yang disesuaikan dengan situasi masyarakat dan Kepala Desa Bakeyong.

1. **Bidang Kebidanan** (Posyandu terhadap balita dan ibu hamil dan Pemeriksaan tekanan darah).
2. **Bidang Pertanian** (Obsevasi tingkat kesuburan tanah, Penyuluhan penggunaan pupuk organik dan Penyuluhan untuk meningkatkan produksi padi).
3. **Bidang Ekonomi** (Observasi ayam potong “Marketing Mix”, Observasi ayam petelur “Marketing Mix” dan Peningkatan teknik pemasaran produksi batik).
4. **Bidang Kesehatan** (Punyuluhan tentang personal haygien dan Pemeriksaan tekanan darah).
5. **Bidang Teknik** (Survey infrastruktur jalan desa dan Pemasangan Pipa).
6. **Bidang Ilmu Administrasi Negara** (Administrasi Desa (Sadar arsip dan surat menyurat), Pemasangan papan dusun dan Pemasangan nama ruangan).
7. **Bidang Akuntansi** (Pembukuan sederhana neraca sederhana).

Program 1

Nama Kegiatan	Posyandu
Sasaran	Balita dan ibu hamil
Keterlibatan	Peserta KKN dan Bidan Desa
Mitode Pelaksanaan	Pendampingan
Alokasi Waktu	09.00-11.30 Wib
Jadwal Pelaksanaan	16. 01. 2018
Faktor Pendukung	Respon positif dari ibu hamil untuk mengikuti posyandu
Faktor Penghambat	-
Rekomendasi	Melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya kesehatan bagi ibu hamil dan balita.

Program 2

Nama Kegiatan	Pemeriksaan Tekanan Darah
Sasaran	ibu hamil dan masyarakat
Keterlibatan	Peserta KKN dan Bidan Desa
Mitode Pelaksanaan	Pemeriksaan
Alokasi Waktu	09.00-11.30 Wib
Jadwal Pelaksanaan	16. 01. 2018
Faktor Pendukung	Respon positif dari ibu hamil dan masyarakat untuk mengikuti pemeriksaan tekanan darah
Faktor Penghambat	Jauh dari bidan setempat
Rekomendasi	Melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya kesehatan bagi masyarakat.

Program 3

Nama Kegiatan	Observasi tingkat kesuburan tanah
Sasaran	Lokasi Campalok
Keterlibatan	Peserta KKN dan Aparat Desa
Mitode Pelaksanaan	Pendampingan
Alokasi Waktu	09.00-10.00 Wib
Jadwal Pelaksanaan	17. 01. 2018
Faktor Pendukung	Poroduksi tembakau dalam kualitas unggulan
Faktor Penghambat	Akses jalan yang terlalu sulit
Rekomendasi	Melaksanakan observasi tentang tingkat kesuburan tanah.

Program 4

Nama Kegiatan	Penyuluhan penggunaan pupuk organic pada padi
Sasaran	Kelompok tani dan masyarakat
Keterlibatan	Peserta KKN dan kelompok tani
Mitode Pelaksanaan	Penyuluhan
Alokasi Waktu	10.00-11.00 Wib
Jadwal Pelaksanaan	18. 01. 2018
Faktor Pendukung	Antusias masyarakat untuk meningkatkan produksi
Faktor Penghambat	-
Rekomendasi	Memberikan penyuluhan kepada kelompok tani

Program 5

Nama Kegiatan	Penyuluhan untuk meningkatkan produksi padi
Sasaran	Kelompok tani dan masyarakat
Keterlibatan	Peserta KKN dan kelompok tani
Mitode Pelaksanaan	Penyuluhan
Alokasi Waktu	11.00-12.20 Wib
Jadwal Pelaksanaan	23. 01. 2018
Faktor Pendukung	Antusias masyarakat untuk meningkatkan produksi
Faktor Penghambat	-
Rekomendasi	Memberikan penyuluhan untuk meningkatkan produksi padi di Desa Bakeong

Program 6

Nama Kegiatan	Observasi ayam pedaging
Sasaran	Peternak ayam
Keterlibatan	Peserta KKN dan peternak ayam
Mitode Pelaksanaan	Observasi
Alokasi Waktu	11.00-14.00 Wib
Jadwal Pelaksanaan	17, 01, 2018
Faktor Pendukung	Meraka tetap antusias untuk meningkatkan populasi ayam pedaging
Faktor Penghambat	Akses jalan yang terlalu minim untuk menempuh kelokasi peternak ayam tersebut
Rekomendasi	Memberikan arahan terhadap atau mendatangkan tengkulak kepada peternak ayam.

Program 7

Nama Kegiatan	Observasi ayam petelur
Sasaran	Peternak ayam
Keterlibatan	Peserta KKN dan peternak ayam
Mitode Pelaksanaan	Observasi
Alokasi Waktu	11.00-14.00 Wib
Jadwal Pelaksanaan	17, 01, 2018
Faktor Pendukung	Meraka tetap antusias untuk meningkatkan populasi ayam pedaging
Faktor Penghambat	Akses jalan yang terlalu minim untuk menempuh kelokasi peternak ayam tersebut
Rekomendasi	Memberikan arahan terhadap atau mendatangkan tengkulak kepada peternak ayam.

Program 8

Nama Kegiatan	Peningkatan teknik pemasaran prodak batik
Sasaran	home industry
Keterlibatan	Peserta KKN dan home industry
Mitode Pelaksanaan	Observasi
Alokasi Waktu	08.00-10.00 Wib
Jadwal Pelaksanaan	22, 01, 2018
Faktor Pendukung	Pada home indstri masih mau untuk menciptakan berbagai prodak unggulan terutama pada batik
Faktor Penghambat	Kurangnya tenaga kerja untuk produksi batik.
Rekomendasi	Memberikan arahan terhadap home industri untuk meningkatkan pendapatan.

Program 9

Nama Kegiatan	Penyuluhan tentang personal haygien
Sasaran	Elompok tani dan masyarakat
Keterlibatan	Peserta KKN, kelompok tani dan masyarakat.
Mitode Pelaksanaan	Penyuluhan
Alokasi Waktu	11.00-12.20 Wib
Jadwal Pelaksanaan	23, 01, 2018
Faktor Pendukung	Masyarakat lebih hati-hati dengan cuci tangan sesudah pemakaian pupuk kimia ddan sebagainya
Faktor Penghambat	-
Rekomendasi	Memberikan arahan terhadap masyarakat.

Program 10

Nama Kegiatan	Pemeriksaan tekanan darah
Sasaran	Keompok tani dan masyarakat
Keterlibatan	Peserta KKN, kelompok tani dan masyarakat
Mitode Pelaksanaan	Pemeriksaan
Alokasi Waktu	13.00-15.30 Wib
Jadwal Pelaksanaan	23, 01, 2018
Faktor Pendukung	Pemeriksaan darah secara gratis
Faktor Penghambat	-
Rekomendasi	Melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya kesehatan bagi masyarakat.

Program 11

Nama Kegiatan	Survey infrastruktur jalan desa
Sasaran	Proyek jalan desa
Keterlibatan	Peserta KKN kepala tukang
Mitode Pelaksanaan	Survey
Alokasi Waktu	10.30-12.00 Wib
Jadwal Pelaksanaan	16, 01, 2018
Faktor Pendukung	Desa memberikan akses jalan yang lebih baik terhadap masyarakat desa bakeong.
Faktor Penghambat	-
Rekomendasi	Memberikan arahan terhadap kepala tukang.

Program 12

Nama Kegiatan	Pemasangan Pipa
Sasaran	Rumah sekdes
Keterlibatan	Peserta KKN
Mitode Pelaksanaan	Pemasangan
Alokasi Waktu	08.00-09.00 Wib
Jadwal Pelaksanaan	26, 01, 2018
Faktor Pendukung	
Faktor Penghambat	-
Rekomendasi	Memberikan arahan terhadap kepala tukang.

Program 13

Nama Kegiatan	Pengarsipan
Sasaran	Perangkat desa
Keterlibatan	Peserta KKN Perangkat desa
Mitode Pelaksanaan	Mengoreksi administrasi desa
Alokasi Waktu	08.00-Selesai
Jadwal Pelaksanaan	26. 01. 2018
Faktor Pendukung	-
Faktor Penghambat	-
Rekomendasi	-

Program 14

Nama Kegiatan	Pemasangan nana dusun
Sasaran	Desa yang belum mempunyai batas dusun
Keterlibatan	Peserta KKN
Mitode Pelaksanaan	Pemasangan
Alokasi Waktu	09.30- selesai
Jadwal Pelaksanaan	26. 01. 2018
Faktor Pendukung	-
Faktor Penghambat	Tidak adanya batas dusun dengan dusun yang lain.
Rekomendasi	-

Program 15

Nama Kegiatan	Pemasangan nama ruangan
Sasaran	Balai desa
Keterlibatan	Peserta KKN Perangkat desa
Mitode Pelaksanaan	Pemasangan
Alokasi Waktu	09.20- Selesai
Jadwal Pelaksanaan	26. 01. 2018
Faktor Pendukung	
Faktor Penghambat	Belum selesainya rehap bangunan balai desa
Rekomendasi	-

Program 16

Nama Kegiatan	Pembukuan sederhana (neracasesederhana)
Sasaran	Pelaku home industry
Keterlibatan	Peserta KKN Pelaku home industry
Mitode Pelaksanaan	Sosialisai
Alokasi Waktu	08.00-Selesai
Jadwal Pelaksanaan	26. 01. 2018
Faktor Pendukung	-
Faktor Penghambat	Tidak adanya penulisan yang jelas ntuk pengeluaran pada home industri batik
Rekomendasi	-

3.2. Desa Batuampar

Pada waktu Pra KKN yang diberikan waktu selama satu minggu kami kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang desa. Tidak hanya itu, kami juga tidak mendapatkan koordinasi yang baik dengan perangkat desa sehingga kami dalam hal menyusun program kerja mengalami kesulitan dan hal itu juga yang menghambat terlaksananya program kerja yang kami lakukan.

Dua minggu kami terjun langsung ke lapangan, sebagai pengabdian terhadap masyarakat. kedatangan kami dilokasi tidak dapat langsung menjalankan program yang telah kami sepakati bersama dengan persetujuan Dosen Pembimbing Lapangan. Oleh karena itu, langkah pertama yang kami adalah menyusun program KKN yang lain yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan program, karena itu harus menyesuaikan program yang telah dirumuskan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaan program KKN terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Faktor Pendukung

Diantara faktor pendukung pelaksanaan program kerja KKN antara lain :

- a) Adanya dukungan dan partisipasi yang cukup dari perangkat desa dan masyarakat setempat.
- b) Adanya kerjasama yang cukup baik antara peserta KKN dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat.
- c) Adanya dukungan baik moral maupun spiritual dari kepala desa dan beserta aparat kepala yang selalu mendukung terlaksananya program KKN.
- d) Kerjasama yang baik antar anggota kelompok KKN.

2. Faktor Penghambat

Selama menjalankan program Kuliah Kerja Nyata di desa Batuampar ada beberapa persoalan yang menjadi penghalang terealisasinya program yang telah kami rumuskan, antara lain :Tidak adanya mahasiswa yang berasal dari pertanian sehingga kami kesulitan dalam pelaksanaan program kerja tentang pertanian sesuai dengan usulan kepala desa.

- a) Kurangnya kesadaran bagi masyarakat setempat akan pentingnya pendidikan dan kesehatan
- b) Letak desa yang jauh dari kota dan tidak tersedia sarana penunjang seperti warnet, toko perlengkapan dan ATK.
- c) Kondisi sosial penduduk yang mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh tani menyebabkan kegiatan masyarakat lebih banyak dilakukan pada sore dan malam hari.

3. Program yang Sudah Berjalan

Setelah melihat berbagai macam potensi dan kebutuhan masyarakat yang ada di desa Batuampar maka program yang kami kerjakan sesuai dengan rencana kami hal ini dikarenakan faktor pendukung yang telah diuraikan di atas. Beberapa Program kami diantaranya :

- a) Sosialisasi tentang UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan angkutan jalan
- b) Sosialisasi tentang bahaya narkoba bagi remaja
- c) Penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak
- d) Penyuluhan tentang gizi lansia
- e) Kerja bakti di area depan pengganti balai desa
- f) Terlaksananya program sekolah alam bagi SMP I Mambaul Ulum
- g) Terlaksananya pengelolaan laboratorium IPA SMP I Mambaul Ulum
- h) Peningkatan Kualitas Keimanan: Sholat Berjamah dan Ikut pengajian

3.3. Desa Bragung

3.3.1. Pelatihan Komputer untuk siswa SMP Al-Azhar

Pelatihan ini dilakukan oleh Kelompok KKN 18 pada tanggal 22 Januari 2018. Program ini dilakukan karena siswa dalam mempelajari pelajaran TIK tidak pernah melakukan praktikum langsung, sehingga siswa masih buta komputer meskipun sudah kelas IX dan VIII. Hal ini dikarenakan sekolah SMPI Al-Azhar sarana dan prasarananya masih belum memadai untuk diadakannya praktikum tentang komputer setiap minggunya, dari pertemuan yang ada disekolah sebanyak 12 kali siswa hanya selalu membaca buku LKS dan mengerjakan soal-soal sehingga siswa hanya mengetahui teorinya saja, tidak dengan keterampilannya. Selain faktor sarana prasarana sekolah guru di SMPI Al-Azhar selalu tidak masuk ke kelas tanpa ada alasan.

Pelatihan dilakukan dengan cara pembimbingan atau menggunakan metode modelling dan praktik langsung kepada para peserta pelatihan. Para peserta menggunakan satu laptop secara bergantian dengan didampingi oleh mentor yang memberikan pelatihan, karena saat pelatihan berlangsung sekolah dan desa Bregung tidak memiliki proyektor untuk membantu dalam memberikan contoh bagaimana dalam menggunakan komputer, mengetik sepuluh jari, dan menggunakan office.

Adapun aplikasi yang digunakan dalam pelatihan adalah Microsoft Words, Microsoft Excel, dan Microsoft Power Point. Adapun isi dari pelatihan komputer adalah: cara pembuatan cover, pengeditan tulisan pada Microsoft Words, dari home, Insert, Page setup hingga selesai, pengeditan dan penggunaan rumus sum, min, max, dan lain-lain pada Microsoft Excel serta pembuatan leaflet (brosur) pada Microsoft Power Point.

Pembimbingan dilakukan dengan cara mentor menjelaskan dasar-dasar komputer, bagaimana mengoperasikannya, dan menjalankan aplikasi dengan sambil mempraktikkan di depan siswa, dan siswa memperhatikan mentor. Bimbingan pun dilakukan dengan cara yang paling mudah, pelan dan efisien. Peserta yang ikut pelatihan diberikan konsumsi berupa kue dan air mineral.

Setelah pelaksanaan pelatihan aplikasi Komputer terbukti efektif. Para siswa sudah lumayan paham terhadap pengaplikasian Komputer dan

setidaknya tau cara mengaplikasannya. Program ini terlaksana 90% karena beberapa siswa tidak menghadiri kegiatan pelatihan komputer tersebut.

3.3.2. Mengajar dengan menggunakan metode dan model yang inovatif.

Program ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2018 di yayasan Al-Azhar yang meliputi siswa MI dan SMPI. Program ini dilaksanakan karena masih banyak guru dalam mengajar menggunakan model dan metode konvensional, sehingga siswa merasa bosan dan tidak semangat karena tidak adanya inovasi dalam belajar. Dalam pembelajaran yang baik siswa seharusnya aktif dalam proses pembelajaran, adapun posisi guru yaitu hanya sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam mempelajari pelajaran yang ada dikelas. Oleh karena itu tim KKN kelompok 42 Universitas Wiraraja mencoba memberikan pembelajaran yang berbeda, untuk memberikan pengalaman baru untuk siswa dalam belajar dikelas.

Penggunaan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran konvensional terbukti memberikan dampak positif bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan antusias peserta didik mengikuti pembelajaran yang dilakukan Tim KKN Kelompok 42 Universitas Wiraraja. Selain itu, peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran bermakna.

Dalam program ini tim KKN kelompok 42 selalu memberikan sesuatu yang baru agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran yang ada dikelas, dengan cara guru memberikan jeda untuk bermain game sederhana sehingga siswa kembali semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh tim KKN kelompok 42. Program ini terlaksana 100%, hal tersebut dapat dilihat dari respon siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh tim KKN Kelompok 42 Universitas Wiraraja.

3.3.3. Program Pembuatan Label pada Produk *Home Industry* Pondok Herbal Hubbus Syifa'

Setiap desa tentunya mempunyai potensi, baik dari sumber daya manusia dan sumber daya alamnya, untuk menjadikan suatu desa menjadi desa yang mandiri, maka kedua hal tersebut sangat penting sebagai pendorong dan

pendukung terciptanya sebuah desa yang mandiri. Namun, menjadi desa mandiri tidaklah mudah, tentunya terdapat banyak permasalahan yang terkandung didalamnya, baik dari masalah eksternal maupun masalah internalnya. *Home industry* merupakan salah satu potensi desa yang harus dikembangkan, dimana dalam proses pengembangannya harus mendapatkan dukungan dari perangkat desa, sebab hal itu berpengaruh besar terhadap kemajuan desa khususnya Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk. Maka dari itu, kelompok 42 KKN Universitas Wiraraja Sumenep Fakultas Ekonomi dan Bisnis mempunyai program kerja untuk membantu desa Bragung menjadi sebuah desa yang mandiri khususnya di kota Sumenep. Program kerja yang menjadi kegiatan kelompok kami adalah Pembuatan Label dan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Produk *Home Industry* Pondok Herbal Hubbus Syifa’.

Hal pertama yang dilakukan tim KKN 42 Universitas Wiraraja Sumenep dalam melaksanakan program kerja yaitu melakukan observasi serta mencari informasi untuk mengetahui adanya *home industry* yang ada di desa Bragung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, informasi yang didapat bahwa terdapat *home industry* di desa Bragung. Adanya *home industry* tersebut dapat dijadikan suatu peluang dalam menjadikan desa Bragung menjadi desa yang mandiri. Terdapat 2 *home industry* di desa Bragung yaitu minuman sehat alami yang dikelola oleh dua sosok perempuan bernama ibu Kamilah dan ibu Supriyati. Namun, setelah melakukan beberapa wawancara kepada kedua pihak pelaku *home industry*, ternyata terdapat beberapa masalah yang cukup memprihatinkan sehingga nantinya akan menjadi penghalang berkembangnya *home industry* tersebut. Apalagi dizaman yang semakin modern dan ditambah lagi dunia bisnis yang semakin global, seharusnya *home industry* yang dimiliki oleh ibu Kamilah dan ibu Supriyati sudah mampu bersaing dengan produk sejenisnya. Namun, program kerja yang dibuat oleh kelompok KKN 42 Universitas Wiraraja Sumenep Fakultas Ekonomi dan Bisnis memfokuskan pada usaha yang dimiliki oleh ibu Supriyati, yaitu *Home Industry* Pondok Herbal Hubbus Syifa’.

Home Industry Pondok Herbal Hubbus Syifa' yang dikelola oleh ibu Supriyati merupakan usaha yang memiliki peluang pangsa pasar yang cukup menjanjikan, dikarenakan banyaknya konsumen yang berminat mengkonsumsi produk tersebut karena tak sedikit dari mereka yang sembuh dengan produk minuman yang diproduksi oleh Pondok Herbal Hubbus Syifa', disamping memproduksi minuman herbal, ibu Supriyati juga menyediakan pengobatan alternatif berupa akupuntur dan bekam.

Home industry Pondok Herbal Hubbus Syifa' telah memiliki surat izin usaha. *Home industry* ini memiliki banyak produk minuman sehat diantaranya yaitu untuk mengobati pegal linu, amandel, asma, kencing manis, asam urat, darah tinggi, dll. Namun dengan adanya surat izin usaha yang dimiliki ibu Supriyati tidak sepenuhnya membantu perkembangan usahanya, masih terdapat banyak masalah yang terkandung didalamnya baik dari segi internal maupun dari eksternal. Masalah tersebut diantaranya ialah keterbatasan modal dalam memproduksi produk secara massal, tidak adanya tenaga penjual (sales), produk tidak memiliki label dan kemasan yang kurang menarik serta adanya pesaing yang bergerak dalam usaha yang serupa di desa Bragung. Selain itu keterbatasan akan penentuan harga jual produk hanya ditentukan berdasarkan harga pasar, tidak menggunakan perhitungan secara mendetail. Dengan permasalahan tersebut tim KKN 42 Universitas Wiraraja berusaha membantu sekaligus mengurangi beban masalah yang terjadi. Sehingga tim KKN melakukan perencanaan dalam mengatasi masalah tersebut dengan dibentuknya program kerja yaitu Pembuatan Label dan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Produk *Home Industry* Pondok Herbal Hubbus Syifa'.

3.3.4. Program pengendalian (penyemprotan) penyakit bersama kelompok tani dan masyarakat Desa Bragung

Pertanian merupakan sektor vital yang menjadi perhatian untuk pembangunan dan pengembangan daerah. Membangun suatu daerah dapat dimulai dari membangun sector pertanian. Desa Bragung merupakan salah satu desa yang sebagian besar warganya merupakan petani serta memiliki lahan pertanian yang luas. Masyarakat desa Bragung mayoritas merupakan petani padi. Dewasa ini banyak padi di desa Bragung yang terkena serangan penyakit

dan OPT seperti bercak merah atau penggerek batang. Hal tersebut apabila dibiarkan akan mempengaruhi produksi padi dan pendapatan para petani.

Dari gambaran dan situasi di lapangan kami membuat program kerja berupa pengendalian bersama penyakit dan OPT padi bekerja sama dengan kelompok wanita tani Kasih Ibu yang di bagi dalam dua bagian. Bagian pertama dilakukan pada tanggal 17 Januari 2018 dan bagian kedua pada tanggal 19 Januari 2018 ang bertujuan untuk mengurangi dampak dari penyakit dan serangan OPT di desa Bragung. Anggota tim KKN kelompok 42 tidak hanya memberikan teori tetapi juga ikut terjun ke lapangan untuk membantu para petani dalam kegiatan pengendalian bersama.

3.3.5. Program Pengecekan Tekanan Darah (Tensi) gratis pada Lansia di Desa Bragung.

Desa Bragung memiliki wilayah yang cukup luas disertai dengan jumlah penduduk yang cukup padat .hal ini membuntikan bahwa desa bragung meliki potensi untuk menjadi desa yang berkembang, tentunya didukung oleh adanya sumber Daya Manusia dan SDA yang cukup memadai. Namun untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah, banyak sekali masalah serta tantangan yang harus di hadapi. Salah satunya ialah masih minimnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan terutama pada lansia , kebanyakan dari lansia di Desa bragung lebih memikirkan pekerjaan atau mata pencahariannya dibandingkan harus memikirkan kesehatan sendiri. Oleh sebab itu TIM KKN 42 Universitas Wiraraja berupaya membantu mengurangi permasalahan tersebut dengan cara membuat program kerja yaitu tensi gratis untuk lansia di Desa Bragung.

Program ini awalnya dilaksanakan dengan cara bekerja sama dengan bidan dan perawat Desa Bragung, dan ternyata perawat dan bidan Desa Bragung mempunyai program posyandu lansia selain itu juga ada posyandu balita. Pada tanggal 19 Januari 2018 tepatnya pada hari Jum'at dilaksanakan posyandu balita di Dusun Parebaan yang dihadiri 13 balita yang datang pada posyandu tersebut untuk mengetahui perkembangan bayinya ada juga yang imunisasi. Untuk posyandu lansia dengan bekerja sama dengan perawat dan bidan desa dilaksanakan di Dusun Gunung pada hari Sabtu pada tanggal 20

Januari 2018, pada posyandu lansia dilakukan pengecekan tekanan darah (tensi) serta pemberian injeksi vitamin bagi lansia yang tekanan darahnya normal. Dengan adanya posyandu lansia masyarakat dapat sadar betapa pentingnya kesehatan terutama bagi lansia yang mempunyai penyakit hipertensi (tekanan darah tinggi), karna dengan melakukan tensi dapat mengetahui lansia yang mempunyai penyakit hipertensi.

3.3.6. Program penyuluhan tentang dampak pernikahan usia dini

Perkawinan adalah bagian dari hukum perdata Pendewasaan Berdasar KUH Perdata, Seseorang dapat di berikan hak menjadi dewasa khusus untuk urusan tertentu sejak berusia 19 tahun, Maka UU perkawinan memberikan batasan menjadi dewasa bagi perempuan hanya untuk menikah setelah berusia 16 tahun sesuai dalam Undang-Undang pasal 7 Nomor 1 tahun 1974 Tentang perkawinan.

Pernikahan yang terjadi di Desa bragung masih tidak sesuai dengan hukum yang telah diatur berdasarkan perundang-undangan (melanggar hukum). Pelanggaran pernikahan yang terjadi yaitu orang yang menikah masih tidak dewasa berdasar KUHP perdata. Hal ini sering dikenal dengan istilah pernikahan dini.

Pernikahan usia dini di Desa bragung masih sering terjadi. Hal ini di buktikan beradasrkan wawancara dengan kepala Desa bragung Bapak mujiburrahman. Beliau menyatakan bahwa masyarakat sering kali melakukan pernikahan meskipun masih belum cukup umur, kurangnya tingkat pengetahuan/pendidikan dan kesadaran akan taat hukum menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini di Desa bragung, tutur Bapak mujiburrahman.

Tim KKN Kelompok 42 melakukan konsultasi dan penyuluhan kepada masyarakat setempat dengan didampingi aparat Desa bragung beserta Mutin Desa bragung pada tanggal 19 januari 2018. Tim KKN menyampaikan kepada masyarakat bahwa pernikahan dini tidak sesuai dengan hukum yang ada pada perundang-undangan Indonesia. Selain itu, Tim KKN menjelaskan akibat dari pernikahan dini, diantaranya: rentan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), Resiko kesehatan, dan resiko putus sekolah.

Konsultasi dan Penyuluhan ini dilakukan dengan harapan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mentaati hukum yang berlaku serta mengurangi pernikahan dini yang terjadi di masyarakat Desa bragung.

3.4. Desa Guluk-Guluk

Berdasarkan permasalahan yang ada di lokasi, maka kami susun 1 program kerja utama dan 5 program kerja yang bertujuan untuk menambahi pengetahuan masyarakat tentang pengolahan hasil pangan yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

No.	Program kerja	Jenis kegiatan	Waktu kegiatan	Pihak yang terlibat
1	Pengelolaan pemerintahan desa	- Pembuatan desain balai	22 Januari 2018	Kepala Desa, Perangkat Desa, Mahasiswa Peserta KKN
		- Pembuatan papan nama dusun	24-26 Januari 2018	
2	Pertanian	- Sosialisasi tentang pengolahan hasil tani masyarakat dan cara pembuatannya.	23 Januari 2018	Masyarakat Desa Setempat, Mahasiswa Peserta KKN
3	Pendidikan	- Pengajaran Siswa SDN Guluk-Guluk II	16-19 Januari 2018	Guru, Mahasiswa Peserta KKN, dan Siswa-siswi SDN Guluk-Guluk II
		- Melatih Pramuka dan Latihan upacara Siswa SDN Guluk-Guluk II	20 Januari 2018	
		- Pengajaran bimbel bahasa ingris bagi anak-anak SD	16-25 Januari 2018	
4	Kesehatan	- Tensi gratis.	23 Januari 2018	Masyarakat Desa Setempat, Mahasiswa Peserta KKN
		- Cara cuci tangan yang baik dengan 7 langkah dan lomba - Sosialisasi tentang kesehatan	19 Januari 2018	
5	Kewirausahaan	- Sosialisasi Kewirausahaan tentang bagaimana cara pemasaran yang baik. - Megajarkan cara	23 Januari 2018	Masyarakat Desa Setempat, Mahasiswa Peserta KKN

No.	Program kerja	Jenis kegiatan	Waktu kegiatan	Pihak yang terlibat
		Pembuatan jusuke dan jus jagung oleh mahasiswa bersama ibu ibu PKK		
6	Hukum	- Sosialisasi Bahaya penyalahgunaan Narkoba	21 Januari 2018	Aparat desa, masyarakat setempat, peserta KKN

Berdasarkan kegiatan KKN yang dilakukan oleh kelompok 19 Desa lebeng Barat kecamatan Pasongsongan yang dilaksanakan pada tanggal 15-27 Januari 2018, hasil pelaksanaan KKN sebagai berikut :

1. Pengelolaan Pemerintahan Desa

Balai desa yang merupakan tempat kegiatan utama pemberian pelayanan tingkat desa di Desa Guluk-Guluk pada saat ini masih belum bisa di gunakan karena terjadi insiden pengeboman yang terjadi beberapa waktu lalu yang terjadi di desa Guluk-Guluk yang mengakibatkan kerusakan yang cukup parah dan merusak beberapa infrastruktur yang ada di balai tersebut dan seperti struktur kepengurusan desa dan lain-lain.

Meskipun pada saat ini balai desanya belum bisa di gunakan namun untuk pelayanan administrasi seperti pembuatan E-KTP dan surat surat yang lainnya itu untuk sementara waktu di alih fungsikan di rumah bapak kepala desa setempat.

2. Pembuatan desain balai

Setelah terjadi insiden pengeboman tersebut yang mengakibatkan kerusakan yang cukup parah pada balai desa yang mengahuruskan untk di renovasi, maka dari itu kami selaku mahasiswa KKN kelompok 36 membantu untuk membuatkan desain balai yang insya allah berguna dan bermnfaat bagi kami dan juga masyarakat desa Guluk-Guluk.

3. Pembuatan Papan Nama Dusun

Hasil dari kegiatan ini adalah melengkapi inventaris yang ada di desa seperti pembuatan Papan Nama Dusun yang semua pembuatannya dilakukan oleh seluruh peserta KKN. Masyarakat diharapkan juga dapat mengetahui

informasi-informasi dari pembuatan inventaris yang telah dilakukan oleh para peserta KKN tersebut.

4. Penyuluhan Cuci Tangan 7 langkah

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa dan siswi SDN Guluk-Guluk II mendapatkan wawasan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan juga pentingnya kegiatan mencuci tangan sebelum makan selain itu manfaat yang dirasakan juga terciptanya kebiasaan menjaga kebiasaan sejak usia dini sehingga akan meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Guluk-Guluk.

5. Kegiatan Tensi Darah Gratis di Rumah bapak Kadus KADIBAS

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat dapat mengetahui tekanan darah. Karena tekanan darah harus diperiksa oleh dokter atau perawat setidaknya minimal satu bulan sekali karena hal-hal yang terkait dengan penyebab komplikasi tekanan darah sering tidak terlihat sampai penyakit datang dan mengancam nyawa.

6. Sosialisasi Tentang Kesehatan

Merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Tujuan sosialisasi kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu atau pun kelompok dengan penyampaian pesan. Sosialisasi kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya sosialisasi kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola pentingnya hidup sehat. Sasaran sosialisasi kesehatan yaitu mencakup individu, kelompok, keluarga dan masyarakat.

7. Bidang Pendidikan

Kegiatan yang dilakukan di desa Guluk-Guluk terkait dibidang pendidikan yaitu mengajar di SDN Guluk-Guluk II dan mengadakan bimbingan belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak usia 9-11 tahun yang dilakukan 1 minggu 3x pertemuan. Diharapkan dari adanya kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan sistem pendidikan di Desa Guluk-Guluk.

8. Bidang Pertanian

Hasil dari observasi yang telah dilakukan, potensi yang terdapat, di desa Guluk-Guluk salah satunya yaitu jagung, mayoritas hasil tani biasanya di olah menjadi bahan makanan pokok. Jagung tidak hanya dibuat menjadi bahan makanan pokok, akan tetapi juga bisa dijadikan bahan yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Hasil tanam yang berupa jagung dapat di olah menjadi sebuah makanan ringan seperti JASUKE dan JUS JAGUNG.

9. Sosialisasi tentang bagaimana cara pemasaran yang baik.

Hasil pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan mampu membangun aspek – aspek lingkungan ,kebudayaan ,sosial, politik , dan ekonomi serta dapat memberikan gambaran dan motivasi agar masyarakat berani berwirausaha dengan memanfaatkan hasil alam yang sudah ada di desa tersebut. Sehingga tujuan masyarakat desa bisa tercapai. Melalui wirausaha masyarakat dapat memasarkan hasil produk yang di hasilkan sehingga omset yang di dapat cukup memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

10. Sosialisasi Bahaya Narkoba

Sosialisasi yang telah dilakukan dengan sasaran kalangan remaja karena pada masa-masa usia mereka sangat labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan penyalagunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. dikalangan generasi muda kian meningkat, maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa. Sasaran narkoba biasanya pada usia pelajar yaitu berkisar antara umur 11 tahun sampai 24 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu-waktu dapat mengancam anak didik kapan saja.

Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan pelajar dewasa ini kian meningkat, Maraknya penyimpangan perilaku pelajar tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pelajar adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan akan membangun bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, pelajar

sebagai generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan.

Dampak negatif atau bahaya dalam penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau usia pelajar adalah Sebagai berikut :

1. Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian,
2. Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran,
3. Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah,
4. Sering menguap, mengantuk, dan malas,
5. Tidak memedulikan kesehatan diri,
6. Suka mencuri untuk membeli narkoba.
7. Bisa merusak jaringan otak/syaraf otak sehingga akan merusak pikiran seseorang (halusinasi).
8. Sel-sel tubuh, organ-organ vital dalam tubuh seperti liver, jantung, paru-paru, ginjal, dan otak juga mengalami kerusakan akibat penggunaan jangka panjang pada narkoba.
9. Dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan pada obat tersebut
10. Jika seseorang mengalami kecanduan berat akan menghancurkan Antioksidan (Antibody) pada tubuh manusia sehingga akan memicu berbagai penyakit seperti Hepatitis C, AIDS / Virus HIV yang sangat umum terjadi pada pengguna jarum suntik.
11. Katup jantung akan bocor, paru-paru akan bolong umumnya terjadi pada pengguna sabu-sabu, gagal ginjal, serta liver akan mengalami kerusakan

Pencegahan terhadap penyebaran narkoba dikalangan pelajar sudah menjadi tanggung jawab bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru dan masyarakat harus berperan aktif dalam mewaspadaikan ancaman narkoba. Adapun upaya yang lebih konkret adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang atau melakukan razia mendadak secara rutin kemudian pendampingan dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang.

3.5. Desa Ketawang Laok

Perumusan program KKN dilakukan setelah proses Observasi dan identifikasi masalah sebagai acuan pembuatan program KKN yang akan dijalankan untuk menyelesaikan masalah di lokasi KKN. Program yang disusun berdasarkan masukan dan pertimbangan-pertimbangan dan musyawarah KKN Universitas Wiraraja Kelompok 35 bersama warga. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan program antara lain:

1. Kebutuhan dan manfaat bagi masyarakat,
2. Kemampuan dan kompetensi mahasiswa,
3. Dukungan dan swadaya masyarakat,
4. Waktu yang tersedia, dan
5. Sarana dan prasarana yang tersedia.

Setelah observasi dan analisis di lapangan, kemudian kami diskusikan serta mengkaitkan dengan acuan prinsip program KKN dapat dilaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), berkelanjutan (*sustainable*), dan partisipatif (*participative*).

3.5.1. Rekapitulasi Program Kerja

Berdasarkan uraian analisis permasalahan dan pemecahan yang dilakukan oleh kelompok 35, maka rekapitulasi kegiatan program adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Rekapitulasi Program Kerja Nyata (KKN) Desa Ketawang Laok

No	Program	Sasaran	Metode Pelaksanaan	Luaran	Tanggal Pelaksanaan
1	Program Pembuatan statistik desa	Perangkat desa ketawang laok	a.Survei lapangan b.Koordinasi dengan sekdes c.Praktek pembuatan statistik desa	Meningkatkan kemampuan petugas desa dalam pembuatan statistik desakerajinan	Kamis-Sabtu, 18-20 januari 2018
2	Program Mengajar siswa-siswi MI Nurul Muttaqin	Siswa-siswi MI Nurul Muttaqin	a.Survei lapangan b.Koordinasi dengan kepala desa ketawang laok dan kepala sekolah MI Nurul Muttaqin c. Bimbingan belajar	Mampu mendapatkan ilmu baru serta metode baru bagi siswa-siswi MI Nurul Muttaqin	Rabu, 17-24 januari 2017
3	Penataan Buku Perpustakaan MI Nurul Muttaqin	Pihak MI Nurul Muttaqin	a.Survei lapangan b. Koordinasi dengan kepala desa ketawang laok dan kepala sekolah MI Nurul Muttaqin c.Sosialisasi penataan buku yang baik bagi penjaga perpustakaan atau pihak sekolah	Perpustakaan di MI Nurul Muttaqin memiliki bentuk penataan buku lebih baik	Kamis, 18 januari 2018
4	Pembinaan UKS sekolah	Siswa-siswi serta pihak sekolah MI Nurul Muttaqin	1. Survey lapangan b. Koordinasi dengan kepala desa ketawang laok dan kepala sekolah MI Nurul Muttaqin c.Memberikan pengarahan mengenai pentingnya UKS	Siswa-siswi serta pihak sekolah mengerti akan pentingnya UKS	Jumat, 19 Januari 2018
5	Gotong Royong	Masyarakat Desa Ketawang Laok	a. Survey tempat b. Koordinasi dengan Sekdes dan	Masyarakat Desa Ketawang Laok dapat menjaga kebersihan	Kamis,25 Januari 2018

			masyarakat desa ketawang laok c. Demonstrasi	serta peduli akan lingkungan	
6	Pelatihan Packaging dan branding pada perusahaan kerupuk Al-Aman	Pemilik perusahaan kerupuk	a. Survey tempat (usaha kerupuk Al aman) b. Koordinasi dengan Sekdes, dan pemilik usaha kerupuk Al aman c. Pelatihan cara packaging dan branding yang baik	Perusahaan mampu menambah omset melalui packaging dan branding yang baik	Sabtu-Minggu, 20-21 januari 2018
7	Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Masyarakat Desa ketawang laok	a. Survey lapangan b. Koordinasi dengan Sekdes, Bidang Desa, Puskesmas, dan Masyarakat Desa ketawang laok c. Memberikan Penyuluhan dan sosialisasi PHBS	Masyarakat mampu melaksanakan pola hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.	Senin, 22 Januari 2017
8	Pembuatan dan Pemasangan papan dusun Desa Ketawang Laok	Masyarakat Desa Ketawang Laok	1. Survey sekolah b. Koordinasi dengan Sekdes dan Masyarakat Desa Ketawang Laok c. Pembuatan serta Pemasangan Papan Dusun	masyarakat dapat mengenal tiap dusun yang ada di Desa Ketawang Laok	Senin-Selasa, 15-16 januari 2018
9	Pelatihan dan pembuatan pupuk pestisida nabati	Gapoktan Desa Ketawang Laok	1. Survey lapangan (sawah dan ladang) 2. Koordinasi dengan Sekdes dan ketua kelompok tani 3. melakukan Sosialisasi dan pembuatan pupuk pestisida nabati bagi Gapoktan Desa Ketawang laok	para petani yang ada di Desa Ketawang Laok dapat memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar dan dijadikan sebagai pestisida bagi pertaniannya	Sabtu, 20 Januari 2018
10	Piket menjaga balai Desa Ketawang Laok	Aparat Desa Ketawang Laok	1. Survey lokasi (balai Desa Ketawang Laok) b. Koordinasi dengan Sekdes dan	Aparat Desa Ketawang Laok aktif dalam melaksanakan tugasnya di Balai desa	Rabu, 17-24 januari 2018

			para aparat Desa Ketawang Laok c.melakukan piket menjaga Balai Desa secara bergantian menurut jadwal yang telah disepakati .		
12	MUSRENBANGDES	Balai Desa Ketawang Laok	1. Koordinasi dengan Sekdes 2. ikut berpartisipasi dalam acara MUSRENBANGDES	Desa mendapat masukan dan usulan yang mendukung terhadap pembangunan desa dari mahasiswa	Senin, 22 Januari 2018

3.5.2. Persiapan Program Kerja

Persiapan program kerja dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai dengan melakukan observasi lapangan, penentuan masalah dan solusi dilanjutkan dengan koordinasi dengan pihak-pihak aparat desa dan pihak-pihak yang nantinya ikut terlibat dalam pelaksanaan program. Setelah melakukan koordinasi, maka peserta KKN mempersiapkan materi yang akan diberikan saat program kegiatan.

3.5.3. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati dari hasil koordinasi peserta KKN dengan pihak-pihak terkait. Dalam pelaksanaan juga diberikan waktu untuk diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi yang ada. Untuk tiap pelaksanaan kegiatan, baik pihak masyarakat maupun aparat desa memberikan antusiasme yang cukup baik dalam menerima informasi baru yang kami sampaikan.

Sambutan yang baik dari pihak masyarakat dan pihak aparat desa membantu kegiatan dan program kerja yang kami rencanakan terlealisasikan dengan baik. Dalam hal ini kedua pihak memiliki keuntungan masing-masing. Kami sebagai peserta KKN dapat menyalurkan ilmu yang kami punya dan program KKN yang berjalan lancar, sedang pihak masyarakat mendapatkan ilmu dan informasi baru serta pelayanan pendidikan, kesehatan dan administrasi yang cukup baik.

3.6. Desa Penanggung

3.6.1. Membuat Struktur Organisasi yang ada di Desa

Organisasi desa adalah organisasi yang berada dan bekerja secara gerakannya dalam lingkup desa itu sendiri dan sangat besar untuk menciptakan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat. Dan hal penting lainnya organisasi desa diperlukan dalam mengidentifikasi tujuan dan strategi pembangunan desa. Dengan demikian organisasi desa menjalankan peran sebagai indentifier. Keefektifitasan peran mereka terletak dalam mempengaruhi secara signifikan keseluruhan usaha-usaha pembangunan daerah pedesaan.

Lembaga-lembaga desa juga dapat memainkan peran control untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

Maksud dari pembuatan struktur Desa Pananggungan ini yaitu agar adanya arsip yang jelas terkait perangkat desa tersebut dan membuat desa lebih tersusun dengan rapi, adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu memberi kejelasan bagi masyarakat terkait orang-orang berpengaruh di Desa Pananggungan, sedangkan sasaran yang ingin di capai yaitu terciptanya keamanan di Desa Pananggungan, karena semua tugas telah dibagi sesuai dengan struktur yang telah dibuat.

Pembuatan peta desa dan plang dusun agar masyarakat Desa Pananggungan khususnya masyarakat luar mengetahui batas wilayah Desa Pananggungan, dan palang dusun sebagai pembatas sekaligus informasi tentang keberadaan dusun yang ada di Desa Pananggungan.

Program Pembuatan struktur Desa, peta Desa dan plang Dusun dilaksanakn dari tanggal 45-25 Januari 2018 bertempat di posko KKN kelompok 41 Universitas Wiraraja di Desa Pananggungan Kecamatan. Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

Proses pembuatan struktur Desa Pananggungan dilakukan oleh KKN kelompok 41 Universitas Wiraraja, Proses pembuatannya kami lakukan dengan berdiskusi dulu dengan para perangkat-perangkat Desa Pananggungan. Respon positif dari masyarakat khususnya para perangkat Desa yang belum terstruktur, program kerja kelompok kami dalam pembuatan struktur kebetulan Desa Pananggungan baru selesai melakukan pemilihan kepala Desa dan renovasi balai desa sehingga struktur organisasi pemerintah desa belum ada.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat sudah mengetahui susunan dari aparatur desa yang ada. karena pola susunan struktur yang ada sudah di tempatkan di dalam balai Desa pananggungan sehingga semua masyarakat dan tamu dapat melihat struktur tersebut. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama beberapa hari setelah pemasangan papan struktur gampong didapati bahwa sudah tidak ada lagi kekeliruan dalam pelaksanaan aparatur desa.

3.6.2. Program penyuluhan pupuk kompos pada masyarakat

Untuk membangun pertanian dibutuhkan SDM yang berkualitas. Lebih dari itu, tersedianya SDM yang berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku atau penggerak pembangunan daerah. Karena itu untuk membangun pertanian, kita harus membangun sumber daya manusianya. SDM yang perlu dibangun di antara nya adalah SDM masyarakat pertanian (petani-nelayan, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian) agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat, karena merekalah yang langsung melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian di lahan usahanya. Hal ini dapat dibangun melalui proses belajar dan mengajar dengan mengembangkan sistem pendidikan nonformal di luar sekolah secara efektif dan efisien adalah melalui penyuluhan pertanian.

Dalam program KKN khususnya di bidang pertanian ini kami melakukan penyuluhan pupuk kompos pada masyarakat di Desa Pananggungan pada tanggal 24 Januari 2018 yang bertujuan untuk mengenalkan proses pembuatan pupuk kompos kepada petani sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, lebih sejahtera dan lingkungan lebih sehat.

Tim KKN tidak hanya memberikan penyuluhan sebatas teori saja kepada masyarakat, akan tetapi. Memberikan contoh langsung kepada masyarakat dengan cara mempraktikkan secara langsung pembuatan pupuk kompos dan menyadarkan kepada masyarakat bahwa hasil dari pupuk alami tidak kalah dengan pupuk pabrikan berdasarkan hasil uji coba yang telah kami lakukan.

3.6.3. Program Home Industri bagi Masyarakat Desa Pananggungan

Desa Pananggungan merupakan desa terkecil dari desa lain yang berada di kecamatan guluk-guluk. Masyarakat desa Pananggungan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda baik di home industry dan di bidang pertanian memiliki kekayaan alam yang melimpah tetapi masyarakat Desa tersebut belum mampu untuk mengoptimalkan potensi kekayaan alam yang ada dikarenakan minimnya keterampilan dan keahlian untuk memproses kekayaan yang ada menjadi sesuatu yang bernilai atau berharga jual. Sebagai contoh di Desa Pananggungan merupakan salah satu penghasil jamu tradisional, kue kering, dan tahu di Kecamatan Guluk-Guluk, namun masyarakat Desa Pananggungan

tidak dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan hasil penjualannya. Selain itu teknologi dapat membantu para pengelola home industri yang ada di desa Pananggungan untuk memasarkan produknya sampai keluar kota seperti di Surabaya dan sekitarnya.

Saat ini usaha home industry yang berlangsung di desa Pananggungan khususnya di produk jamu sudah sampai ke Arab Saudi, tapi meskipun produk jamu pengirimannya sudah sampai ke Arab Saudi khususnya masyarakat Sumenep masih belum tahu kalau di desa Pananggungan mempunyai produk jamu yang berkualitas tinggi. Jamu yang di kelola adalah jamu tradisional yang berbahan di antaranya jahe, temulawak, kunyit dan lain-lain.

Khasiat jamu yang di buat oleh bapak Anas tersebut bias menyembuhkan berbagai penyakit dalam seperti lambung, paru-paru, keputihan, kanker, stamina, dll. Untuk cara memproduksinya bapak Anas mengelolanya bersama keluarganya, dan sekarang istri dari bapak Anas sudah tau juga cara membuat jamu tersebut. Bapak Anas bukan hanya bisa membuat jamu tradisional tetapi bapak Anas merupakan kepala sekolah dari MI Anuqoyyah, juga kepala kelompok tani di desa Penanggungan dan membuka terapi bekam dan pijet.

Tim KKN melakukan penyuluhan kepada masyarakat Desa Pananggungan pada tanggal 16 Februari 2017. Penyuluhan ini dilakukan untuk mengubah pola pikir memasarkan produk yang dihasilkan dari home industri.

3.6.4. Program Penyuluhan Sampah organik dan Anorganik, dan DBD

Sampah adalah sesuatu sisa yang sudah tidak dipakai lagi/habis pakai atau benda baik padat maupun cair yang sudah dibuang dan tidak dipergunakan lagi. Sampah dapat menjadi berguna apabila sampah dapat dikelola dengan baik dengan cara dibagi dan dipisahkan antara sampah organik dan anorganik.

1. Sampah organik - dapat diurai (*degradable*)

Sampah Organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

Contohnya : Daun, kayu, kulit telur, bangkai hewan, bangkai tumbuhan, kotoran hewan dan manusia, Sisa makanan, Sisa manusia. kardus, kertas dan lain-lain.

2. Sampah anorganik - tidak terurai (undegradable)

Sampah Anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersial atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton.

Lokasai dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang lain seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat timbul adalah penyakit demam berdarah (haemorrhagic fever) dapat juga meningkat dengan cepat didaerah pengelolaan sampahnya yang kurang memadai.

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan terutama oleh gigitan nyamuk *aedes aegypti*.

Ciri-Ciri Nyamuk Penyebar Penyakit

1. Warna hitam dengan bercak putih pada badan dan kaki.
2. Hidup dan berkembang biak didalam rumah dan sekitarnya (bak mandi, tempayan, drum, kaleng, ban bekas, pot tanaman air, tempat minum burung.
3. Hinggap pada pakaian yang bergantung, kelambu dan ditempat yang gelap dan lembab
Menggigit di siang hari.
4. Kemampuan terbang kira-kira 100 meter

Tanda Dan Gejala Penyakit atau lebih selama 2-7 hari tanpa penyebab°C-40°1. Mendadak demam (panas tinggi), suhu badan antara 38

yang jelas. Lemah/ lesu Gelisah Nyeri ulu hati Tampak bintik-bintik merah Kadang mimisan, berak darah atau muntah darah Kesadaran menurun atau renjatan (shock).

Di desa Pananggungan sangat berpotensi sekali terkena penyakit DBD, karena masyarakat disana masih kurang paham terhadap dampak penyakit DBD salah satunya pembuangan sampah yang sembarangan dan disana juga tidak tersedia tempat pembuangan sampah antar rumah warga.

Kami kelompok KKN 41 melakukan penyuluhan tentang Sampah dan penyakit DBD, yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui pemilahan sampah organik dan anorganik juga mengetahui tentang gejala yang akan timbul terhadap penyakit DBD.

3.6.5. Program Bimbingan Belajar

Program ini dilaksanakan selama dua hari yakni pada tanggal 15 s/d 26 Januari di rumah kepala desa Pananggungan yang meliputi tingkat SD s/d SMP. Program bimbingan belajar ini dilakukan, dikarenakan pada desa Pananggungan kurangnya tenaga pengajar untuk murid SD s/d SMP. Sehingga kebanyakan para murid tersebut melakukan bimbingan belajar ke desa Ganding. Padahal di desa Pananggungan para muridnya antusias mengikuti bimbingan belajar yang kita adakan. Peran guru di dalam kelas tidak lain adalah sebagai *fasilitator* bagi para peserta didik. Hal ini diharapkan agar pembelajaran di dalam kelas lebih berpusat pada siswa (*student centered*). Sehingga transfer ilmu yang terjadi tidak hanya dari guru, melainkan peserta didik dapat mengkonstruksi pemahamannya sendiri.

Penggunaan sistem pembelajaran yang tetap oleh seorang guru tentu menjadikan pembelajaran kurang menyenangkan dan menurunkan motivasi peserta didik. Oleh karena itu Tim KKN Kelompok 41 Universitas Wiraraja mencoba memberikan pembelajaran yang berbeda. Hal ini dimaksud agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang baru sehingga motivasi dan minat peserta didik meningkat.

Penggunaan pembelajaran yang berbeda dengan bimbingan belajar terbukti memberikan dampak positif bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan antusias peserta didik mengikuti pembelajaran yang dilakukan Tim

KKN Kelompok 41 Universitas Wiraraja. Selain itu, peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran bermakna.

Tim KKN Kelompok 41 Universitas Wiraraja juga melakukan pengelolaan kelas secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan keterampilan pembalikan dengan cara menegur peserta didik yang berbicara sendiri, menanyakan alasan kepada peserta didik yang ingin keluar kelas serta menanyakan dan menegur peserta didik yang tidak berpakaian rapi sesuai dengan jadwal sekolah. Program ini terlaksana 100%. Hal ini dilihat dari respon siswa yang tampak antusias dalam pembelajaran.

3.7. Desa Payudan Daleman

Di dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan di Desa Payudan Daleman Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep ini ditemukan masalah yang muncul dalam menentukan program kerja. Melalui tinjauan dan analisa yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat beserta bidang masing-masing yang ada, akhirnya kelompok menyimpulkan beberapa rumusan masalah, di antaranya :

1. Bidang Sosial
2. Bidang Infrastruktur dan Lingkungan
3. Bidang Ekonomi
4. Bidang Pertanian
5. Bidang Hukum
6. Bidang Kesehatan

Rencana kerja dapat dibuat setelah mengadakan pendekatan dan observasi pada masyarakat setempat. Selanjutnya disusun suatu program kerja, dengan harapan dapat terlaksana dengan baik. Rencana yang merupakan langkah awal dari suatu kerja ini disusun dan disesuaikan dengan kondisi, situasi serta permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah pada masyarakat di Desa Payudan Daleman Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep.

Pasca penerjunan mahasiswa di daerah yang telah ditentukan, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) khususnya program kerja tentunya tidak serta merta dilakukan secara langsung oleh mahasiswa. Dalam menganalisis masalah serta potensi yang terdapat di Desa Payudan Daleman, kelompok menggunakan studi lapangan atau observasi ke sektor-sektor pendidikan, pemerintahan, dan pariwisata.

Sektor pendidikan seperti SD, SMP, TK dan PAUD dan lembaga pendidikan lainnya kelompok survey potensi dan kemungkinan kegiatan yang akan dilakukan dengan menemui kepala sekolah dan dialog bersama para pengajar. Sebagai contoh penulis dan seluruh anggota kelompok singgah ke TK serta ke SDN Payudan Daleman 1 untuk menggali informasi yang mungkin dapat dijadikan sebagai program penulis dan seluruh anggota kelompok kedepan.

Sektor Pemerintahan, seluruh anggota kelompok melakukan observasi partisipasi, yakni mengikutik program kerja atau kegiatan pemerintahan Desa Payudan Daleman, salah satunya dengan ikut rapat desa. Selain untuk melihat potensi kerja yang ada, memudahkan pula dalam melakukan kordinasi dengan pihak desa khususnya para pejabat pemerintahan desa.

Sektor pariwisata, kelompok survey dan kemungkinan kegiatan yang akan dilakukan dengan menemui Juru Kunci Goa Payudan. Kelompok survey singgah di kediaman Juru Kunci Goa Payudan Daleman.

3.8. Desa Payudan Dundang

3.8.1. Bidang Sosial (Administrasi, Keagamaan, Lingkungan)

No	Deskripsi	Keterangan
1	Nama Program	Sosialisasi Masyarakat Sadar Arsip
2	Rasional	Arsip merupakan dokumen penting negara yang patut dipelihara karena arsip merupakan aset yang berharga untuk dapat dimanfaatkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Contoh pentingnya arsip, diantaranya mengetahui kepastian hukum dari suatu objek, mengetahui sesuatu identitas yang sah (legal), sebagai memori, mendukung dalam mendapatkan pelayanan publik dan lain-lain. Dalam hal ini, khususnya sosialisasi masyarakat sadar arsip pada Lembaga Perberdayaan

		Masyarakat “Sumber Makmur” memberitahu pentingnya pengelolaan arsip rumah tangga dan juga penataan atau klasifikasi arsip desa yang ada di balai desa.
3	Sifat Program	Utama
4	Sasaran	Masyarakat
5	Keterlibatan	Anggota Perkumpulan Sumber Makmur
6	Metode Pelaksanaan	Observasi, wawancara, dan praktek
7	Alokasi Waktu	1 hari (1 Jam 30 menit)
8	Jadwal Pelaksanaan	Rabu, 24 Januari 2018
9	Luaran Program	Melalui kegiatan ini, para peserta (anggota kelompok sumber makmur) mengetahui pentingnya pengelolaan arsip rumah tangga, baik arsip yang bersifat penting, arsip yang bersifat berjangka waktu dan beberapa arsip lainnya. Tidak hanya dalam pengelompokan arsip, para peserta sosialisasi sadar arsip juga mengetahui akibat buruk (dampak negatif) jika arsip tidak dikelola dengan baik.
10	Kendala di lapangan	Para peserta kurang memahami pentingnya pengelolaan arsip, karena arsip dianggap sebagai dokumen yang tidak begitu penting dan tidak diperlukan pengelolaan khusus serta kendala lain berkenaan dengan tingkat pendidikan para peserta yang mayoritas lulusan SMP sehingga perlu penjabaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan.

3.8.2. Bidang Ekonomi

No	Deskripsi	Keterangan
1	Nama Program	Pelatihan Pembuatan Es Krim Singkong dan Sosialisasi Pemasaran
2	Rasional	Perekonomian desa yang baik akan membantu sebuah perkembangan desa menjadi lebih baik. Home industri bisa menjadi salah satu solusi bagi masyarakat untuk memperbaiki perekonomian desa. Desa Payudan Dundang merupakan Desa yang memiliki potensi tanaman singkong. Namun di Desa Payudan Dundang hanya mengolah singkong menjadi kripik singkong. Kurangnya sentuhan inovasi terhadap singkong menjadi sebuah kendala di Desa Payudan Dundang. Pelatihan pembuatan es krim menjadi solusi untuk memberikan nilai tambah pada singkong dan pemahaman tentang cara pemasaran yang disosialisasikan akan membantu proses pemasaran Home Industri yang ada di Desa Payudan Dundang. Melalui kegiatan ini, ibu PKK

		Desa Payudan Dundang mengetahui inovasi singkong menjadi es krim singkong, 4 komponen “P” dalam pemasaran, serta penentuan harga penjualan melalui perhitungan HPP, sehingga dalam penjualan produk es krim singkong terjual dengan baik tanpa menimbulkan kerugian.
3	Sifat Program	Utama
4	Sasaran	Ibu-ibu rumah tangga
5	Keterlibatan	Ibu-ibu PKK
6	Metode Pelaksanaan	Observasi, wawancara, dan praktek
7	Alokasi Waktu	1 hari (2 jam)
8	Jadwal Pelaksanaan	Minggu, 21 januari 2018
9	Luaran Program	Masyarakat dapat mengetahui nilai tambah dari singkong melalui diversifikasi singkong menjadi es krim. Masyarakat juga dapat mengetahui penentuan harga jual dengan perhitungan HPP. Sehingga masyarakat dapat merubah pola pikir mengenai penetapan harga jual yang selalu mengikuti harga pasaran tanpa melihat keuntungan yang akan diperoleh.
10	Kendala di lapangan	Selama kegiatan produksi es krim singkong terdapat beberapa kendala yaitu mengenai dibutuhkannya freezer khusus untuk menghasilkan es krim singkong yang enak dan lembut, sedangkan Ibu PKK Desa Payudan Dundang hanya memiliki kulkas rumah tangga yang mengakibatkan hasil es krim singkong kurang maksimal.

3.8.3. Bidang Kesehatan

No	Deskripsi	Keterangan
1	Nama Program	Konsultasi Kesehatan, Pemberian VIT. A, dan Tensi Gratis
2	Rasional	Sebagian besar ibu rumah tangga kurang memahami pentingnya vitamin A bagi balita. Pentingnya pemberian vitamin A sangat penting bagi balita yang masih berada pada umur emasnya. Kami sebagai mahasiswa yang mempunyai intelektual dan integritas tinggi, berkeinginan untuk membantu para balita dan ibu-ibu di Desa Payudan Dundang dengan pemberian vitamin A dan tensi gratis. Selain itu, kami juga melakukan penyuluhan mengenai penyakit diare, gatal-gatal, dll. Penyakit ini dikarenakan masyarakat membuang sampah ke sungai sedangkan masyarakat banyak yang melakukan aktifitas di sungai tersebut seperti, mandi, mencuci, dll. Kegiatan ini disambut baik oleh para warga. Antusiasme yang di tunjukkan

		mereka begitu berkesan dalam membantu kami mensukseskan kegiatan ini. Masyarakat berharap kegiatan ini dilanjutkan menjadi kegiatan rutin bulanan.
3	Sifat Program	Utama
4	Sasaran	Ibu dan Balita
5	Keterlibatan	Ibu dan Balita
6	Metode Pelaksanaan	Observasi, wawancara, dan praktek
7	Alokasi Waktu	1 hari (3 jam)
8	Jadwal Pelaksanaan	Senin, 22 Januari 2018
9	Luaran Program	Melalui kegiatan ini masyarakat menjadi paham mengenai manfaat dari vitamin A bagi balita, pentingnya pemeriksaan kesehatan, serta mengerti mengenai dampak dari kebiasaan membuang sampah ke sungai.
10	Kendala di lapangan	Tidak adanya penyediaan tempat sampah untuk memudahkan masyarakat dalam membuang sampah menjadi salah satu kendala dalam kegiatan ini dalam upaya menurunkan jumlah penderita penyakit diare, gatal-gatal, dll.

3.8.4. Bidang Pertanian

No	Deskripsi	Keterangan
1	Nama Program	Demplot pembuatan pupuk organik dan sosialisasi pengenalan macam-macam pupuk kimia non subsidi beserta kandungan unsur haranya
2	Rasional	Desa Payudan Dundang merupakan Desa yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani. Dalam sebuah pertanian pupuk menjadi faktor yang sangat dibutuhkan untuk menghasilkan hasil pertanian yang baik dan berkualitas. Proses injeksi kuota ke masing masing kartu tani masih belum dilakukan oleh Dinas Pertanian dn Bank BNI. Demplot pembuatan pupuk organik dapat membantu petani dalam bercocok tanam disaat penebusan pupuk subsidi mengalami kendala.
3	Sifat Program	Utama
4	Sasaran	Petani
5	Keterlibatan	Kelompok Tani Masaran
6	Metode Pelaksanaan	Observasi, wawancara, dan praktek
7	Alokasi Waktu	1 hari (2 jam)
8	Jadwal Pelaksanaan	Kamis, 24 Januari 2018
9	Luaran Program	Melalui kegiatan ini, petani terutama kelompok tani masaran dapat mengetahui cara pembuatan pupuk organik dan menjadikan pupuk organik sebagai pengganti pupuk subsidi jika nantinya terjadi

		kendala dalam pemberian kartu tani.
10	Kendala di lapangan	Sulitnya menentukan lokasi yang akan dijadikan demplot pembuatan pupuk organik (bokashi)

3.9. Desa Payudan Karang sokon

Selama masa persiapan kegiatan program KKN, dimana kegiatan program tersebut sudah disediakan oleh panitia KKN Universitas Wiraraja dan kami hanya menyesuaikan program tersebut sesuai kondisi keadaan Desa Payudan Karang sokon kecamatan guluk-guluk. Hal ini dikarenakan kondisi cuaca yang tidak bersahabat. Sebelum kegiatan KKN dilakukan tidak lupa kami melakukan observasi terlebih dahulu agar nantinya diketahui bagaimana suatu keadaan potensi desa dan sejauh mana perkembangannya. Setelah dilakukan observasi maka ditemukan berbagai masalah yang timbul di Desa Payudan Karang sokon seperti halnya kondisi kantor desa, dari segi ekonomi, pertanian, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kegiatan yang telah kami laksanakan adalah sebagai berikut:

3.9.1. Perbaikan Balai Desa

Pada hari pertama yaitu pada tanggal 15 Januari 2018, Peserta KKN kelompok 40 berkumpul di posko (rumah kepala desa) dalam rangka melakukan serah terima kepada kepala desa dan sekdes. Kepala Desa dan peserta KKN kelompok 40 berdiskusi tentang tempat tinggal yang akan digunakan untuk para peserta laki-laki KKN. Hasil diskusi menyatakan bahwa kelompok laki-laki akan bertempat tinggal di balai desa. Keadaan balai Desa Payudan Karang sokon ternyata masih jauh dari kata layak karena memang berdasarkan hasil survey dengan kepala desa, kepala Desa Payudan Karang sokon menyatakan bahwa balai desa tidak digunakan dan administrasi desa dilakukan di rumah kepala desa.

Peserta KKN kelompok 40 melakukan pembersihan di balai desa selama 2 hari berturut-turut. Pembersihan balai desa dimulai dari pembersihan kantor balai desa pada hari pertama. Hari kedua perbaikan dilakukan di luar kantor balai desa. Perbaikan balai Desa Payudan Karang sokon dimaksudkan agar

kantor balai Desa Payudan Karangson dapat digunakan kembali sebagaimana mestinya.

Adapun yang kelompok 40 lakukan adalah membersihkan dan menata kembali tata ruang pada beberapa ruangan di kantor Desa Payudan Karangson. Sebagian lagi ada yang membersihkan halaman ditumbuhi rerumputan, selain itu kami juga membersihkan dan membakar daun yang sudah kering dan juga sampah yang berserakan. Hasil dari kegiatan kerja bakti ini dapat disimpulkan bahwa Balai desa menjadi lebih bersih dan nyaman terlihat bersih. Dampak dari kegiatan ini adalah terciptanya kerja sama antara mahasiswa. Memberikan kesadaran kepada warga sekitar tentang pentingnya kebersihan.

Hasil dari pengarsipan yang dilakukan di balai Payudan Karangson bahwa di sana masih belum berfungsi secara optimal dan mayoritas sering dilakukan dirumah kediaman kepala desa. Selain itu, tata kelola administrasi desa masih tergolong rendah (pengarsipan dan pembukuan). Hal itu akibat dari rendahnya kemampuan aparatur Desa dalam menguasai ilmu administrasi.

3.9.2. Pembuatan Plank Perdusun Desa Payudan Karangson serta pembuatan papan nama Air Terjun Bersaudara

Pada saat kami melakukan observasi penelusuri desa perdusun kami melihat kejanggalan yang sepertinya kurangnya plank nama dusun yang mengakibatkan kami kebingungan untuk mengetahui batas-batas wilayah dusun di Desa Payudan Karangson. Maka kami mempunyai inisiatif untuk membuat plank nama dusun yang akan di letakkan batas-batas wilayah perdusun Desa Payudan Karangson.

Tujuan pembuatan plank ini agar para masyarakat luar yang datang ke Desa Payudan Karangson tidak lagi kebingungan untuk mendatangi dusun mana yang mereka tuju di Desa Payudan Karangson.

Selain pembuatan plank nama dusun, kelompok 40 juga melakukan pembuatan plank nama untuk air terjun sehingga nanti dari sektor pariwisata dapat ditingkatkan. Pembuatan plank nama juga disertakan dengan pembersihan di lokasi air terjun, kemudian para peserta KKN kelompok 40

mensosialisasikannya melalui media sosial sehingga dapat dikenal kelompok lain serta masyarakat luar.

3.9.3. Kegiatan Sosialisasi dan Fasilitasi BUMdesa

Dengan adanya **Sosialisasi dan Fasilitasi BUMdesa** peserta KKN dapat membantu Desa Payudan Karangson dalam membuat adanya BUMdesa. Kegiatan sosialisasi dan fasilitasi BUMdesa dilakukan bersama dengan bapak camat kecamatan guluk-guluk, kabid dinas PMD, aparat Desa Payudan Karangson, warga dan dosen pembimbing KKN.

Tujuan dari sosialisasi dan fasilitasi BUMdesa dimaksudkan Tersosialisasikannya BUMDesa Payudan Karangson kepada peserta musyawarah, sehingga nanti akan terpilih dan ditetapkan pengurus BUMDesa, serta menambah perekonomian di Desa Payudan Karangson.

3.9.4. Bantuan Pengajaran di Satuan Pendidikan SDN Karangson 1, SMPI Al-majidiyah, RA An-Nawawi, TK Alfa Makkiya

Dengan adanya bantuan belajar yang dilakukan oleh KKN dapat memotivasi siswa siswi dalam belajar dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar serta kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran lebih meningkat. Hal ini mempermudah guru dalam memberikan materi dikelas. Selain itu kami juga membantu siswa siswi terkait mata pelajaran yang dianggapnya kurang dimengerti yakni membahas soal-soal yang dianggap sulit oleh siswa.

3.9.5. Perbersihan Saluran Irigasi

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting. Salah satunya adalah kebersihan irigasi. Irigasi yang kotor akan menyebabkan banyak faktor penyebab penyakit salah satunya adalah sarang nyamuk. Berdasarkan pengamatan kelompok kami Desa Payudan Karangson terdapat irigasi yang kotor, tersumbat oleh tumpukan sampah dan ranting pohon. Dengan demikian kami melakukan pembersihan saluran tersebut. Sehingga air dapat mengalir dengan lebih lancar daripada sebelumnya masih tersumbat kotoran. Hal ini sangat menguntungkan bagi petani yang membutuhkan aliran air untuk mengairi persawahannya.

3.9.6. Pembuatan bahan ajar

Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu, faktor internal dalam diri peserta didik meliputi keingin tahuan terhadap sesuatu yang baru ditemukan, semangat dalam mempelajari hal yang baru dan lain-lain. Faktor yang kedua yaitu, faktor eksternal yang ada di lingkungan peserta didik, seperti halnya ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah, bahan ajar yang digunakan, sumber belajar yang diberikan, model pembelajaran yang digunakan pendidik, dan lain sebagainya.

Peserta didik harus memiliki pengetahuan yang baik, untuk membuat peserta didik memiliki pengetahuan tersebut maka diperlukan suatu hal yang dapat mendukung keterlaksanaan penyampaian informasi yang diberikan oleh pendidik, salah satunya yaitu bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar sebagai pedoman peserta didik dalam mendapatkan informasi yang diperlukan selama proses belajar mengajar. Bahan ajar dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak saat belajar dalam kelas, karena tidak hanya terpaku dari apa yang disampaikan oleh guru selama proses belajar mengajar.

Bahan ajar yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi yang lebih banyak, pada saat pembelajaran juga diharapkan agar siswa tidak hanya menulis sehingga waktu yang digunakan oleh guru dapat digunakan untuk memberikan informasi yang banyak kepada siswa.

3.9.7. Olahraga (pencak silat)

Olahraga dibutuhkan untuk menjaga kesehatan tubuh kita. Salah satu olahraga yang banyak diminati oleh siswa SMPI Al-Majidiyah adalah pencak silat. Pencak silat selain baik untuk kesehatan tubuh juga bermamfaat untuk teknik bela diri bagi siswa. Bela diri juga berguna untuk menjaga diri kita dari ancaman-ancaman yang mungkin akan terjadi, sehingga bela diri silat ini sangat bermanfaat untuk penjagaan diri.

3.9.8. Sosialisasi SIUP dan Toga

Pemilik home industri di Desa Payudan Karangsokon banyak yang belum mempunyai SIUP, hal ini membuat kelompok 40 untuk melakukan penyuluhan tentang pentingnya SIUP. Kelompok Ibu PKK menjadi sasaran dari kelompok 40 untuk keterlaksanaannya sosialisasi tersebut. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan arti penting dari SIUP ini.

Sosialisasi tentang SIUP ini, oleh kelompok 40 juga di laksanakan bersama-sama dengan sosialisasi tanaman TOGA. Tujuan yang diharapkan adalah pekarangan rumah warga terlihat lebih indah serta pengetahuan tentang tanaman TOGA tidak hanya sebatas pada rempah-rempah saja.

3.10. Desa Payudan Nangger

Pelaksanaan KKN Universitas Wiraraja Sumenep tahun 2018 di Desa Payudan Nangger, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep dikelompokkan dalam 7 bidang kegiatan yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, teknik, Sosial, hukum, dan pertanian desa yang semuanya tercakup dalam program kerja KKN kelompok 44 Universitas Wiraraja Sumenep. Berdasarkan rencana program kerja yang sebelumnya telah dirumuskan, dalam melaksanakan program kerja waktu dan target pencapaian program kerja disesuaikan dengan perumusan program yang sudah direncanakan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan apabila antara pelaksanaan dengan rencana terdapat perbedaan situasi dan kondisi yang tidak sama dengan yang diharapkan atau adanya program-program lain yang lebih mendesak dan lebih dibutuhkan oleh masyarakat. Perbedaan-perbedaan yang terjadi tersebut dapat berupa pergeseran waktu pelaksanaan program, penambahan atau pengurangan jumlah program kerja yang dilaksanakan. Hasil Pelaksanaan kegiatan KKN kelompok 44 Universitas Wiraraja Sumenep di Desa Payudan Nangger, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Tata Kelola Arsip Desa dan Tertib Administrasi Surat Menyurat

c. Bidang kegiatan yang dipilih

Kegiatan “Tata kelola arsip desa dan tertib administrasi surat menyurat“ dilakukan sesuai dengan ilmu administrasi yang menyangkut masalah kurangnya penataan serta pengelolaan arsip desa dan surat menyurat dengan baik dan benar. Adapun beberapa solusinya yaitu :

- 1) Penataan arsip desa.
- 2) Pembuatan buku agenda surat masuk dan keluar.

d. Maksud, tujuan, dan sasaran yang dicapai

Upaya memperbaiki tata kelola penyuratan dan pengarsipan desa yang sesuai dengan tertib administrasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja di bidang administrasi .

Untuk memudahkan dan mempercepat perangkat desa dalam pencarian arsip yang dibutuhkan Serta Meningkatkan pengelolaan surat menyurat dan kearsipan desa dengan baik dan benar.

Sasaran yang ingin dicapai yaitu terwujudnya penyusunan serta pengelolaan arsip dan surat menyurat desa dengan baik dan benar.

Adapun hasil yang dicapai dari program Tata kelola arsip desa dan tertib administrasi surat menyurat yaitu memperbaiki dan menata dokumen kearsipan di desa yang sebelumnya tidak tertata dengan baik, sehingga mempermudah aparat desa dalam melakukan pencarian dan penyediaan kembali arsip ketika dibutuhkan. serta melakukan pengelolaan surat menyurat yang sesuai dengan tata tertib administrasi dan untuk tindak lanjut dari program ini yaitu diharapkan aparat desa lebih meningkatkan penataan dan pengelolaan arsip yang ada di desa Payudan Nangger.

e. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Adapun Faktor pendukung dari program ini yaitu Adanya dukungan serta respon yang positif dari aparat desa mengenai kegiatan program yang sudah berlangsung.

Sedangkan faktor penghambat dari program ini yaitu adanya keterlambatan waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

2. Sosialisasi Pembuatan Surat menyurat

a. Bidang kegiatan yang dipilih

Kegiatan “Sosialisasi Tentang Pembuatan Surat Menyurat” dilakukan sesuai dengan bidang ilmu Administrasi yang menyangkut tentang pembuatan surat menyurat khususnya dalam pembuatan surat keluar dan surat masuk desa dan dalam hal ini masih banyak aparat dan perangkat desa yang belum mengetahui tentang tata cara pembuatan surat menyurat secara formal. Ada beberapa kegiatan yang dapat di jadikan solusi yaitu :

- 1) Pengenalan microsoft office
- 2) Pengenalan tentang microsoft office word
- 3) Mensosialisasikan tata cara pembuatan surat menyurat yang benar

b. Maksud, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai

Maksud dari program tersebut yaitu Untuk memberikan pengetahuan kepada aparat dan perangkat desa tentang tata cara pembuatan surat menyurat yang benar.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu agar supaya aparat dan perangkat desa mengetahui tentang tata cara pembuatan surat menyurat yang benar.

Sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu menjadikan aparat dan perangkat Desa Payudan Nangger Kecamatan Guluk-Guluk dapat mengetahui tata cara pembuatan surat menyurat yang tepat untuk di terapkan dalam pembuatan undangan, surat masuk dan surat keluar desa.

Hasil yang sudah dicapai dalam kegiatan ini yaitu respon dari aparat dan perangkat desa yang hadir sangat menilai positif terhadap kegiatan ini, hasil capaian yang lain yaitu aparat dan perangkat desa mulai memahami tentang cara pembuatan surat menyurat yang benar Dan untuk tindak lanjut dari kegiatan ini, di harapkan agar para aparat dan perangkat desa lebih mempelajari secara mendalam tentang microsoft office khususnya microsoft office word dan kemudian menerapkan ilmu yang mereka dapatkan pada pembuatan surat menyurat di desa.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung dari keberhasilan pelaksanaan program kerja “sosialisasi tentang surat menyurat ” yaitu antusias dan apresiasi positif dari aparat dan perangkat Desa Payudan Nangger yang hadir dalam mengikuti sosialisasi serta adanya dukungan dan kerjasama yang dari temen-temen kelompok.

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program kerja “sosialisasi tentang surat menyurat” yaitu tingkat kehadiran dari aparat dan perangkat desa kurang dari 70% serta kurangnya disiplin waktu dari aparat dan perangkat desa dalam menghadiri undangan untuk pelaksanaan program kerja tersebut.

3. Sosialisasi dan Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Jagung

a. BidangKegiatan yang dipilih

Kegiatan “Sosialisasi dan Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Jagung” dilakukan seusai dengan bidang Ilmu Ekonomi yang menyangkut pengoptimalan dan pengelolaan hasil SDA yang melimpah. Namun pada kenyataannya disamping melimpahnya hasil Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di desa Payudan Nangger, masyarakat setempat belum mampu mengelola hasil pertaniannya dengan baik sehingga Sumber Daya Alam yang di maksud tidak dioptimalkan secara baik oleh masyarakat setempat. Adapun beberapa solusi dari permasalahan tersebut yaitu:

- 1) Sosialisasi Pembuatan produk dari biji jagung
- 2) Sosialisasi Pembuatan produk dari kulit jagung
- 3) Pemanfaatan tongkol jagung
- 4) Menyadarkan masyarakat akan pemanfaatan biji, kulit, dan tongkol jagung
- 5) Memberikan penyuluhan tentang mengoptimalkan pengelolaan hasil pertanian yang ada di Desa Payudan Nangger khususnya tanaman jagung.

b. Maksud, Tujuan dan Sasaran Yang Ingin Dicapai

Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat yang ada di Desa Payudan Nangger bahwa hasil pertanian yang melimpah khususnya tanaman

jagung dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan terhadap masyarakat setempat.

Tujuannya membantu meningkatkan kreatifitas dan menggali kemampuan masyarakat dalam mengelola Sumber Daya Alam khususnya hasil pertanian yang ada di Desa Payudan Nangger.

Sasaran yang ingin dicapai menjadikan masyarakat mandiri sehingga mereka dapat menambah pendapatan ekonominya sehari-hari.

Sejauh ini hasil yang dapat dicapai dalam program ini yaitu keingintahuan masyarakat akan pemanfaatan tanaman jagung,serta Masyarakat merasa tertarik dengan program tersebut dan ingin mencoba memproduksi langsung produk yang dicontohkan oleh mahasiswa KKN ketika penyuluhan dilaksanakan. Dan adapun Tindak lanjut dari program ini yaitudiharapkan masyarakat dapat memulai membuat produk hasil dari pertaniannya untuk bisa dikonsumsi dan dinikmati sendiri serta dapat dipasarkan untuk kebutuhan masyarakat secara umum.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung dari keberhasilan pelaksanaan program sosialisasi dan penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Jagung yaitu antusias dan respon positif dari masyarakat Desa Payudan Nangger khususnya ibu PKK dalam mengikuti penyuluhan dan sosialisasi ini serta dukungan dan kerjasama teman-teman kelompok KKN 44 Universitas Wiraraja Sumenep.

Sedangkan Faktor penghambat dari pelaksanaan program Sosialisasi dan Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Jagung yaitu kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung jalannya sosialisasi dan penyuluhan yang berlangsung.

4. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

a. Bidang kegiatan yang di pilih

Kegiatan “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)” dilakukan sesuai dengan bidang ilmu Pendidikan yang menyangkut tentang perilaku Siswa dan Siswi SDN Payudan Nangger yang kurang memperhatikan kebersihan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sehari-hari. Adapun beberapa yang dapat dijadikan solusinya yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan siswa terkait berpola hidup bersih dan sehat.
- 2) Menyadarkan siswa pentingnya menjaga kesehatan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- 3) Memberikan pemahaman pada siswa terkait dampak dari pencemaran lingkungan.

b. Maksud, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai

Kegiatan ini bermaksud mengenalkan bagaimana cara hidup bersih dan sehat pada Siswa dan Siswi sehingga dapat terhindar dari berbagai macam penyakit.

Adapun tujuan dari program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tersebut yaitu agar Siswa dan Siswi SDN Payudan Nangger memahami bagaimana cara berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya kebiasaan perilaku Siswa dan Siswi SDN Payudan Nangger dengan melakukan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program ini yaitu Siswa dan Siswi dapat memahami tentang bagaimana cara hidup bersih dan sehat dalam lingkungan sehari-hari, seperti mencuci tangan dengan baik dan benar serta memahami dampak yang akan ditimbulkan dari pencemaran lingkungan. Adapun tindak lanjut dari program tersebut yaitu diharapkan Siswa dan Siswi mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sehari-hari mereka.

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Adapun Faktor pendukung dari program ini yaitu Siswa dan Siswi SDN Payudan Nangger sangat antusias serta adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti program Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Sedangkan faktor penghambat dari program ini adalah kurangnya pengetahuan peserta didik akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pembinaan dan Pengaktifan Perpustakaan Sekolah

a. Bidang kegiatan yang di pilih

Kegiatan “Pembinaan dan pengaktifan perpustakaan sekolah” dilakukan sesuai dengan bidang Ilmu Pendidikan yang menyangkut tentang kurangnya pembinaan perpustakaan sekolah yang mengakibatkan menurunnya tingkat baca siswa serta minimnya siswa mendatangi perpustakaan yang ada di SDN Payudan Nangger. Adapun beberapa yang dapat dijadikan solusi yaitu:

- 1) Melakukan pembinaan perpustakaan sekolah
- 2) Pengaktifan perpustakaan sekolah
- 3) Menginventaris buku perpustakaan sekolah

b. Maksud, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai

Adapun maksud dari program Pembinaan dan Pengaktifan Perpustakaan Sekolah yaitu meningkatkan tata kelola perpustakaan sekolah dengan baik dan benar.

Tujuan dari program Pembinaan dan Pengaktifan Perpustakaan Sekolah yaitu untuk meningkatkan dayabaca Siswa SDN Payudan Nangger dalam memperluas ilmu pengetahuannya di bidang pendidikan serta meningkatkan pengelolaan perpustakaan sekolah melalui pembinaan dan penataan buku yang ada di perpustakaan.

Sasaran yang ingin dicapai adalah mewujudkan siswa dan siswi SDN Payudan Nangger berdayasaing tinggi dengan ilmu pengetahuannya melalui peningkatan budaya membaca di perpustakaan sekolah serta meningkatkan penataan dan pengelolaan perpustakaan dengan baik dan benar.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program Pembinaan dan Pengaktifan Perpustakaan Sekolah yaitu adanya respon positif dari pihak sekolah dan juga Siswa Siswi SDN Payudan Nangger dalam pelaksanaan program yang sedang berlangsung. Sedangkan tindak lanjut dari program ini adalah mengharapkan pihak sekolah dapat mengelola dengan lebih baik penataan buku yang ada di perpustakaan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan siswa di bidang pendidikan melalui budaya membaca di perpustakaan sekolah.

d. Faktor Pendukung dan faktor penghambat

Faktor pendukung dari program kerja ini adalah kerjasama kelompok KKN 44 Universitas Wiraraja Sumenep serta dukungan dari pihak sekolah dalam menyelesaikan dan memperlancar program sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Sedangkan faktor penghambat dari program ini yaitu Kurangnya sarana dan prasarana sekolah seperti alat kebersihan dan perlengkapan yang ada di perpustakaan menjadi penghambat dalam menjalankan program ini.

6. Sosialisasi Pentingnya Pencegahan Hipertensi pada lansia dan Pemeriksaan tensi darah.

a. Bidang Kegiatan yang dipilih

Kegiatan “Sosialisasi Pentingnya Pencegahan Hipertensi Pada Lansia dan Pemeriksaan tensi Darah” dilakukan sesuai dengan bidang Ilmu Kesehatan yang menyangkut pentingnya mengontrol tekanan darah secara rutin. Adapun solusinya yaitu:

- 1) Mensosialisasikan tentang pentingnya pencegahan penyakit hipertensi pada lansia.
- 2) Pemeriksaan tensi darah.
- 3) Menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengontrol darah secara rutin

b. Maksud, Tujuan, dan Sasaran yang Ingin Dicapai

Program ini dilaksanakan bermaksud untuk mengajak masyarakat setempat khususnya lansia agar bersama-sama mengontrol tekanan darah secara rutin dan menjaga kesehatannya dengan berpola hidup yang sehat.

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan penyakit hipertensi pada masyarakat khususnya lansia.

Agar masyarakat khususnya lansia mampu mengontrol tekanan darah dengan baik maka diperlukan kesadaran dan ilmu yang cukup tentang pentingnya tekanan darah yang normal. Menjaga tekanan darah agar tetap stabil itu sangat mudah, terlebih bagi masyarakat yang belum mempunyai riwayat hipertensi dalam keluarga. Pola hidup terutama dalam hal konsumsi

makanan sangat berpengaruh terhadap tingginya angka hipertensi dalam suatu komunitas.

Kegiatan ini berlangsung di Desa Payudan Nangger dengan mengunjungi Posyandu lansia di Dusun Basaba kemudian memberikan jasa tensi darah gratis setelah sosialisasi penyakit hipertensi selesai dilakukan. Keberhasilan dari program ini yaitu masyarakat dapat menerima dengan baik beberapa informasi terkait hipertensi dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga lebih mengenal dan memahami tentang Hipertensi termasuk penyebabnya, ciri-ciri dari Hipertensi, bagaimana cara mencegah dan mengobatinya, serta apa saja komplikasinya sehingga penyakit tersebut akan lebih cepat ditangani sebelum menimbulkan banyak komplikasi. Tindak lanjut dari program ini yaitu diharapkan masyarakat dapat mengontrol darahnya secara rutin hal tersebut bermaksud agar supaya masyarakat dapat mengetahui atau mendeteksi sejak dini mengenai penyakit hipertensi.

d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adanya kerjasamamahasiswa KKN 44 Universitas Wiraraja Sumenep dengan tenaga kesehatan desa terkait hal ini menjadi kemudahan mahasiswa dalam melaksanakan program tersebut. Selain itu, Masyarakat memiliki semangat yang tinggi untuk mendengarkan penyuluhan tentang pentingnya mengontrol tekanan darah secara rutin.

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti posyandu Lansia, sehingga tidak semua masyarakat khususnya lansia yang mengikuti penyuluhan penyakit hipertensi tersebut. Selain itu minimnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pencegahan penyakit hipertensi.

7. Sosialisasi Anti Narkoba dan Ketentuan Pidana

a. Bidang Kegiatan yang dipilih

Kegiatan “Sosialisasi Anti Narkoba dan Ketentuan Pidana” dilakukan sesuai dengan bidang Ilmu Hukum yang menyangkut tentang bahaya narkoba dan ketentuan pidana bagi penggunaannya. Adapun beberapa solusinya yaitu:

- 1) Mensosialisasikan tentang jenis dan bahaya Narkoba

- 2) Memberikan pengetahuan tentang ketentuan pidana penggunaan narkoba
- 3) Menyadarkan siswa untuk tidak mengkonsumsi Narkoba

b. Maksud, Tujuan, dan Sasaran yang ingin dicapai

Memberikan informasi kepada siswa dan siswi MTs An-Najah yang ada di desa Payudan Nangger tentang bahaya penggunaan narkoba dan bagaimana sanksi seseorang menggunakan narkoba baik dari segi hukum maupun dari segi kesehatan.

Meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya penggunaan narkoba dan Berkontribusi dalam upaya membangun generasi muda bangsa yang berkualitas dan bebas dari narkoba.

Sasaran yang ingin dicapai dalam program ini yaitu agar siswa dan siswi mengerti akan bahaya penggunaan narkoba dan ketentuan pidananya serta mewujudkan siswa dan siswi MTs An-Najah di Desa Payudan Nangger yang bebas dari narkoba.

Hasil yang dicapai dalam program ini yaitu antusias dari siswa dan siswi MTs An-Najah dalam mengikuti sosialisasi Siswa-siswi telah memahami akan bahaya penggunaan narkoba serta mengetahui sanksi ketentuan pidananya. Adapun tindak lanjut dalam program ini yaitu diharapkan siswa dan siswi tidak menggunakan narkoba dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1) Faktor Pendukung

- a) Adanya respon yang baik dari pihak terkait, seperti Kepala Sekolah dan Siswa – siswi MTs An-Najah.
- b) Kerjasama teman-teman KKN 44 yang lebih memperlancar pelaksanaan program di MTs An-Najah desa Payudan Nangger.

2) Faktor Penghambat

Tidak ada faktor penghambat dari program kerja tersebut.

8. Sosialisasi dan Pengenalan Aplikasi AutoCad

a. Bidang Kegiatan yang di pilih

Kegiatan “ Sosialisasi dan pengenalan aplikasi autocad” di lakukan sesuai dengan bidang ilmu Teknik Sipil yang menyangkut tentang aplikasi design rancang bangun khususnya dalam pengembangan infrastruktur yang ada di desa melalui DD (Dana Desa) dan ADD (Alokasi Dana Desa) dan dalam hal ini masih banyak aparat dan perangkat desa yang belum mengetahui tentang keberadaan dan pentingnya aplikasi autocad dalam pengembangan infrastruktur di desa. Ada beberapa kegiatan yang dapat di jadikan solusi yaitu :

- 1) Pengenalan aplikasi autocad
 - 2) Pengenalan pentingnya aplikasi autocad bagi perangkat dan aparat desa dalam pembangunan desa
 - 3) Mensosialisasikan cara kerja aplikasi autocad
- b. Maksud, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai

Maksud dari kegiatan tersebut yaitu Untuk memberikan informasi kepada aparat dan perangkat desa tentang adanya aplikasi autocad serta menyadarkan aparat dan perangkat desa akan pentingnya aplikasi autocad dalam merencanakan pembangunan desa melalui DD(dana desa) dan ADD(alokasi dana desa) dan melakukan bimbingan tentang cara kerja aplikasi autocad.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu agar supaya aparat dan perangkat desa mengetahui dan menyadari tentang adanya dan pentingnya aplikasi autocad seta dapat mengetahui cara kerja aplikasi autocad.

Sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu menjadikan aparat dan perangkat Desa Payudan Nangger Kecamatan Guluk-Guluk dapat mengenal dan mengoperasikan aplikasi autocad untuk kelancaran dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Hasil yang sudah dicapai dalam kegiatan ini yaitu respon dari aparat dan perangkat desa yang hadir sangat menilai positif terhadap kegiatan ini, hasil capaian yang lain yaitu aparat dan perangkat desa mulai mengenal aplikasi autocad serta dapat sedikit menjalankan dasar-dasar dari aplikasi autocad. Dan untuk tindak lanjut dari kegiatan ini, di harapkan agar para aparat dan perangkatg desa lebih mempelajari lebih mendalam tentang cara

kerja dari aplikasi autocad dan kemudian dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan tentang aplikasi autocad dalam perencanaan pembangunan desa.

d. Faktor pendukung dan faktor Penghambat

Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program kerja “sosialisasi dan pengenalan aplikasi autocad” yaitu antusias dan apresiasi positif dari aparat dan perangkat Desa Payudan Nangger yang hadir dalam mengikuti sosialisasi serta adanya dukungan dari temen-temen kelompok.

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program kerja “sosialisasi dan pengenalan aplikasi autocad” yaitu tingkat kehadiran dari aparat dan perangkat desa kurang dari 70% serta kurangnya disiplin waktu dari aparat dan perangkat desa dalam menghadiri undangan untuk pelaksanaan program kerja tersebut.

9. Pengenalan dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

a. Bidang kegiatan yang di pilih

Kegiatan “Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)” dilakukan sesuai dengan bidang Ilmu Pertanian yang menyangkut tentang mengetahui manfaat tanaman obat keluarga. Adapun beberapa solusi adalah:

- 1) Pengenalan jenis-jenis tanaman obat keluarga (TOGA)
- 2) Pengenalan pentingnya tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai obat herbal dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA)

b. Maksud, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai

Kegiatan ini adalah memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang tanaman-tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal untuk mencegah penyakit ringan sebelum memutuskan pengobatan medis yang menggunakan obat-obatan kimia.

Adapun tujuan dilakukan kegiatan ini supaya masyarakat dapat mengetahui Manfaat dari penggunaan tanaman herbal khususnya tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam program ini yaitu mewujudkan masyarakat sehat di sekitar Desa Payudan Nangger dengan

memanfaatkan tanaman herbal sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit yang ada di masyarakat.

Hasil yang dicapai yaitu tanaman obat yang sudah di tanam , terlihat pada tanaman jehe, temulawak, lengkuas, lidah buaya, siri merah, kunyit, pandan wangi, kencur dan pandan betawi dapat dipahami oleh masyarakat yang ada di desa payudan nangger. Tindak lanjut dari program ini yaitu, pelaksana kegiatan ini mengharapkan bahwa warga Desa Payudan Nangger dapat menjadikan tanaman obat (TOGA) sebagai obat herbal dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan program ini diantaranya:

- a) Adanya dukungan serta kerjasama teman-teman KKN kelompok 44 dalam menyelesaikan dan mempelancar pelaksanaan program pengenalan dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Payudan Nangger.
- b) Adanya tanah yang subur disekitar rumah warga sehingga menjadi kemudahan untuk melakukan program penanaman tanaman obat keluarga (TOGA).

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan pelaksanaan pengenalan dan penanaman TOGA yaitu adanya penundaan waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan sulitnya menemui warga sekitar di pagi hari karena mayoritas pekerjaan penduduk di desa Payudan Nangger bertani sehingga mereka sulit ditemui di pagi hari

3.11. Desa Pordapor

1. Sosialisasi Administrasi Pemerintahan Desa

Program penyuluhan mengenai administrasi dilakukan oleh bidang administrasi Negara yang dilator belakanginya oleh adanya permasalahan mengenai administrasi desa, adapun solusi yang telah dilakukan kepada perangkat desa antara lain yakni:

1. Perbaikan mengenai tata letak dan penyimpanan arsip yang rapi dan benar
2. Pengenalan model-model pembukuan serta cara pengisian tabel administrasi desa berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 47 tahun 2016
3. Diskusi dengan perangkat desa terkait pencatatan buku administrasi umum dan administrasi penduduk
4. Diskusi mengenai jam operasional pemberian layanan di Desa Pordapor

Hasil yang didapat dalam program ini adanya kesadaran dari perangkat desa yang akan mulai membenahi pelayanan di Balai Desa. Serta penggunaan Balai Desa akan terus dioptimalkan sebagaimana fungsinya. Sehingga pemberian pelayanan kepada masyarakat Desa Pordapor akan lebih terorganisir dan sistematis. Selain itu juga pemberian pemahaman mengenai model-model pembukuan administrasi desa maka tindak lanjut selanjutnya yakni perangkat desa akan lebih mudah dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat sehingga akan lebih efektif dan efisien.

2. Penyuluhan Tentang Pendaftaran Tanah Pertama Kali Serta Tata Cara

Program penyuluhan dan pemberian pemahaman tentang pentingnya pendaftaran tanah terhadap perangkat desa yang selanjutnya akan di sampaikan kepada seluruh masyarakat pordepor. Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya pemberian teori saja namun lebih kepada pemberian contoh secaralangsung:

1. Pemberian bagan atau gambar tentang alur proses pendaftaran tanah yang diajukan oleh seseorang.
2. Pemberian contoh formulir pendaftaran tanah.

Hal ini dimaksudkan agar perangkat desa lebih mudah untuk menjelaskan terhadap masyarakat desa pordepor serta mudah di pahami . Selain itu kami juga memberikan contoh kasus yang terjadi seperti sengketa tanah yang mengakibatkan perselisihan dalam keluarga. Pemberian contoh kasus ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendaftaran tanah sehingga tidak terjadi perselisihan atau sengketa dikemudian hari.

Hasil yang dilihat pemahaman aparat sangat antusias menerima materi yang kami berikan, dimana mereka merasa sangat terbantu akan informasi-informasi baru yang kami jelaskan. Tindak lanjut yang di harapkan semoga pelaksanaan program 200 sertifikat oleh kepala desa Pordapor bias berjalan lancar dan diterima oleh masyarakat Pordapor dengan baik.

3. Sosialisasi Cara Menggosok Gigi Yang Baik dan Benar Untuk Anak Sekolah Dasar

Kegiatan gosok gigi bersama yang dilakukan oleh siswa SD Pordapor I yang dipandu oleh bidang dari fakultas kesehatan, dengan bantuan mahasiswa dari fakultas sosial, ekonomi, pendidikan, hukum dan teknik dalam KKN kelompok 38. Pemandu menjelaskan bagaimana menggosok gigi yang benar serta memberikan contoh agar siswa bisa mengikuti cara menggosok gigi dengan benar dan baik.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah respon siswa yang positif. Hal itu terlihat dari antusias siswa yang mengikuti kegiatan gosok gigi bersama tindak lanjut dari kegiatan ini agar guru melakukan kegiatan yang sederhana tapi bermanfaat serta siswa dapat memahami dan mengerti cara menggosok gigi yang benar.

4. Penyuluhan Ke Tempat Produksi Tape Singkong Mengenai Packaging dan Pemasarannya

Program “penyuluhan mengenai packaging dan pemasaran ke tempat produksi tape singkong” dilakukan oleh bidang ekonomi yang menyangkut masalah packaging dan pemasaran produksi tape Singkong, adapun solusi yang telah dilakukan kepada tempat produksi tape Singkong di desa Pordapor, meliputi:

1. Pembuatan packaging tape Singkong yang lebih modern lagi dan bisa menarik konsumen dengan packaging yang lebih bagus lagi.
2. Pemasaran tape Singkong yang dipasarkan melalui media online dan tidak hanya dipasarkan kepasar-pasar tradisional saja melainkan melalui media online berupa instagram dengan nama akun @tape_singkong_pordapor juga bisa agar pemasaran tape Singkong desa Pordapor lebih banyak dikenal orang-orang luar.

Hasil pada program kegiatan ini yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat atau tempat produksi tape singkong untuk memperbaharui mengenai packaging dan pemasaran tape Singkong. Karena masyarakat itu sendiri mengatakan bahwa apabila packaging itu diubah, mereka takut produk mereka tidak laku yang ada mereka akan mengalami kerugian disetiap pemasarannya. Dan mengenai pemasarannya, mereka juga masih belum paham bagaimana cara memasarkan melalui media online. Tetapi kami sebagai mahasiswa yang mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Pordapor menindaklanjuti dari program ini yaitu dengan memasarkan produk tape Singkong melalui media online dan membuat packaging karya kami sendiri agar produk tape singkong khas Pordapor dikenal banyak orang dan mereka tertarik akan kemasan atau packaging yang kami buat sendiri dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

5. Bantuan Pengajaran di Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Dasar dan Tambahan Belajar

SDN Pordapor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di desa Pordapor kecamatan Guluk-Guluk yang dilakukan proses belajar mengajar oleh tim KKN. Proses belajar mengajar ini dilakukan oleh mahasiswi dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang dibantu oleh mahasiswa dari bidang sosial, ekonomi, kesehatan, pertanian, hukum dan teknik. Program belajar mengajar di lembaga pendidikan tersebut dilakukan untuk mengisi keterbatasan tenaga pengajar di SDN Pordapor I. Pelaksanaannya proses belajar mengajar dilakukan setiap hari senin, rabu dan jumat, yang dijabarkan sebagai berikut:

Siswa kelas V dan kelas VI sangat antusias dalam mengikuti kegiatan praktikum yang dilakukan selama dua pertemuan. Hal ini terbukti dari pemahaman siswa saat menjawab pertanyaan dan keberanian siswa dalam bertanya dan berpendapat. Tindak lanjut dari program ini adalah agar guru nantinya tetap mengadakan bimbingan belajar diluar sekolah yang bertujuan untuk menambah pemahaman siswa dan pedalaman materi sedangkan untuk siswa nantinya mampu dan percaya diri terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya dan mampu mengutarakan pendapat dimuka umum.

6. Penyuluhan Pembuatan Kompos dari Sampah Organik

Kegiatan “penyuluhan pembuatan kompos dari sampah organik” dilakukan sesuai dengan bidang ilmu pertanian yang menyangkut masalah pemberian kompos terhadap tanaman yang tidak merusak kandungan tanah. Adapun beberapa solusi adalah:

1. Memberikan penyuluhan tentang pembuatan kompos dari sampah organik terhadap tanaman.
2. Pemanfaatan sampah organik yang dianggap tidak berguna untuk dijadikan kompos.

Hasil yang terlihat adalah masyarakat desa Pordapor mengerti akan kompos dan antusias melihat cara pembuatan kompos dari sampah organik. Dan tindaklanjutnya, diharapkan masyarakat desa Pordapor lebih semangat dalam melakukan kegiatan pertanian serta dapat meberikan pengalaman dan wawasannya kepada para petani yang lain.

7. Penyuluhan Tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Serta Pemanfaatannya (Daur ulang botol plastik dan pemberian teori pembuatan lubang biopori)

Program ini dilakukan oleh bidang teknik sipil yang dilatarbelakangi oleh adanya mata kuliah “Rekayasa Lingkungan” dan “Aspek Lingkungan Dalam Pembangunan” dan permasalahan sampah di area Pondok Pesantren serta kerajinan.

Hasil yang dicapai dalam program ini, antusiasme para santri untuk mengikuti program pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik seperti botol-botol plastik. Dari program kerja yang sudah terlaksana ini adik-

adik santri sudah mulai menunjukkan kemampuannya untuk berinovasi dalam memanfaatkan sampah-sampah yang ada disekitarnya. Hasil dari kerajinannya itu berupa tempat pensil dengan model yang berbeda-beda, mainan buah apel, vas bunga. Kesadaran mereka untuk menjaga lingkungan sekitar semakin tinggi, dan tingkat kreatifitas santri yang mulai terdorong untuk menyelematkan lingkungan dan tindaklanjut mengenai pembuatan biopori untuk desaPordapor agar menjadi desa yang mandiri.

3.12. Desa Tambuko

Berdasarkan kegiatan KKN yang dilakukan oleh kelompok 43 Desa Tambuko kecamatan Guluk-guluk yang dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 27 Januari 2018, hasil pelaksanaan KKN sebagai berikut :

1. Pengelolaan Pemerintahan Desa

Balai desa yang merupakan tempat kegiatan utama pemberian pelayanan tingkat desa diDesa Tambuko pada saat ini masih kurang fungsional, biasanya seluruh warga Tambuko jika mempunyai kepentingan terhadap aparat desa tidak mengunjungi kantor atau balai, melainkanmendatangi kediaman yang berkepentingan. Demi memaksimalkan kinerja dari perangkat desa maka kami mensosialisasikan beberapaprogram administratif sebagai berikut :

a. Program Permohonan Percepatan Sertifikat Tanah(PRONA)

Program ini kami membantu dalam pengurusan berkas dan pendataan masyarakat yang ingin mendaftarkan tanahnya. Kemudian setelah proses pendataan kami membantu urusan administrasi dengan Kantor Pertanahan. Hasil dari kegiatan ini adalah membantu warga menghidupkan suasana balai desa yang sebelumnya kurang optimal dalam hal pelayanan, dengan demikian misi dari kegiatan KKN 2018 yaitu untuk memberdayakan masyarakat bisa terlaksana

b. Pengarsipan bersama aparat Desa Tambuko

Hasil dari program ini adalah mahasiswa bersama perangkat desa melakukan kolaborasi antara teori dan praktek lapangan tentang pengarsipan dokumen negara yang baik.

c. Program optimalisasi perangkat desa dan penataan dokumen desa

Hasil dari program ini adalah mahasiswa KKN mensosialisasikan kepada perangkat desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja perangkat desa agar pelayanan lebih baik.

2. Bidang Kesehatan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa dan siswi RA Mathla'ul Ulum mendapatkan wawasan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan juga pentingnya kegiatan mencuci tangan sebelum makan selain itu manfaat yang dirasakan juga terciptanya kebiasaan menjaga kebiasaan sejak usia dini sehingga akan meningkatkan kesehatan masyarakat di desa Tambuko.

a. Kegiatan Tensi Darah Gratis

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah lansia dapat mengetahui tekanan darah dari masing-masing lansia. Karena tekanan darah harus diperiksa oleh dokter atau perawat setidaknya minimal satu bulan sekali untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan penyebab komplikasi tekanan darah sering tidak terlihat sampai penyakit datang dan mengancam nyawa.

b. Pemeriksaan Kadar Asam Urat

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah mengetahui kadar asam urat lansia yang menjadi keluhan mayoritas lansia di desa Tambuko. Dengan mengetahui kadar asam urat dari berbagai keluhan lansia dapat diberikan edukasi diet yang tepat untuk mencegah tingginya kadar asam urat pada lansia. Karena tingginya kadar asam urat dapat menyebabkan banyak komplikasi yang bisa terjadi.

3. Sosialisasi Pembuatan Kompos & Bokasi

Sosialisasi pembuatan kompos / bokasi (pupuk organik) dilakukan dengan peserta kelompok tani dan perangkat desa di Desa Tambuko, sedangkan pemateri pada sosialisasi tersebut yaitu Bapak. Imron yang merupakan Pegawai dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep. Penjelasan yang diuraikan pada sosialisasi tersebut mengenai dampak negatif dari penggunaan pupuk anorganik atau pupuk kimia yang berlebihan dan tidak diimbangi dengan penggunaan pupuk organik atau pupuk kandang. Penggunaan pupuk organik yang berlebihan membuat tanah menjadi gersang,

hal ini diakibatkan oleh matinya mikroba pengurai tanah serta ketidak seimbangan PH tanah antara asam dan basah pada tanah. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat mengakibatkan tanah menjadi cenderung asam, sehingga tanah akan menjadi gersang. Selain itu, sosialisasi ini juga menjelaskan manfaat penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang. Pupuk organik selain dapat menyuburkan tanah juga dapat menjadi makanan mikroba pada tanah, sehingga bakteri pengurai tanah akan berfungsi dan bekerja dengan baik, dan hal ini pula yang dapat membuat kesuburan tanah kembali meningkat dalam jangka panjang setelah sebelumnya gersang akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Namun menurut Bapak Imron selaku pemateri, penggunaan pupuk kimia di desa tersebut tidak bisa dihilangkan secara langsung, namun harus dikurangi dan diimbangi dengan penggunaan pupuk kandang. Karena saat ini tingkat keseimbangan PH tanah belum sempurna untuk menerima pupuk organik secara langsung dan 100%.

4. Pembuatan Kripik Tortila dari Jagung

Tim KKN 43 desa Tambuko memanfaatkan hasil pertanian yang menjadi potensi yang cukup melimpah di Desa Tambuko. Salah satunya yaitu hasil panen jagung, dengan menemukan ide di atas, kami melakukan uji coba pembuatan kripik tortila dengan cara tradisional yang pembuatannya terbilang cukup mudah dan menimalisir biaya. Serta caramemasarkan produk yang dibuat.

5. *EnterpreunershipGoesTo School*

Maksud diadakan kegiatan ini adalah, untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi MTS dan MA pondok Mathla'ul Ulum desa Tambuko yaitu bagaimana cara berwirausaha yang baik, dengan mengembangkan kreatifitas dan inovasi serta strategi yang benar dalam berwirausaha.

Tujuannya menanamkan jiwa berwirausaha sejak usia dini agar siswa-siswi menjadi berkembang dan menyukai hal-hal yang berbau dengan usaha dan bisnis serta menjadikan hobbi yang positif dalam kehidupannya untuk modal masa depan yang lebih cemerlang dengan menanamkan jiwa kewirausahaan maka dapat hidup hemat demi menata kehidupan.

6. Bidang Pendidikan

Berdasarkan hasil yang sudah kami lakukan yaitu mengadakan Bimbingan kepada siswa SD/MI, dan MTs/SMP di beberapa lembaga yang ada di desa Tambuko, yaitu hasilnya mendapat respon positif dari siswa yang ada di SD/MI, dan MTs/SMP di desa Tambuko. Respon positif tersebut dapat dilihat dari partisipasi siswa yang mengikuti bimbingan kami setiap harinya dengan rasa ingin tahu siswa yang tinggi dan semangat belajar yang tinggi pula. Jadi dengan adanya Bimbel yang kami berikan kepada siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran.

Selain memberikan Bimbingan belajar kepada siswa kami juga memberikan edukasi bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar kemudian memberikan edukasi bagaimana menjaga kesehatan tubuh pada musim yang sudah memasuki cuaca dingin, karena mayoritas di Desa Tambuko didominasi oleh lembaga-lembaga yang berbasis pesantren yang mana kita ketahui siswa yang berada pada ruang lingkup pesantren setiap harinya hanya dibekali oleh pelajaran- pelajaran keagamaan. Akan tetapi dalam memberikan edukasi seperti yang diatas, kami tetap mengaitkan dengan konsep ke IPAannya. Tujuannya supaya siswa sama-sama belajar dan mengetahui dari segi kesehatan dan dari segi pendidikan IPA. Sehingga dengan memberikan edukasi tersebut siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu bagaimana mencuci tangan yang baik dan bagaimana menjaga kesehatan tubuh.

Kesimpulan dari kegiatan yang kami lakukan yaitu, dengan mengadakan Bimbingan kepada siswa di Desa Tambuko dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta motivasi siswa juga tinggi karena adanya tim KKN. sehingga siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan karena ada pendalaman materi dan dapat membuat siswa mengetahui hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui menjadi paham.

7. Bidang Hukum

Program Permohonan Percepatan Pengajuan Sertifikat Tanah (PRONA) Kegiatan ini pada dasarnya adalah kegiatan yang telah direncanakan oleh desa akan tetapi menemui kendala dalam hal administrasi seperti pengajuan proposal, pendataan warga yang ingin mendapatkan sertifikat tanah dan

penyerahan berkas kepada Dinas Pertanahan. Hasil dari kegiatan ini adalah kesadaran legalitas hukum atas hak milik tanah yang biasanya kurang diperhatikan oleh masyarakat desa. Selain itu program ini bermanfaat sebagai pengalaman bagi mahasiswa KKN dalam bidang hukum.

8. Bidang Teknik

Pembenahan Infrastruktur Kondisi Balai Desa bertujuan untuk membantu memperbaiki/mengembalikan kondisi balai desa ke kondisi semula. Sehingga diharapkan nantinya dapat membantu perangkat desa dalam melaksanakan tugasnya melayani kebutuhan masyarakat.

Maksud diadakan program pembersihan saluran irigasi ini bertujuan untuk membersihkan saluran dari sampah dan dedaunan yang menghambat jalannya air, sehingga dapat membantu petani dalam melancarkan pengairan air kepersawahan.

Saluran air bersih yang kita lakukan merupakan realisasi dari program yang telah diagendakan. Program ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang masih belum memiliki saluran air bersih khususnya membantu masyarakat dalam mendapatkan air bersih untuk dikonsumsi, selain saluran dipasang ke rumah warga juga dipasang ke balai desa yang sebelumnya tidak ada saluran air bersihnya, hal ini dapat membantu aparat desa ketika bertugas di balai desa dan membutuhkan air, baik sekedar untuk basu tangan, wudlu dan lain sebagainya.

BAB IV

KESIMPULAN UMUM

4.1. Kesimpulan Desa Bakeyong

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Bakeong Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep, maka dapat kami simpulkan bahwa:

1. Program KKN berjalan cukup baik dikarenakan hasil koordinasi antara peserta KKN, kepala desa, aparatur desa, dan masyarakat sehingga bisa menghasilkan sebuah kegiatan yang bisa saling memberi manfaat baik kepada peserta maupun pihak desa.
2. Secara umum dalam pelaksanaan KKN kelompok 39 seluruh program sudah terealisasi dengan baik “Revisi”. Namun terlepas dari hal tersebut masih terdapat berbagai kendala yang harus diatasi oleh peserta KKN seperti cukup sulitnya melaksanakan program kerja. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk desa Bakeong bekerja sebagai petani sehingga cukup sulit untuk mengumpulkan kelompok masyarakat terutama pada pagi hari.
3. Desa Bakeong memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan terutama pada bidang pertanian. Namun masih terdapat berbagai masalah-masalah yang harus segera diatasi. Seperti tidak diisinya arsip desa, kurangnya pengetahuan petani dalam teknik bertani.

4.2. Kesimpulan Desa Batuampar

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Wiraraja Sumenep Tahun 2018 dengan tema “Pemberdayaan Berbasis Masyarakat menuju Desa Mandiri”, yang berlangsung selama dua minggu dari tanggal 15 sampai dengan 27 Januari 2018, kami kelompok 46 dapat menyimpulkan bahwa masih banyak aparatur desa yang tidak berfungsi secara optimal. segala kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pemerintahan desa masih kurang koordinasi yang baik antara aparat satu dengan yang lain sehingga terkesan seperti miss komunikasi dan tidak terjalin kerja sama yang baik.. hal itu disebabkan karena kurangnya

pengetahuan dan pengalaman dari aparat desa Batuampar. Dan kurangnya sarana dan prasana yang dapat menunjang peningkatan pembangunan desa menjadi salah satu faktor yang menghambat kemajuan desa tersebut.

Dari aspek pendidikan kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti penting pendidikan bagi anaknya. Dari pihak orang tua maupun dari siswa/siswi tidak adanya motivasi untuk mengenyam pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat lain dalam pembangunan dan kemajuan desa karena dengan tidak adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan maka masyarakat sulit mengetahui dan mengerti bagaimana cara meningkatkan taraf hidup bagi keluarganya.

Dari aspek kesehatan dan Kebersihan lingkungan, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan tidak mencemari aliran sungai sangat rendah hal ini dibuktikan dengan perilaku masyarakat yang masih membuang sampah pada sungai dan aliran air lainnya sehingga aliran sungai yang seharusnya mengalir menjadi tersangkut dengan tumpukan sampah. sarana dan prasarana pendukung seperti bak sampah atau pos sampah belum terpenuhi

Dari aspek pertanian, dimana masyarakat disana belum mengerti secara benar dalam mengelola dan memanfaatkan produk hasil pertaniannya sehingga kebanyakan hasil pertanian mereka tidak bisa dimanfaatkan secara optimal oleh mereka sendiri. Dan selama ini hasil pertanian yang mereka dapatkan hanya menjadi konsumsi sendiri.

Keberadaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk telah membuahkan sebuah hubungan kekeluargaan dan terjalinnya tali silaturahmi antar mahasiswa KKN dan Masyarakat setempat. Adanya kerjasama dari warga membuat program-program KKN yang dilaksanakan yang merupakan suatu proses aplikasi ilmu yang dipelajari menjadi lebih berarti dan dapat sedikit membantu masyarakat.

4.3. Kesimpulan Desa Bragung

Program pelatihan komputer bagi siswa SMPI Al-Azhar dilakukan 22 Januari 2018. Program ini dilakukan untuk meningkatkan SDM terutama generasi muda Desa bregung untuk melek teknologi. Program ini terlaksana 90% dikarenakan masih ada beberapa aparat yang tidak hadir.

Program mengajar menggunakan metode dan model inovatif dilakukan di Yayasan Al-azhar pada tingkat MI dan SMPI. Penggunaan model dan metode inovatif dilakukan untuk memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga dalam belajar siswa tidak bosan dan semangat mengikuti proses belajar mengajar. Program ini dilakukan pada tanggal 18 Januari 2018. Program ini juga sukses dilaksanakan dengan persentase 100%. Hal ini dilihat dari antusias dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Program home industri dilakukan pada tanggal 16 januari 2018. Program ini dilakukan agar masyarakat Desa Bregung siap menjadi pihak produsen tidak hanya sebagai konsumen. Dan yang dilakukan oleh Tim KKN Wiraraja yaitu pemberian label produk home industry Hubbus Syifa'b untuk membuat produk tersebut semakin maju dipasaran. Program ini juga terlaksana 100%.

Program pertanian yaitu penanaman kelor dan tanaman refugia, penyemprotan penyakit padi, dan sosialisai agribisnis padi, yang pada tanggal 16-25 Januari 2018 pada salah satu kelompok tani di Desa Bregung yang bernama Kasih Ibu. Kegiatan dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada di Desa bregung, yaitu banyaknya padi yang terkena penyakit, pemanfaatan pinggiran sawah yang kurang optimal kurang baik dan kurangnya pemahaman akan agribisnis padi. Program ini berlangsung dengan persentase 100%.

Program pengecekan tekanan darah gratis kepada lansia dilakukan karena berdasarkan observasi yang dilakukan kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan, hanya memikirkan pekerjaan saja tanpa memikirkan kesehatan untuk tetap bekerja. Program ini dilakukan pada

tanggal 19 Januari 2018 dengan persentase 100%.

Program sosial (administrasi, keagamaan, dan lingkungan) dilakukan pada tanggal 15 s/d 27 Januari 2018. Pengadministrasian yang dilakukan berupa pengarsipan baik Administrasi umum, Administrasi penduduk, Administrasi keuangan, dan Administrasi Pembangunan. Selain itu, pembenahan yang dilakukan berupa pembuatan struktur Desa. Program ini terlaksana 100%.

Program pembuatan profil Desa Bregung berbasis website dilakukan dengan mengambil data dari RPJM-Des (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Tahun 2015. Pembuatan profil berbasis website dilakukan mulai tanggal 17 s/d 27 Januari 2018 dengan pencapaian 100%. Adapun website yang dibuat berupa email Desa desabregungkkn42@gmail.com, atau blog Desa Campaka <http://desabregung.blogspot.co.id/>.

Program penyuluhan dan konsultasi hukum mengenai pernikahan dini dilakukan pada tanggal 19 Januari 2018 dengan didampingi salah satu aparat Desa Bregung dan Mutin. Tim KKN menyampaikan pentingnya menikah sesuai dengan hukum yang berlaku (taat hukum) dan menghimbau warga agar tidak melakukan pernikahan dini. Karena dapat berdampak negatif seperti kecenderungan terjadi KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), dan lain-lain. Program ini terlaksana dengan persentase 100%.

4.4. Kesimpulan Desa Guluk-Guluk

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 36 di Desa Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk yang dilaksanakan dari tanggal 15-27 Januari 2018 antara lain:

1. Pengumpulan potensi dan masalah desa
2. Pembuatan jadwal kegiatan
3. Observasi pendidikan sekolah
4. Pembuatan Papan Nama
5. Sosialisai Anti Narkoba
6. Sosialisai Pengolahan Hasil Tani

4.5. Kesimpulan Desa Ketawang Laok

Berdasarkan uraian pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Wiraraja khusus tahun 2018 di lokasi tersebut yang diselenggarakan pada tanggal 15 Januari sampai tanggal 27 Januari 2018 di desa Ketawang Laok, Kecamatan Guluk - Guluk, Kabupaten Sumenep, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kegiatan / program yang berupa non fisik terlaksana dengan baik, program berupa penyuluhan kepada masyarakat memerlukan proses yang cukup lama. Dari mulai sosialisasi sampai pelaksanaan. Target secara kuantitas tercapai, namun secara kualitas beberapa program masih cukup jauh dari harapan. Sedangkan untuk program yang berupa pemberian fisik dapat dikatakan baik, karena telah terlaksana sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

4.6. Kesimpulan Desa Pananggungan

Program penyuluhan pupuk kompos dilakukan pada tanggal 24 Januari 2018 pada sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Pananggungan . Kelompok KKN 41 melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pembuatan pupuk serta manfaat yang diperoleh dibandingkan pupuk pabrikan Selain itu, dari kelompok KKN 41 tidakhanya sekedar penyuluhan juga akan tetapi kami disini juga mencontohkan cara pembuatan pupuk kompos secara langsung kepada masyarakat setelah penyuluhan berlangsung. Program ini berlangsung dengan persentase 100%.

Program bimbingan belajar (les privat) dilakukan di rumah Kepala desa Pananggungan pada tingkat SD/MI, dan TK. Program bimbingan belajar (les privat) dilakukan untuk memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa selain pembelajaran yang mereka dapatkan di dalam kelas. Yang mana tujuan kami untuk membantu agar supaya siswa/siswi di desa Pananggungan bisa jauh lebih baik dalam soal pendidikan dari yang sebelumnya misalkan tidak bisa membaca kami latih sehingga bisa membaca. Program ini dilakukan pada tanggal 15 s/d 26 Januari 2018.

Program ini juga sukses dilaksanakan dengan persentase 100%. Hal ini dilihat dari antusias dari siswa/siswi yang setiap harinya makin bertambah dan peran serta orang tua yang sangat mendukung dengan adanya program les privat yang kelompok 41 lakukan selama proses KKN.

Program pembuatan struktur organisasi Desa, BPD, peta desa, dan papan nama dusun dilakukan pada tanggal 25 s/d 26 januari 2018. Hal ini kami lakukan karena tidak adanya hal tersebut di desa dikarenakan kendala balai yang masih dalam pembenahan total, sebagai kelengkapan khususnya dibidang yang berkaitan pada administrasi. Tujuan kami untuk dapat membantu kelengkapan balai yang seharusnya memang ada. Program ini terlaksana 100%.

4.7. Kesimpulan Desa Payudan Daleman

Penyuluhan sadar arsip dan tertib administrasi dilaksanakan dengan dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, dimana masyarakat sangat antusias bertanya dan mau mengurus dokumen yang masih belum dilengkapi dengan pemberian informasi layanan dan dilengkapi dengan form dan persyaratannya. Bukan hanya tertib administrasi, namun juga menambah pengetahuan masyarakat tentang arsip dan berbagai jenis arsip yang meamng penting dan harus dijaga dengan oleh masyarakat.

Program pemberian papan informasi dan petunjuk yang kami lakukan mempermudah masyarakat saat berkunjung dan dengan mudah menemukan lokasi tujuannya. Papan informasi ini memuat informasi lokasi dan arah jalan menuju lokasi, sehingga setiap persimpangan jalan dipasangkan papan informasi dan petunjuk arah desa, khususnya wisata yang ada di desa payudan daleman. Wisata goa payudan jarang dikunjungi dikarenakan kurangnya infrastruktur wisata , khususnya parkir wisata goa payudan. Tidak tersedia parkir ini merupakan alasan masyarakat untuk enggan berkunjung.

Industri kerupuk yang ada di desa payudan daleman merupakan industri penghasil kerupuk yang berkualitas baik dan tidak kalah dengan pengasil kerupuk di daerah yang lain. Selain rasanya yang gurih proses pengorengannya tidak menghabiskan banyak minyak, hanya saja pemasaran

industri ini tidaklah luas karena lokasi pemasaran yang tidak strategis dan menumpuk di wilayah-wilayah tertentu. Program Diskusi strategi pemasaran yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang strategi pemasaran ini mendapat respon yang baik, berkenaan dengan bagaimana memasarkan hasil produksi agar dapat diketahui oleh masyarakat luas. Pemahaman yang diberikan diterima dan pemasarannya menggunakan sosial media untuk menyebarkan informasi dan pemesanan secara cepat dan luas.

Desa payudan daleman yang ada di kecamatan guluk-guluk kabupaten sumenep merupakan salah satu desa yang masyarakatnya adalah petani dimana penghasilan kesehariannya dari hasil pertaniannya terutama pertanian padi sawah karena desa daleman kebanyakan lahannya adalah lahan persawahan akan tetapi masyarakat di desa daleman masih menggunakan cara bertani tradisional sehingga hasil pertaniannya sedikit dan tidak sesuai dengan harapan petani sehingga terasa penting untuk pengembangan cara bertani padi sawah dengan metode penanaman padi jajar legowo sehingga hasil padinya lebih banyak dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani yang ada di desa daleman karena penelitian dilapangan hasil dari tanama padi tradisional dan tanam padi jajar legowo lebih banyak cara tanam padi jajar legowo.

Industri kerupuk yang ada di desa payudan daleman merupakan industri penghasil kerupuk yang berkualitas baik dan tidak kalah dengan pengasil kerupuk di daerah yang lain dan selain melakukan proses produksi, industri tersebut juga memasarkan hasil produksinya sendiri ke setiap wilayah khususnya di guluk-guluk. Dalam aturannyatidak cukup ijin produksi, melainkan perlu ijin usaha dan perdagangan (SIUP) ketika melakukan proses perdagangan di dalamnya.

4.8. Kesimpulan Desa Payudan Dundang

Berdasarkan dari 8 kegiatan yang di lakukan oleh kelompok 37 di desa Payudan Dundang dapat di simpulkan bahwa:

1) Sosialisasi Masyarakat Sadar Arsip

Hasil sosialisasi masyarakat sadar arsip di Dusun Reyang, Desa Payudan Dundang yaitu menyampaikan pentingnya pengelolaan arsip, khususnya arsip rumah tangga telah dilaksanakan secara optimal dan mendapatkan respon baik dari kelompok Sumber Makmur selaku peserta sosialisasi. Kegiatan sosialisasi masyarakat sadar arsip cukup membantu masyarakat dalam pegelolaan arsip rumah tangga.

2) Sosialisasi pengenalan RAB

Pelaksanaan sosialisasi pengenalan RAB mendapatkan respon positif dari aparatur desa yang hadir di tempat sosialisasi. Aparatur desa merasa mendapatkan ilmu baru yang bermanfaat untuk pengembangan desa mengenai RAB.

3) Pelatihan Pembuatan Es Krim Singkong dan Sosialisasi Proses Pemasaran

Pelatihan pembuatan es krim singkong dan sosialisasi proses pemasaran mendapat respon positif dari para ibu-ibu PKK. Pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan dan sosialisasi ibu-ibu semangat dalam menyimak penjelasan dari pemateri baik dalam proses pembuatan dan penjelasan proses pemasaran.

4) Konsultasi Kesehatan, Pemberian Vit A dan Tensi Gratis

Hasil dari kegiatan Konsultasi Kesehatan, Pemberian Vit A dan Tensi Gratis di Desa Payudan Dundang Yaitu menyampaikan kepada para ibu-ibu yang datang pada kegiatan tersebut tentang petingnya vit A untuk balita, serta mengatasi berbagai masalah kesehatan yang di keluhkan oleh ibu-ibu yang hadir pada kegitan tersebut dengan pemberian konseling terkait cara mengatasi masalah kesehatan yang di alami.

5) Demplot pembuatan pupuk organik

Hasil dari kegiatan pembuatan demplot pembuatan pupuk organik dan sosialisasi pengenalan macam-macam pupuk kimia dan subsidi serta

kandungan haranya di desa payudan dundang yaitu masyarakat menjadi tahu akan cara pembuatan pupuk organik serta mengetahui pemanfaatan dari penggunaan pupuk organik bagi tanaman taninya. Selain itu, juga sebagai acuan atau perbandingan bagi petani dalam pemilihan pupuk organik dan pupuk kimia.

6) Sosialisasi pentingnya SIUP

Hasil dari kegiatan Sosialisasi pentingnya SIUP dapat menambah ilmu pengetahuan/wawasan bagi masyarakat Desa Payudan Dundang untuk mengkoordinir sendiri tentang tahap – tahap kepengurusan SIUP.

7) Pendidikan

Program yang diselenggarakan oleh peserta KKN 37 mengajar mendapatkan respon positif dari guru dan siswa dalam kegiatan pemberian motivasi belajar siswa serta pemberian bimbingan belajar anak.

4.9. Kesimpulan Desa Payudan Karangsokon

Kegiatan KKN di Desa Payudan Karangsokon terlaksana dengan baik sesuai dengan program yang direncanakan. Sosialisasi BUMdesa, pembuatan bahan ajar, sosialisasi SIUP dan TOGA, pengembangan potensi desa dilakukan untuk memajukan Desa Payudan Karangsokon. Selain itu, penyuluhan cuci tangan dan gosok gigi serta pembersihan balai desa dilakukan untuk menerapkan hidup sehat untuk warga Desa Payudan Karangsokon. Program Irigasi harus benar benar dilaksanakan agar nanti saluran air di warga tidak lagi terjadi.

4.10. Kesimpulan Desa Payudan Nangger

KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang masih dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini sangat bermanfaat bagi Mahasiswa yang melaksanakannya sebagai modal awal untuk terjun di masyarakat dan manfaatnya pun bisa langsung dirasakan oleh masyarakat. Selain itu, terjalinnya Komunikasi yang baik antara kelompok KKN dengan pemerintah desa, remaja dan pemuda desa serta segenap masyarakat yang

ada di Desa Payudan Nangger juga menjadi faktor terpenting dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program. Komunikasi yang terjalin dapat mempermudah koordinasi sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman.

Pelaksanaan program KKN di Desa Payudan Nangger, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep dilakukan kurang lebih selama 12 hari mulai dari tanggal 15 Januari sampai 27 Januari 2018 yang merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil kegiatan. Oleh karena itu, ketiganya harus seiring sejalan. Keberadaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Payudan Nangger, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep telah membuahkan sebuah hubungan kekeluargaan dan terjalinnya tali silaturahmi yang baik antar Mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Adanya kerjasama dari warga membuat program-program KKN yang dilaksanakan merupakan suatu proses aplikasi ilmu yang dipelajari menjadi lebih berarti dan dapat sedikit membantu masyarakat. Adapun program yang telah dilaksanakan selama pelaksanaan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 44 Universitas Wiraraja yaitu sebagai berikut:

- a. Tata kelola arsip desa dan tertib administrasi surat menyurat
- b. Sosialisasi pembuatan surat menyurat
- c. Sosialisasi dan penyuluhan pemanfaatan tanaman jagung
- d. Sosialisasi PHBS
- e. Pembenahan dan pengaktifan perputakaan sekolah
- f. Sosialisasi pentingnya pencegahan hipertensi pada lansia dan pemeriksaan tensi darah
- g. Sosialisasi anti narkoba dan ketentuan pidana
- h. Sosialisasi dan pengenalan aplikasi autocad
- i. Pengenalan dan penanaman Tanaman obat keluarga (TOGA)
- j. Program Pendukung
 - a. Mahasiswa mengajar.
 - b. Partisipasi dalam acara rutin warga desa (Pengajian dan musyawarah rutin mingguan).

- c. Pembuatan papan nama dusun
- d. Gotong royong pembersihan tempat pemakaman umum.
- e. Pembersihan saluran drainase.

4.11. Kesimpulan Desa Pordapor

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Wiraraja tahun 2017 dengan tema “Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Menuju Desa Mandiri” yang berlangsung selama setengah bulan dari tanggal 15 s/d 27 Januari 2018, kelompok 38 dapat menyimpulkan bahwa masih ada aparatur desa yang kurang memahami tupoksi dari masing-masing aparatur itu sendiri. Selain itu segala kegiatan administrasi desa juga dilakukan dirumah Kepala Desa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman tata kelola tertib administrasi desa.

Dari aspek kesehatan dan kebersihan lingkungan, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih terbilang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mengolah sampah yakni dengan cara dibakar. Tentunya hal tersebut menimbulkan pencemaran dan berbahaya bagi kesehatan. Sedangkan aspek pertanian, pendidikan, hukum dan sosial kemasyarakatan perlu untuk ditingkatkan, agar terciptanya integrasi antara masyarakat desa dengan aparatur desa Pordapor sehingga kemandirian, kesejahteraan, dan juga keadilan dapat dirasakan bersama.

4.12. Kesimpulan Desa Tambuko

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 43 di Desa Tambuko Kecamatan Guluk-guluk antara lain:

1. Hasil dari beberapa program untuk bidang administrasi desa adalah sebagai masukan positif bagi masyarakat khususnya perangkat desa agar lebih memaksimalkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
2. Hasil dari program Posko Kesehatan Gratis adalah masyarakat menjadi lebih peduli akan kesehatan setelah mendapat edukasi seputar kesehatan dari mahasiswa KKN.

3. Hasil dari kegiatan Sosialisasi Pembuatan Bokasi yang bekerja sama dengan Instansi Badan Lingkungan Hidup (BLH) ini sangat positif diterima oleh masyarakat, karena edukasi ini merupakan harapan masyarakat di Desa Tambuko. Dan terbukti setelah sosialisasi para petani semangat dalam menerapkan hasil edukasi ini dalam kegiatan pertaniannya.
4. Program Ekonomi yang dijalankan berhasil memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya pemuda Desa Tambuko untuk memiliki mental Entrepreneurship, dan pelatihan uji coba pembuatan olahan jagung menjadi produk “Tortilla Jagung” memberikan semangat kepada masyarakat dalam berinovasi untuk memanfaatkan potensi alam Desa Tambuko.
5. Diantara dari program infrastruktur yang sudah dijalankan seperti salah satunya “Pipanisasi Air Bersih Untuk MCK Di Balai Desa” dinilai sangat bermanfaat, karena dengan adanya sarana tersebut akan mengatasi masalah infrastruktur di balai desa.
6. Program “Bimbel di Sekolah” yang merupakan kegiatan bidang pendidikan berdampak tumbuhnya semangat belajar dari para pelajar di berbagai tingkatan lembaga yang ada di Desa Tambuko dikarenakan kejenuhan dari proses belajar sehari-hari, program ini berhasil diterima dan disukai para siswa-siswi di Desa Tambuko.
7. Partisipasi mahasiswa KKN dalam “Program Permohonan Percepatan Sertifikat Tanah (PRONA)” yang merupakan materi dalam bidang hukum tentang legalitas kepemilikan tanah ini mampu menyerap animo masyarakat Desa Tambuko agar lebih sadar hukum dan menjadi warga negara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika (BPS),2016. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka*.
- Belati. 2015. *Cara Membuat Pupuk Organik dari Kotoran Sapi Dengan EM4*.
[online]<http://belati.blogspot.co.id/2015/03/cara-membuat-pupukorganik-dari-kotoran.html> diakses: 02 Februari 2017.
- Disbudparpora.go.id/kecamatan/profil-kecamatan-gulukguluk*
- Himpunan Peraturan Perundang – Undangan Pemerintah Desa Dan Kelurahan, Anggota IKAPI 2013 Bandung, Fokus Media
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2018. *Pedoman Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PM) Tahun Akdemik 2017-2018*. Sumenep: Universitas Wiraraja.
- Kertasmita, Bana, 1996. *Analisis Pengolahan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, Makalah seminar dan lokakarya KKN perguruan tinggi DI ITB Bogor.
- Panjaya, dkk. 2014. *Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pos Pemberdayaan Masyarakat (Posdaya) Slaikers Desa Tratemulyo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal*. Laporan. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Trisantono Bambang Soemantri 2011 Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Bandung, Fokus Media
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kecamatan Guluk-guluk*. Sumenep: -.